

**PERSEPSI GURU TERHADAP KURIKULUM 2013 di MTs NEGERI  
KOTA BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

dalam ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

**SUHELWANTO**

**NPM : 1511010166**

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1441 H / 2019 M**

**PERSEPSI GURU TERHADAP KURIKULUM 2013 di MTs NEGERI  
KOTA BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

dalam ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

**SUHELWANTO**

**NPM : 1511010166**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I: Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, M.A**

**Pembimbing II: Dr. Jamal Fakhri, M.Ag**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1441 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Pendidikan merupakan unsur utama dalam membina masa depan generasi muda suatu bangsa. Melalui proses pendidikan yang terencana, intensif, terarah, efektif dan efisien, diharapkan setiap anak dapat memperoleh kesempatan dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Namun demikian, untuk menciptakan anak yang cerdas, demokratis, dan berakhlak itu tidak mudah. Pembaharuan dalam pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dan pada tahun 2014 secara serentak pemerintah telah menerapkan kurikulum 2013 di sekolah-sekolah. Kurikulum 2013 sendiri lebih menekankan untuk tercapainya kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang semuanya terangkum dalam kompetensi *hard skill* dan *soft skill*. Karena hal inilah, kiranya persepsi guru besar dampak dan pengaruhnya dalam keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013. Persepsi seseorang tentang sesuatu akan mempengaruhi perilakunya terhadap objek atau peristiwa yang di alaminya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap kurikulum 2013 di MTs Negeri Kota Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan dilakukan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta yang ada di MTs Negeri Kota Bandar Lampung. Berdasarkan hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa secara umum persepsi guru terhadap kurikulum 2013 yaitu baik, karena menurut guru kurikulum 2013 dapat membantu guru dalam proses pembelajaran dan siswa dapat lebih aktif dalam mengeluarkan ide-idenya sehingga guru merasa terbantu dengan diterapkannya kurikulum 2013 dan dengan rata-rata nilai seluruh aspek adalah 84,67 %. Hasil ini dibuktikan berdasarkan perhitungan angket tiap-tiap indikator dengan menentukan nilai harapan, nilai skor, dan menghitungnya menjadi nilai rata-rata. Namun demikian, ada sebagian kecil guru yang berpersepsi bahwa kurang setuju dengan diterapkannya kurikulum 2013 karena menurutnya sebenarnya yang diperbaiki itu bukan kurikulum akan tetapi guru yaitu dengan diberikan pelatihan-pelatihan atau pembekalan sehingga dapat menambah wawasan guru sehingga guru dapat lebih kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran dan guru juga merasa keberatan dalam hal penilaian yang mempunyai kriterianya terlalu banyak sehingga guru merasa terbebani

**Kata Kunci :** Persepsi, Guru, Kurikulum 2013





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PERSEPSI GURU TERHADAP KURIKULUM 2013 DI MTs**  
**NEGERI KOTA BANDAR LAMPUNG**  
**Nama : SUHELWANTO**  
**NPM : 1511010166**  
**Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, M.A**  
**NIP. 195606111988031001**

**Dr. Jamal Fakhri, M.Ag**  
**NIP. 196301241991031002**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Sa'idy, M.Ag**  
**NIP. 196603101994031007**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PERSEPSI GURU TERHADAP KURIKULUM 2013 DI MTs NEGERI KOTA BANDAR LAMPUNG**. Disusun oleh **Suhelwanto, NPM: 1511010166**,  
Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diuji kan pada hari/tanggal: **senin, 14 Oktober 2019**.

**TIM MUNAQOSHAH**

**Ketua**

**: Dr. Syamsuri Ali, M.Ag**

(.....)

**Sekretaris**

**: Rudi Irawan, M.Si**

(.....)

**Pembahas Utama**

**: Dra. Istihana, M.Pd**

(.....)

**Penguji Pendamping I**

**: Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, M.A**

(.....)

**Penguji Pendamping II**

**: Dr. Jamal Fakhri, M.Ag**

(.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Niya Nana, M.Pd**  
**NIP. 826408281988 032 002**



## MOTTO

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ....

*Artinya: Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. (QS. Ar-Ra'd : 11)*<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Solo: CV. Penerbit Fatwa ,2016), h. 250

## PERSEMBAHAN

Dengan semangat, usaha dan do'a akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Maka dengan penuh rasa syukur dan tulus ikhlas skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua Orang tua tercinta, Ibunda Helna, Ayahanda Dasuki yang telah memberi cinta, kasih sayang, dan semangat, serta nasehat untuk mencapai cita-cita ku. Do'a yang tulus selalu penulis persembahkan atas jasa mereka, dengan penuh pengorbanan, dan mendidiku serta membesarkanku sehingga mengantarkan penulis menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakakku tersayang Yusrani, Helda Lia Sari dan Septina yang tak henti-hentinya memberikan dorongan dan nasehat kepada penulis.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan, semoga menjadi Perguruan Tinggi yang lebih baik kedepannya.

## **RIWAYAT HIDUP**

Suhelwanto dilahirkan di Panaragan Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tanggal 02 Desember 1997. Putra keempat dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Dasuki dan Ibu Helna.

Pendidikan penulis dimulai pada tahun 2002 di Taman Kanak-Kanak TK Pertiwi Panaragan dan lulus pada tahun 2003, kemudian melanjutkan ke Sekolah Dasar SDN 02 Panaragan dan lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMP Karya Bhakti dan lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas di SMA N 2 Menggala Kabupaten Tulang Bawang dan lulus pada tahun 2015, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Penulis telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kaliasin, Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Selain itu juga penulis telah mengikuti kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPN 24 Bandar Lampung pada tahun 2018.

Selama kuliah penulis mengikuti Organisasi Mahasiswa, baik Organisasi Extra (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia), maupun Organisasi Intra (Bidang Pembinaan Dakwah) serta aktif di Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam atas rahmat dan hidayah-Nya, yang telah memberikan kepada kita kemudahan dalam menuntut ilmu pengetahuan kesehatan untuk menikmati sesi-sesi kehidupan, tak lupa limpahan karunia serta petunjuk sehingga Skripsi dengan judul “Persepsi Guru Terhadap Kurikulum 2013 Di MTs Negeri Kota Bandar Lampung” dapat terselesaikan, mudah-mudahan dapat menambah wawasan serta bekal kita di Dunia maupun di Akhirat. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada jujungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang mana semoga kita diakui sebagai umatnya dan semoga kita akan mendapatkan safaatnya diyaumill akhir nanti Aamiin yaroballalamin.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Strata Satu (SI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaian skripsi. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya;

2. Drs. Sa'idy, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama menuntut Ilmu di Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung. Terima kasih atas Ilmunya yang sangat bermanfaat;
3. Dr. Rijal Firdaos, M.Pd, selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan Ilmu Pengetahuan selama menuntut Ilmu di Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung. Terima kasih atas Ilmunya yang sangat bermanfaat;
4. Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, Ma. selaku Pembimbing I yang telah Membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Dr. Jamal Fakhri, M.Ag, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terwujud skripsi ini seperti yang diharapkan;
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan Ilmu Pengetahuan selama menuntut Ilmu di Jurusan Pendidikan Agama Islam Raden Intan Lampung. Terima kasih atas Ilmu yang sangat bermanfaat;
7. Hikmat Tutasry S.Pd selaku Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian disekolah tersebut;
8. Ibu Irta Rizka, S.Ag, Ibu Septi Andriati, S.Pd, Ibu Beti Yunizar, M.Ag, Bapak Tugiyono, S.Pd selaku Guru di MTs Negeri 1 Bandar Lampung yang telah berkenan memberikan arahan, bimbingan dan ilmu selama melaksanakan penelitian di sekolah tersebut;



9. Tarmadi, M.Pd selaku Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian disekolah tersebut;
10. Dra. Rumiya, Rumaini, M.Pd.I, Nur Hayati, M.Pd, Zulyawati, S.Pd selaku Guru di MTs Negeri 2 Bandar Lampung yang telah berkenan memberikan arahan, bimbingan dan ilmu selama melaksanakan penelitian di sekolah tersebut;
11. Sahabat-sahabat dan rekan-rekan di jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 khususnya kelas C, telah berjuang bersama dalam proses perkuliahan hingga pada akhir penyusunan skripsi kita masih berproses dan saling mendukung satu sama lain. Semoga kita selalu terjaga silaturahmiya terima kasih atas doa dan bantuan serta motivasi kalian selama ini;
12. Sahabat-sahabat, yang selalu menemani sepanjang perjuangan susah senang bersama Jicardo S.Pd, Nita Nuryanti, S.Pd, Riska Marini, S.Pd, Sri Utari, S.Pd, Adi Riansyah, S.Pd dan tidak lupa keluarga baruku KKN 76 serta teman-teman PPL, semoga persaudaraan ini senantiasa tetap terjaga.
13. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terkait dalam Ukhuwa Islamiyah.

Penulis berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadikan pahala dan amal yang barokah serta mendapat kemudahan dari Allah SWT. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki.

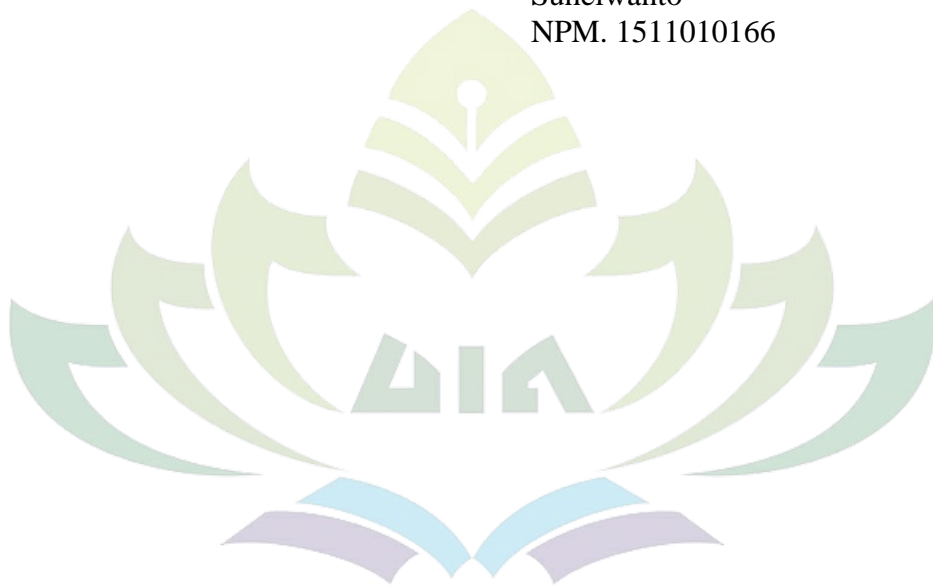
Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 01 september 2019

Penulis

Suhelwanto  
NPM. 1511010166





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang .....	3
D. Identifikasi Masalah .....	14
E. Fokus Penelitian .....	14
F. Rumusan Masalah .....	14
G. Tujuan Penelitian .....	14
H. Signifikasi Penelitian .....	15
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	16
1. Persepsi.....	16
a. Pengertian Persepsi .....	16
b. Indikator Persepsi.....	18
c. Sifat-Sifat Dalam Persepsi .....	19
d. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi .....	21
2. Guru.....	23
a. Pengertian Guru .....	23
b. Syarat Menjadi Guru .....	28
c. Kompetensi Guru .....	25
3. Kurikulum 2013 .....	38
a. Pengertian Kurikulum .....	38
b. Pengertian Kurikulum 2013 .....	41
c. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013.....	43

d. Tujuan Dan Fungsi Kurikulum 2013 .....	47
e. Karakteristik Kurikulum 2013 .....	48
f. Komponen Kurikulum 2013.....	50
B. Tinjauan Pustaka .....	54

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	58
B. Ruang Lingkup Penelitian.....	59
1. Subjek Penelitian.....	59
2. Objek Penelitian.....	59
3. Lokasi Penelitian.....	60
C. Populasi Dan Sampel .....	60
1. Populasi .....	60
2. Sampel.....	60
D. Instrumen Penelitian.....	61
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	62
F. Prosedur Analisis Data.....	66
G. Uji Keabsahan Data.....	69

### **BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA**

A. Deskripsi Data.....	72
1. Profil MTs Negeri 1 Bandar Lampung .....	72
a. Sejarah Berdirinya.....	72
b. Visi dan Misi.....	74
c. Strategi .....	75
d. Tujuan .....	75
e. Data Pendidik dan Kependidikan.....	76
f. Peserta Didik .....	80
g. Sarana Dan Prasarana.....	82
2. Profil MTs Negeri 2 Bandar Lampung .....	83
a. Sejarah Berdirinya.....	83
b. Visi- Misi .....	84
c. Startegi .....	84
d. Tujuan .....	84
e. Data Pendidik dan Kependidikan.....	85
f. Peserta Didik .....	88
g. Sarana dan Prasarana .....	89
B. Pembahasan.....	91
1. Persepsi Guru Terhadap Kurikulum 2013.....	91
2. Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran .....	95
C. Analisis data.....	119



## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	123
B. Saran.....	124

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kisi-Kisi Observasi .....	63
Tabel 2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara .....	65
Tabel 3 Kisi-Kisi Angket .....	66
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Pendidik MTs Negeri 1 Bandarlampung.....	76
Tabel 4.2 Pendidikan Pendidik MTs Negeri 1 Bandar lampung .....	77
Tabel 4.3 Status Kepegawaian Pendidik MTs Negeri 1 Bandar Lampung.....	77
Tabel 4.4 Distribusi Pendidik Berdasarkan Mata Pelajaran.....	77
Tabel 4.5 Kepangkatan Pendidik MTs Negeri 1 Bandar Lampung .....	78
Tabel 5 Tenaga Kependidikan MTs Negeri 1 Bandar Lampung .....	79
Tabel 6 Peserta Didik MTs Negeri 1 Bandar Lampung.....	79
Tabel 7 Sarana Dan Prasarana MTs Negeri 1 Bandar Lampung .....	81
Tabel 8.1 Jenis Kelamin Pendidik MTs Negeri 2 Bandar Lampung .....	85
Tabel 8.2 Latar Belakang Pendidikan MTs Negeri 2 Bandar Lampung.....	85
Tabel 8.3 Kepegawaian MTs Negeri 2 Bandar Lampung .....	86
Tabel 9 Tenaga Kependidikan MTs Negeri 2 Bandar Lampung .....	86
Tabel 10 Peserta Didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung.....	87
Tabel 11 Ruangan MTs Negeri 2 Bandar Lampung .....	88
Tabel 12 Fasilitas Pendukung MTs Negeri 2 Bandar Lampung .....	89
Tabel 13 Angket.....	102
Tabel 14 Angket.....	102
Tabel 15 Angket.....	103
Tabel 16 Angket.....	103
Tabel 17 Angket.....	105
Tabel 18 Angket.....	105
Tabel 19 Angket.....	106
Tabel 20 Angket.....	106
Tabel 21 Angket.....	108
Tabel 22 Angket.....	108
Tabel 23 Angket.....	109
Tabel 24 Angket.....	110
Tabel 25 Angket.....	111
Tabel 26 Angket.....	111
Tabel 27 Angket.....	112
Tabel 28 Angket.....	113
Tabel 29 Angket.....	114
Tabel 30 Angket.....	114
Tabel 31 Angket.....	115
Tabel 32 Angket.....	115
Tabel 33 Angket.....	116
Tabel 34 Angket.....	117



## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Tabulasi Data Mentah Hasil Penelitian
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Wawancara
4. Pedoman Angket
5. Foto Dokumentasi MTs Negeri 1 Bandar Lampung
6. Foto Dokumentasi MTs Negeri 2 Bandar Lampung
7. Surat Pra Penelitian Di MTs Negeri 1 Bandar Lampung
8. Surat Balasan Pra Penelitian MTs Negeri 1 Bandar Lampung
9. Surat Pra Penelitian Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung
10. Surat Balasan Pra Penelitian MTs Negeri 2 Bandar Lampung
11. Surat Penelitian Di MTs Negeri 1 Bandar Lampung
12. Surat Balasan Penelitian MTs Negeri 1 Bandar Lampung
13. Surat Penelitian Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung
14. Surat Balasan Penelitian MTs Negeri 2 Bandar Lampung
15. Surat Keterangan Hasil Similarity Turnitin
16. Kartu Konsultasi

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud judul skripsi ini, maka perlu diberikan penjelasan terhadap judul skripsi “Persepsi Guru Terhadap Kurikulum 2013 Di MTs Negeri Kota Bandar Lampung”. Adapun penegasan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Persepsi

Persepsi adalah proses bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.<sup>2</sup> Hal ini berarti mengenai persepsi guru terhadap kurikulum 2013 di MTs Negeri Kota Bandar Lampung.

##### 2. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>3</sup>

##### 3. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter,

---

<sup>2</sup> Alex Sobur. 2013. *Psikologi Umum*, (Bandung : Pustaka Setia), h.445

<sup>3</sup> Kepmendiknas. 2013. *UU Guru dan Dosen, UU RI No. 14 Th. 2005*, (Jakarta Sinar Grafika, cet.6). h. 3

dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi.<sup>4</sup>

#### 4. MTs Negeri Kota Bandar Lampung

Madrasah Tsanawiyah atau sering disebut dengan MTs merupakan lembaga pendidikan formal yang sederajat dengan sekolah Menengah Pertama yang memiliki ciri khas Islam yang dikelola dan dikembangkan dibawah naungan Kementrian Agama Bandar Lampung. MTs yang dimaksud disini adalah MTs Negeri 1 dan MTs Negeri 2 kota bandar lampung. Kedua MTs ini telah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun 2014.

### **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Kurikulum merupakan salah satu komponen terpenting dalam menentukan keberhasilan pendidikan, apabila kurikulumnya baik maka akan menghasilkan mutu yang baik.
2. Penulis beranggapan bahwa untuk mengetahui bagaimana persepsi masing-masing guru terhadap kurikulum 2013.
3. Memungkinkan adanya pendukung dan literatur yang menunjang bersifat teoritis maupun lapangan dan terjangkau serta memungkinkan terlaksananya penelitian.

### **C. Latar Belakang Masalah**

---

<sup>4</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015, hlm.15



Pendidikan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi seseorang. Pendidikan harus berlangsung seumur hidup karena manusia selama masih hidup ,manusia selalu mendapat pengaruh dari berbagai pihak. Dari segi lain bahwa pendidikan adalah usaha menolong orang agar manusia mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Jadi selama manusia masih menghadapi masalah yang harus di selesaikan selama itu pula manusia masih menjalani pendidikan,sementara manusia tidak pernah tidak menghadapi masalah.karena manusia selalu menghadapi masalah maka selama itu pula manusia memerlukan pendidikan.<sup>5</sup>

Pendidikan merupakan unsur utama dalam membina masa depan generasi muda suatu bangsa. Secara spesifik, Undang-undang No. 22 tahun 2006 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan memiliki fungsi dalam mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik agar mereka dapat berkpribadian santun dan berakhlak serta kreatif,berilmu,cakap,mandiri,sopan, dan menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab.<sup>6</sup> Melalui proses pendidikan yang terencana,intensif,terarah,efektif dan efisien,diharapkan setiap anak dapat memperoleh kesempatan dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga tercipta sumber daya manusia indonesia yang berkualitas.

Namun demikian, untuk menciptakan anak yang cerdas ,demokratis, dan berakhlak itu tidak mudah. Pembaharuan dalam pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di indonesia sehingga

---

<sup>5</sup>Nur Asiah,*Inovasi Pembelajaran*, (Lampung: Anugerah Utama Raharja,2013), h.1-2

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang SI Dan SKL*, ( Jakarta Sinar Grafika,2013), h.1

mampu dan dapat menjawab tantang zaman yang selalu berubah. Adanya perubahan di zaman modern ini tentunya menuntut berbagai perubahan dalam pendidikan. Semua itu sesuai dengan prinsip UNESCO tentang dua basis landasan pendidikan, yang pertama bahwa pendidikan harus memiliki empat pilar : belajar mengetahui ( learning to know), belajar melakukan ( learning to do), belajar hidup dalam kebersamaan (learning to live together), dan yang kedua ,adanya pembelajaran seumur hidup.<sup>7</sup>

Didalam ajaran islam manusia sangat dianjurkan untuk menuntut ilmu atau berpendidikan. Sebagaimana yang tercantum didalam Al-Quran. Menuntut ilmu berarti melaksanakan perintah Allah yang memerlukan kerja keras, kesabaran, ketabahan, perjuangan dan keuletan.<sup>8</sup> Allah SWT berfirman dalam surat Al- Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*”.<sup>9</sup>

Dari ayat Al-qur-an diatas Allah memerintahkan kepada hambahambanya untuk membaca untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan hal ini sehubungan dengan apa yang telah di tetapkan oleh sistem pendidikan di

---

<sup>7</sup>Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*,(Bandung : PT. Remaja Rosda Karya,2014),h.2

<sup>8</sup>Juwariyah,*Hadist Tarbawi*,Yogyakarta : Teras 2013), h.143

<sup>9</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Solo: CV. Penerbit Fatwa ,2016), h.

indonesia berhak atas kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengikuti pendidikan agar memperoleh ilmu pengetahuan. Pendidikan agama islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>10</sup>

Salah satu yang sering dijadikan faktor penyebab menurunnya faktor pendidikan adalah kurikulum. Kritikan cukup tajam terhadap kurikulum antara lain : kurikulum terlalu padat, tidak sesuai dengan kebutuhan anak, terlalu memberatkan guru. Menurut jhohar orientasi pendidikan selama ini di arahkan pada tujuan, namun demikian evaluasi hasilnya tidak mengukur keberhasilan tujuan itu, sehingga peserta didik tidak memperoleh apa-apa dari proses pembelajarannya. Tujuan pendidikan di targetkan dari penyelenggaraan pendidikan pembelajaran tidak memperoleh sesuatu yang nyata dan dirasa dan dialami selama berlangsungnya pembelajaran.<sup>11</sup> Sedangkan kurikulum mempunyai posisi sentral dalam mewujudkan tujuan dan sarana pendidikan yang dicita-citakan. Kurikulum sendiri merupakan perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran, untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan pedoman mendasar dalam proses belajar dan mengajar di dunia pendidikan. Berhasil dalam menyerap dan memberikan pengajaran, dan

---

<sup>10</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi ( Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung : Rosada, 2013), h.130

<sup>11</sup> Nur Asiah *Op.Cit*, h.3

sukses tidaknya suatu tujuan pendidikan itu di capai tentu akan sangat berpulang kepada kurikulum. Bila kurikulumnya didesain dengan sistematis dan komprehensif dengan segala kebutuhan pengembangan dan pengajaran anak didik untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupannya, tentu hasil output pendidikan itu pun akan mampu mewujudkan harapan. Tetapi bila tidak, kegagalan demi kegagalan akan terus membayangi dunia pendidikan. Demikian dengan pengembangan dan penataan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP 2006) menjadi kurikulum 2013 yang akan memberikan dampak kepada berbagai pihak.<sup>12</sup>

Kurikulum 2013 sendiri lebih menekankan untuk tercapainya kompetensi sikap, pengetahuan, keterampilan, yang semuanya terangkum dalam kompetensi *hard skill* dan *soft skill*. Tujuan penilaian hasil belajar, yaitu untuk mengetahui capaian penguasaan kompetensi oleh setiap peserta didik sesuai rencana pembelajaran. Di tinjau dari dimensi kompetensi yang ingin dicapai, ranah yang perlu dinilai meliputi ranah afektif, kognitif, dan psikomotor. Pertama yaitu ranah afektif (sikap), kompetensi afektif yang ingin dicapai dalam pembelajaran meliputi tingkatan pemberian respon, apresiasi, penilaian, dan internalisasi. Berbagai jenis tingkat ranah afektif yang dinilai, yaitu kemampuan siswa dalam :

1. Penerimaan : memberikan respons atau reaksi terhadap nilai nilai yang dihadapkan kepadanya.

---

<sup>12</sup> Imam Syafe'i, *Model Kurikulum Pesantren Salafiyah Dalam Perspektif Multikultural*, (Tadzkiyyah : Pendidikan Islam, Volume 8, Edisi II 2017), h.129



2. Partisipasi : menikmati atau menerima nilai, norma, dan objek yang mempunyai nilai etika dan estetika.
3. Penilaian dan penentuan sikap : menilai dari segi baik buruk, adil- tidak adil, indah – tidak indah terhadap objek studi.
4. Organisasi : menerapkan dan mempraktikan nilai, norma, etika dan estetika dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pembentukan pola hidup : penilaian perlu dilakukan terhadap daya tarik, minat, motivasi, ketekunan belajar, sikap siswa terhadap mata pelajaran tertentu beserta proses pembelajarannya.

Kedua yaitu ranah kognitif (pengetahuan), kompetensi kognitif dinilai meliputi tingkatan menghafal. Memahami, mengaplikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi.

1. Tingkatan hafalan (ingatan) mencakup kemampuan menghafal materi pembelajaran berupa fakta, konsep, prinsip, dan prosedur.
2. Tingkatan pemahaman meliputi kemampuan membandingkan, mengidentifikasi karakteristik, menggeneralisasi, dan menyimpulkan.
3. Tingkatan aplikasi mencakup kemampuan dalam menerapkan rumus atau prinsip terhadap kasus-kasus yang terjadi di lapangan.
4. Tingkatan analisis meliputi kemampuan menggolongkan, merinci, dan mengurai suatu objek.
5. Tingkatan sintesis meliputi kemampuan untuk memadukan berbagai unsur atau komponen, menyusun, membentuk bangunan, mengarang, melukis, dan menggambar.

6. Tingkatan evaluasi atau penilaian mencakup kemampuan menilai terhadap objek studi menggunakan kriteria tertentu.

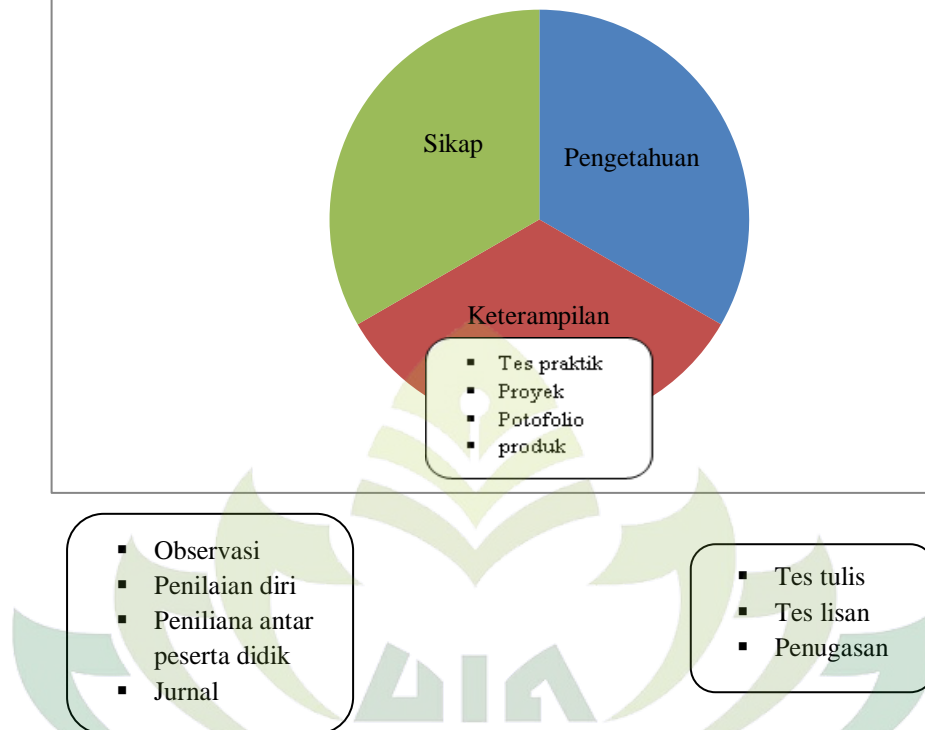
Ketiga yaitu ranah psikomotor (keterampilan), penilaian terhadap pencapaian kompetensi ini sebagai berikut:

1. Persepsi, kemampuan memilah hal-hal secara khas setelah menyadari adanya perbedaan.
2. Kesiapan, mencakup kemampuan penemparan diri dalam gerakan jasmani dan rohani.
3. Gerakan terbimbing, kemampuan melakukan gerakan yang sesuai dengan contoh dari guru.
4. Gerakan yang terbiasa, kemampuan melakukan gerakan tanpa bimbingan.
5. Gerakan kompleks, kemampuan sikap moral cara membantu teman yang membutuhkan bantuan dengan sikap yang menyenangkan, terampil, dan cekatan.
6. Penyesuaian pola gerakan, mencakup kemampuan mengadakan penyesuaian dengan lingkungan dan menyesuaikan diri dengan hal-hal yang baru.
7. Kreativitas, kemampuan berperilaku yang sesuai dengan sikap dasar yang dimilikinya sendiri.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Sunarti Dan Selly Rahmawati, *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2014), H.15

## Skema Teknik Penilaian Berdasarkan Ranah Penilaian



Pembelajaran dalam kurikulum 2013 sendiri berpusat pada peserta didik dimana seorang pendidik hanya bertindak sebagai fasilitator dan subjek belajar peserta didik. Jadi, dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik yang harus lebih aktif untuk mendapatkan informasi-informasi atau pengetahuan baru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi hendaknya dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta kompetensi dasar pada umumnya.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> E.Mulyasa, *Op. Cit*, h.104

Di dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak dapat di pisahkan karena di antara kedua komponen tersebut harus saling terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar tersebut dapat dicapai seperti yang telah di tentukan. Di dalam proses pembelajaran peran dari guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh karena seorang guru merupakan orang yang mengarahkan siswanya dalam kegiatan pembelajaran. Peran seorang guru tidak hanya mengarahkan dan sebagai pemberi informasi dalam belajara tapi juga sebagai pengelola belajar bagi siswanya sehingga siswa akan berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang telah di tentukan.

Pendidikan agama islam merupakan salah satu bidang studi yang ada di dalam kurikulum 2013 dimana pendidikan agama islam sendiri lebih banyak menekankan pada pendidikan karakter. Pendidikan agama islam merupakan suatu proses pembinaan dan mendidik peserta didik agar dapat mewarisi ajaran agama islam dan menjadi generasi yang hidupnya dihiasi dengan nilai-nilai ajaran agama islam, yang beriman dan beramal sholeh. Tujuan pembelajaran agama islam itu sendiri adalah untuk menumbuhkan akidah peserta didik melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama islam. Selain itu juga pembelajaran pendidikan agama islam harus mewujudkan peserta didik yang taat agama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, jujur, produktif serta membentuk karakter peserta didik



serta mengembangkan sikap moral dan sikap peserta didik sesuai dengan nilai-nilai islam.<sup>15</sup>

Pelaksanaan kurikulum 2013 yang telah berlangsung secara serentak pada tahun 2014 di tingkat sekolah dasar dan menengah sesungguhnya memberikan posisi yang sangat penting bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran kendati adanya pengurangan peran dan fungsi guru terutama yang berkaitan dengan hal administratif. Guru tidak di tuntutan untuk menjabarkan kompetensi dasar ke dalam indikator hasil belajar yang memusingkan, dan membuat silabus, namun cukup membuat perencanaan singkat tentang pembelajaran yang akan dilaksanakannya berdasarkan buku pedoman guru , buku pedoman peserta didik dan standar nasional pendidikan yang semuanya telah disiapkan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah provinsi. Dalam melakukan penilaian, guru harus membuat penilaian yang utuh dan komprehensif dalam hal sikap, keterampilan maupun kognitif setiap siswa<sup>16</sup>. Jadi kesimpulannya, guru adalah pelaksana dari kurikulum karena berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Karena hal inilah, kiranya persepsi guru besar dampak dan pengaruhnya dalam keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013. Persepsi

---

<sup>15</sup> Fahrudin, Hasan Asari, Siti Haumas, *Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah* , (Edu Religius : Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No.4 Oktober 2017) h.523

<sup>16</sup> Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h.3

seseorang tentang sesuatu akan mempengaruhi perilakunya terhadap objek atau peristiwa yang di alaminya.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara saat pra survey yang dilakukan di sekolah MTs Negeri Kota Bandar Lampung yaitu MTs Negeri 1 Bandar Lampung dan MTs Negeri 2 Bandar Lampung diketahui bahwa pertama, hasil wawancara dengan beberapa guru PAI di MTs Negeri 1 Bandar Lampung mengatakan bahwa kurikulum 2013 sangat bagus akan tetapi dalam pelaksanaan dilapangan masih kurang karena siswa-siswinya kurang aktif akan tetapi jika penerapan nya di kelas unggulan akan mudah dipahami dan siswanya aktif berbeda dengan kelas reguler disitu guru terkadang mengajar tetap menggunakan metode ceramah dan siswa-siswinya kurang aktif oleh karena itu guru harus dapat menguasai metode-metode pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan sehingga siswa dapat aktif dan mudah memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Kurikulum 2013 di laksanakan mulai dari tahun 2013 tetapi banyak guru yang belum paham dalam pelaksanaan kurikulum 2013 sehingga di adakannya pelatihan-pelatihan kurikulum 2013,2014 sampai 2019, dan beberapa guru telah mengerti dalam penerapan kurikulum 2013 walaupun belum semua guru paham secara menyeluruh baik dalam segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sehingga sesama guru dapat saling membantu dalam penerapan

---

<sup>17</sup> Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, ( Yogyakarta : Andi Offset,2013), h.73

kurikulum 2013 dan perbedaan kurikulum 2013 dengan KTSP yaitu keaktifan siswa dan penilaian.<sup>18</sup>

Kedua, hasil wawancara dengan beberapa guru PAI di MTs Negeri 2 Bandar Lampung mengatakan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 di laksanakan mulai pemerintah menerapkan kurikulum 2013 pada tahun 2013. Dari segi sarana dan prasarana sudah siap tinggal gurunya siap atau tidak karena sebaik apa pun kurikulum tetap kembali ke SDM yaitu Guru itu sendiri siap atau tidak dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Dalam pembelajaran ada beberapa guru yang tetap menggunakan metode lama seperti metode ceramah dan diskusi sehingga siswa banyak diam dan kurang aktif oleh karena itu guru harus dapat menguasai metode-metode menarik yang bervariasi. Dan dalam penilaian guru merasakan kesulitan karena dalam penilaian terdapat banyak sekali kriteria masing penilaian dan hal ini dapat banyak sekali menyita waktu seorang guru sehingga guru merasakan kesulitan melaksanakan penilaian.<sup>19</sup>

Jadi dapat kita tarik kesimpulan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 telah di laksanakan semenjak pemerintah menerapkan kurikulum 2013. Dalam pelaksanaanya masih ada kekurangan-kekurangan baik dari segi perencanaan, pembelajaran, dan evaluasi sehingga inilah tanggung jawab guru harus dapat menguasai itu semua demi kelancaran dan kesuksesan dalam mengajar karena sebaik apapun kurikulum tetap kembali ke guru tersebut.

---

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Guru PAI di MTs Negeri 1 Bandar Lampung, Pada Tanggal 30 April 2019

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Guru PAI di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, Pada Tanggal 26 April 2019

#### **D. Identifikasi Masalah**

1. Guru telah menerapkan kurikulum 2013 namun hasilnya belum maksimal.
2. Terdapat beberapa guru yang masih menggunakan metode-metode lama sehingga siswa nya kurang aktif.
3. Guru merasa terbebani dalam padatnya jam mengajar.
4. Dan guru merasa terbebani dengan banyaknya kriteria penilaian dalam kurikulum 2013.

#### **E. Fokus penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian ini yaitu persepsi guru 4 mata pelajaran (Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist, SKI, Dan Fiqih) terhadap kurikulum 2013 di MTs Negeri Kota Bandar Lampung.

#### **F. Rumusan Masalah**

Bagaimana persepsi guru terhadap implementasi kurikulum 2013 di MTs Negeri Kota Bandar Lampung?

#### **G. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana persepsi guru terhadap implementasi kurikulum 2013 di MTs Negeri Kota Bandar Lampung.



## **H. Signifikasi Penelitian**

### **a. Secara teoritis**

Secara umum hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembang ilmu pengetahuan, khususnya dalam menerapkan kurikulum 2013 di sekolah.

### **b. Secara praktis**

- 1) Kepala sekolah/bidang kesiswaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam melakukan pembenahan sehingga tercipta suasana baru yang kondusif dan diharapkan mampu memberikan salah satu bahan masukan untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa di MTs Negeri Kota Bandar Lampung.
- 2) Pendidik dan tenaga kependidikan khususnya pendidikan agama islam, mengetahui usaha-usaha yang perlu/dapat dilakukan dalam penerapan konsep kurikulum 2013.
- 3) Penulis dan pembaca, dapat mengetahui bagaimana persepsi guru terhadap kurikulum 2013 di MTs Negeri Kota Bandar Lampung.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Persepsi

###### a. Pengertian persepsi

Dalam kamus lengkap psikologi, Persepsi (*Perception*) adalah proses mengetahui objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera.<sup>20</sup>

Persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya, bagaimana ia mengerti dan menginterpretasikan stimulus yang ada di lingkungannya. Setelah individu menginderakannya objek di lingkungannya, kemudian ia memproses penginderaan itu, sehingga timbul makna tentang objek itu pada dirinya yang dinamakan persepsi.<sup>21</sup>

Menurut Bimo Walgito, “persepsi adalah suatu proses yang dialami oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses dimana individu menerima stimulus melalui alat inderanya dan stimulus itu diteruskan ke syaraf dan terjadilah psikologi sehingga individu menyadari adanya apa yang ia lihat, apa yang ia dengar”.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> James P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, ( Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h.358

<sup>21</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2014), h.108

<sup>22</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya : Bina Ilmu, 2013), h.22

Menurut Alex Sobur, “persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas adalah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu”.<sup>23</sup>

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono, “persepsi adalah kemampuan seseorang untuk mengorganisir suatu pengamatan, kemampuan tersebut antara lain : kemampuan untuk membedakan, kemampuan untuk mengelompokkan, dan kemampuan untuk memfokuskan semua obyek disebut sebagai kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan”.<sup>24</sup> Oleh karena itu maka seseorang dapat memiliki persepsi masing terhadap sesuatu, walaupun objeknya sama. Hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan dalam hal sistem penilaian dan ciri kepribadian individu yang bersangkutan.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu pandangan, anggapan, gambaran, atau rangsangan (stimulus) dari suatu objek diluar individu yang diterimanya melalui inderanya kemudian di analisa ( di organisir), di interpretasi dan kemudia di evaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna tersebut. Berkenaan dengan persepsi guru PAI mengenai kurikulum 2013 maka yang dimaksud hal tersebut adalah tanggapan guru PAI terhadap implementasi kurikulum 2013.

---

<sup>23</sup> Alex Sobur, Psikologi Umum, ( Bandung : Pustaka Setia, 2013), h.445

<sup>24</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*,( Jakarta : PT. Bulan Bintang, 2014), h.89

## **b. Indikator persepsi**

Menurut bimo walgito persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut :

### **1) Penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu**

Rangsangan atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek persepsi yang di amati. Di dalam otak terkumpul gambaran-gambaran atau kesan-kesan , baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas tidaknya rangsangan, normalitas alat indera dan waktu, baru saja atau sudah lama.

### **2) Pengertian Atau Pemahaman**

Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan didalam otak, maka gambaran tersebut di organisir, di golong-golongkan (diklasifikasikan), di bandingkan atau di interpretasi sehingga terbentuk pengetian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang tersebut tergantung juga pada gambaran-



gambaran lama yang telah di miliki individu sebelumnya (disebut apersepsi).

### 3) Penilaian atau evaluasi

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian diri individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual.<sup>25</sup>

#### c. Sifat-Sifat Dalam Persepsi

Sifat yang terdapat dalam persepsi yaitu :<sup>26</sup>

##### 1) Sikap

Yang dapat mempengaruhi positif atau negatifnya tanggapan yang akan diberikan seseorang.

##### 2) Motivasi

Merupakan hal yang mendorong seseorang mendasari sikap tindakan yang dilakukannya.

##### 3) Minat

Merupakan faktor lain yang membedakan penilaian seseorang terhadap suatu hal atau objek tertentu, yang mendasari kesukaan ataupun ketidaksukaan terhadap objek tersebut.

---

<sup>25</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Umum* ( Yogyakarta: Andi, 2014), h.52-55

<sup>26</sup> Setiadi Nugrohoj, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta : Prenada Media,2013), h.164

#### 4) Pengalaman masa lalu

Pengalaman masa lalu dapat mempengaruhi persepsi seseorang karena kita biasanya akan menarik kesimpulan yang sama dengan apa yang pernah di lihat dan di dengar.

#### 5) Harapan

Memperngaruhi persepsi seseorang dalam membuat keputusan, kita akan cenderung menolak gagasan, ajakan, atau tawaran yang tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan.

#### 6) Sasaran

Sasaran dapat mempengaruhi penglihatan yang akhirnya akan mempengaruhi persepsi.

#### 7) Situasi

Situasi atau keadaan di sekitar kita atau sasaran yang kita lihat akan turut mempengaruhi persepsi. Sasaran atau benda yang sama yang kita lihat dalam situasi yang berbeda akan menghasilkan persepsi yang berbeda pula.

### **d. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi**

Setiap individu pasti akan berbeda dalam memandang suatu objek meskipun objek yang dilihat tersebut sama. Hal ini disebabkan oleh bedanya sudut pandang pada individu itu sendiri terhadap suatu benda yang menjadi objek penafsiran dari masing-masing individu

tersebut. Menurut Robbins ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi, antara lain<sup>27</sup> :

a. Pelaku persepsi

Penafsiran seorang individu pada suatu objek yang dilihatnya akan sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadinya sendiri, diantaranya sikap, motif, kepentingan atau minat, pengalaman masa lalu, dan pengharapan. Kebutuhan atau motif yang tidak dipenuhi akan merangsang individu dan mempunyai pengaruh yang kuat pada persepsi mereka.

b. Objek

Gerakan, bunyi, ukuran, dan atribut-atribut lain dari target akan membentuk cara kita memandangnya. Misalnya saja suatu gambar dapat dilihat dari berbagai sudut pandang oleh orang yang berbeda. Selain itu, objek yang berdekatan akan dipersepsikan secara bersama pula.

c. Situasi

Situasi juga berpengaruh bagi persepsi kita. Misalnya saja, seorang wanita yang berparas lumayan mungkin tidak akan terlalu terlihat oleh laki-laki bila ia berada di mall, namun jika dia berada dipasar, kemungkinannya sangat besar bahwa para lelaki akan memandangnya.

---

<sup>27</sup> Robbins, Stephen, Timothy 2014. *Perilaku Organisasi : Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. ( Jakarta : Prenhallindo ) h.89

Dari pendapat diatas yang dimaksud dengan persepsi adalah proses gambaran yang ada pada individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan yang diterima oleh indera sehingga memberikan makna kepada lingkungan. Ketika seorang individu melihat suatu sasaran atau mengobservasi dan berusaha menginterpretasikan apa yang ia lihat, interpretasi itu sangat di pengaruhi oleh karakteristik dari pribadi individu yang melihat, karakteristik pribadi yang mempengaruhi persepsi terdiri dari sikap, kepribadian, motif, kepentingan, pengalaman masa lalu, dan harapan.

Faktor- faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Karena hal ini, penting untuk mengetahui lebih dalam bagaimana persepsi guru PAI terhadap kurikulum 2013.

## **2. Guru**

### **a. Pengertian Guru**

Guru adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam memberi bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah, khalifah di

muka bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang mandiri dan bertanggung jawab.<sup>28</sup>

Menurut Zakiah Darajat, Guru adalah pendidik profesional, karena ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.<sup>29</sup>

Guru adalah pekerjaan mencetak generasi dan membangun umat. Guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Para pakar menyatakan bahwa betapapun bagusnya sebuah kurikulum (*official*), hasilnya sangat bertanggung pada apa yang dilakukan guru di dalam maupun di luar kelas (*aktual*).<sup>30</sup>

Menurut konteks pendidikan islam, *pendidik disebut murabi, mu'allim, muadadib, mudarris, muzakki, dan ustadz*.<sup>31</sup>

### 1) **Murabbi**

Istilah murabi Pertama berasal dari kata raba, yarbu, yang artinya zad dan nama (bertambah dan tumbuh). Kedua berasal dari kata rabiya, yarba yang mempunyai makna tumbuh dan menjadi besar. Ketiga, berasal dari kata rabba, yarubbu yang artinya memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Kata Rabba, terdapat dalam Al Qur-an surat Al Isra' ayat 24, sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> Nur Uhbiyati, *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, ( Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra, 2013), h.113

<sup>29</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h.39

<sup>30</sup> Abdul Majid dan Dian Nadayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 166

<sup>31</sup> Heru Juabdin Sada, *Pendidik Dalam Perspektif Al- Quran*, Al-Tadzikiyah : Jurnal Pendidikan Islam, 2015, Vol.6, h.95



وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي

صَغِيرًا

Artinya: "Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangandan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua lah mendidik aku waktu kecil".(Qs. Al-Isra': 24) <sup>32</sup>

Istilah Murabbi sebagai pendidik mengandung makna yang luas, yaitu

1) mendidik peserta didik agar kemampuannya terus meningkat; 2) memberi bantuan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya; 3) meningkatkan kemampuan peserta didik dari keadaan yang kurang dewasa menjadi dewasa dalam pola pikir, wawasan dan sebagainya; 4) menghimpun semua komponen-komponen pendidikan yang dapat mengukseskan pendidikan; 5) memobilisasi pertumbuhan dan perkembangan anak; 6) bertanggung jawab terhadap proses pendidikan anak; 7) memperbaiki sikap dan tingkah laku anak dari yang tidak baik menjadi lebih baik; 8) rasa kasih sayang mengasuh peserta didik, sebagai orang tua mengasuh anak-anak kandungnya; 9) pendidik memiliki wewenang, kehormatan, kekuasaan, terhadap pengembangan kepribadian; 10) pendidik merupakan orang tua kedua setelah orangtuanya di rumah yang berhak atas perkembangan dan pertumbuhan si anak.

## 2) *Mu'allim*

Berkenan dengan mu'allim terdapat dalam Al Qur-an surat Al Baqarah ayat 151, sebagai berikut:

---

<sup>32</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Solo: CV. Penerbit Fatwa ,2016), h. 284

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا  
وَيُزَكِّيْكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا  
تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya : “Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”. Qs. Al Baqarah : 151)<sup>33</sup>

Berdasarkan ayat di atas, maka mu'allim adalah orang yang mampu mengkonstruksikan bangunan ilmu secara sistematis dalam pemikiran peserta didik dalam bentuk ide, wawasan, kecakapan, dan sebagainya, yang ada kaitannya dengan hakikat sesuatu. Mu'allim adalah orang yang memiliki kemampuan unggul dibanding dengan peserta didik, yang dengannya ia dipercaya mampu menghantarkan peserta didik ke arah kesempurnaan dan kemandirian.<sup>34</sup>

### 3) Mu'addib

Secara etimologi mu'addib merupakan bentuk dari kata addaba yang berarti memberi adab, mendidik. Adab dalam kehidupan sehari-hari sering diartikan tata krama, sopan santun, akhlak, budi pekerti. Anak beradab biasanya dipahami sebagai anak yang sopan yang mempunyai tingkah laku yang terpuji.

<sup>33</sup> Ibid, h.23

<sup>34</sup> Heru Juabdin Sada, *Op.Cit*, h.96

Secara terminologi, mu'addib adalah seorang pendidik yang bertugas untuk menciptakan suasana belajar yang dapat menggerakkan peserta didik untuk berperilaku atau beradab sesuai dengan norma-norma, tata susila dan sopan yang berlaku dalam masyarakat.

#### 4) **Mudarris**

Secara etimologi istilah *Mudarris* berasal dari bahasa Arab, yaitu *sigah al-ism al-fa'ildari al-fi'l al-madi darrasa*. *Darrasa* artinya mengajar, sementara *mudarris* artinya Pendidik, pengajar. Dalam bentuk *al-fi'l al-madi sulasi mujarrad*, *mudarris* berasal dari kata *darasa*, *mudari*'-nya *yadrusu* masdar-nya *darsan*, artinya telah mempelajari, sedang/akan mempelajari, dan pelajaran.

Secara terminologi *mudarris* adalah orang yang memiliki kepedulian intelektual dan informasi, serta mengupdate pengetahuan dan keahliannya secara cotinu, dan senantiasa berusaha membuat peserta didiknya menjadi cerdas, meminimalisir kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

Berdasarkan pengertian tersebut, terlihat bahwa bahwa muddaris adalah seseorang yang mengajarkan suatu ilmu kepada orang lain dengan strategi dan metode-metode tertentu dalam upaya memberikan motivasi dan usaha peserta didik agar sadar

dalam meningkatkan potensinya. Dalam bahasa yang lebih ringkas muddaris adalah orang dipercayakan sebagai guru dalam upaya pembelajaran peserta didik.<sup>35</sup>

##### 5) *Mursyid*

Secara etimologi istilah *Mursyid* berasal dari bahasa Arab dalam bentuk *al-ism al-fa'ildari al-fi'l al-madi rasysyada* artinya '*allama*;' mengajar. Sementara *Mursyid* memiliki persamaan makna dengan kata *al-dalil* dan *mu'allim*, yang artinya penunjuk, pemimpin, pengajar, dan instruktur.

Secara terminology *Mursyid* merupakan salah satu sebutan pendidik/Pendidik dalam pendidikan Islam bertugas untuk membimbing peserta didik agar ia mampu menggunakan akal pikiran secara tepat, sehingga ia mencapai keinsyafan dan kesadaran tentang hakikat sesuatu atau mencapai kedewasaan berfikir. *Mursyid* berkedudukan sebagai pemimpin, penunjuk jalan, pengarah, bagi peserta didiknya agar ia memperoleh jalan yang lurus.<sup>36</sup>

Jadi guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab dalam memberikan ilmu atau bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya. Sesuai dengan ajaran islam bahwa agar ia mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT atau khalifah di

---

<sup>35</sup>Heru Juabdin Sada, *Op.Cit*, h.97

<sup>36</sup>Heru Juabdin Sada, *Op.Cit*, h.97

muka bumi ini baik sebagai makhluk sosial maupun sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri

#### **b. Syarat menjadi Guru**

Bahwasanya untuk menjadi guru tidaklah mudah seperti yang dibayangkan orang selama ini bahwa seorang guru dianggap seorang yang hanya memegang kapur dan membaca buku pelajaran, maka cukup bagi mereka untuk berprofesi sebagai guru. Dengan demikian untuk menjadi seorang guru pendidikan agama islam yang profesional tidak mudah, maka seorang guru harus memiliki syarat-syarat khusus dan harus mengetahui seluk beluk teori pendidikan.

Prinsip-prinsip tersebut merupakan upaya untuk menciptakan pendidik profesional demi memajukan kualitas pendidik saat ini. Sedangkan Al-Qalqasyandi yang di kutip oleh Zuhairani menjelaskan bahwa seorang pendidik islam pada zaman khalifah fatimiyah di mesir mengajukan beberapa syarat bagi seorang pendidik islam sebagai berikut :

##### **1) Syarat fisik meliputi :**

- a) Bagus badannya
- b) Manis muka/berseri-seri
- c) Lebar dahinya
- d) Dahinya terbuka dari rambutnya (bersih)

##### **2) Syarat-syarat psikis, meliputi :**

- a) Berakal sehat



- b) Tajam pemahamannya
- c) Hatinya beradab
- d) Adil
- e) Bersifat perwira
- f) Bila berbicara artinya lebih terbayang dalam hatinya
- g) Perkataannya jelas, mudah dipahami dan berhubungan satu dengan yang lain
- h) Dan memilih perkataan – perkataan yang mulia dan baik
- i) Menjauhi sesuatu yang membawa kepada perkataan yang tidak jelas.<sup>37</sup>

Untuk menjadi seorang guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya hendaknya bertakwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmaniahnya, baik akhlaknya, bertanggung jawab, dan berjiwa sosial.<sup>38</sup>

#### 1) Takwa kepada Allah SWT

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada Allah SWT. Sebab ia adalah teladan bagi murid-muridnya sebagai mana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW menjadi teladan bagi umatnya.

---

<sup>37</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h.169

<sup>38</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara,2013), h.41

## 2) Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas , tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan karna bahwa makin tinggi pendidikan guru makin baik mutu pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi juga derajat masyarakat.

## 3) Sehat jasmani

Kesehatan jasmani dijadikan salah satu syarat untuk menjadi guru karena guru yang mengidap penyakit menular umpanya akan dapat membahayakan murid-muridnya dan juga guru yang sakit tidak akan bergairah dalam mengajar sehingga guru yang sakit-sakitan akan kerap kali absen dan tentunya jelas akan merugikan murid-muridnya oleh karena itu kesehatan itu sangatlah penting.

## 4) Berkelakuan baik

Budi pekerti guru sangat lah penting dalam pendidikan watak murid. Guru harus menjadi suri tauladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Yang dimaksud akhlak baik dalam ilmu pendidikan islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran islam, seperti yang dicontohkan oleh pendidik utama, Nabi Muhammad SAW. Di antara akhlak guru tersebut adalah:

a) Mencintai jabatannya sebagai guru

Tidak semua orang yang menjadi guru karena panggilan jiwa. Diantara mereka ada yang menjadi guru karena dorongan ekonomi, dorongan teman atau orang tua dan lainnya. Dan bagaimana pun, seorang guru harus mencintai profesinya. Karena dengan kecintaanya tersebut seorang guru dapat menghayati serta tulus dalam menjalankan tugas sebagai guru.

b) Bersikap adil kepada semua muridnya

Peserta didik sangat tajam pandangannya terhadap perlakuan yang tidak adil. Guru kerap kali pilih kasih atau tidak adil kepada semua muridnya. Contohnya, lebih memperhatikan salah satu muridnya yang pintar dan membiarkan yang lainnya. Hal itu jelas tidak baik, oleh karena itu seorang guru harus bersikap adil dalam kondisi apapun.<sup>39</sup>

c) Berlaku sabar dan tenang

Di sekolah kerap kali guru merasakan kekecewaan karena murid kurang mengerti apa yang diajarkannya serta menemui beberapa masalah dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus bersikap tabah, sabar sambil mengkaji masalahnya dengan tenang.

---

<sup>39</sup>Zakiah Daradjat, *Op.Cit*, h.42

d) Guru harus berwibawa

Anak – anak ribut dan berbuat semaunya, lalu guru merasa jengkel, dan meluapkan emosinya dengan gambaran guru yang tidak berwibawa. Sebaliknya, guru yang berwibawa adalah guru yang mampu menguasai anak didiknya dalam keadaan apapun dengan cara yang baik, inilah guru yang berwibawa.

e) Guru harus gembira

Guru yang gembira biasanya tidak lekas kecewa kepada anak didiknya yang sulit menerima materi yang diajarkannya. Ia mengerti bahwa anak didiknya tidak bodoh, akan tetapi belum tahu. Dengan gembira, seorang guru harus menerangkan pelajaran sampai anak didiknya memahami materinya.

f) Guru harus bersifat manusiawi

Guru adalah manusia yang tak lepas dari kekurangan. Guru bukan manusia yang sempurna. Oleh karena itu, guru harus bisa mengetahui kekurangan serta memperbaikinya. Dengan demikian, guru bisa memahami sifat anak didiknya yang juga tidak terlepas dari kesalahan. Oleh karena itu, guru harus bisa memperlakukan anak didiknya dengan adil dan manusiawi. Meskipun dengan

memberikan hukuman, tetapi yang terpenting adalah hukuman itu tidak sampai melanggar norma pendidikan yang berlaku.<sup>40</sup>

g) Bekerja sama dengan guru lain

Pertalian dan kerjasama yang berat antara guru – guru lebih berharga dari pada fasilitas penunjang pendidikan yang memadai. Sebab apabila guru saling bertentangan, anak didik akan merasa bingung dengan keadaan tersebut. Oleh karena itu, peran guru dalam menjaga keharmonisan terhadap guru yang lain serta kepada semua jajaran yang ada disekolah sangatlah penting untuk tetap dijaga kebaikannya.

h) Bekerja sama dengan masyarakat

Guru harus mempunyai pandangan yang luas. Ia harus bergaul dengan segala masyarakat dan secara aktif berperan serta dalam masyarakat supaya sekolah menjadi dikenal baik dan tidak dikucilkan oleh masyarakat.<sup>41</sup>

Berdasarkan uraian diatas bahwa menjadi guru tidaklah mudah akan tetapi harus dapat memenuhi persyaratan-syarat untuk menjadi guru yang profesional sehingga dapat menjadi acuan atau contoh bagi murid-muridnya sebagaimana

---

<sup>40</sup>Zakiah Daradjat, *Op. Cit*, h.43

<sup>41</sup>Zakiah Daradjat, *Op. Cit*, h.44



yang telah dicontohkan oleh baginda Rosul Nabi Muhammad SAW sehingga dapat menjadi seorang yang berguna baik bagi nusa, bangsa dan negara.

Pendidik bukan hanya menerima amanat dari orang tua untuk mendidik, melainkan juga dari setiap orang yang memerlukan bantuan untuk mendidik. Sebagai pemegang amanat, pendidik bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepada,

Allah SWT menjelaskan di dalam Q.S An-nisa Ayat 58 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ  
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ  
سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya :*“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.”* (Qs. An-nisa :58)<sup>42</sup>

### c. Kompetensi Guru

Dalam menghadapi sulitnya kehidupan ini kemampuan seorang dalam menghadapi situasi dan kondisi yang ada akan menjadi tolak ukur akan keberhasilan dalam menjalani kehidupannya. Begitu pula dengan seorang guru yang harus mempunyai kompetensi

---

<sup>42</sup>Departemen Agama, *Op.Cit*,h.87

yang ideal agar mampu menghasilkan daya saing yang baik yang mampu menghadapi dan mengatasi problem-problem yang ada dan tentunya juga akan mampu menjalankan tugas sebagai pendidik dalam kehidupannya.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah cerdas. Allah berfirman di dalam Al-Qur'an surat An-Najm ayat 5- 6 :

عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَى ۝ ذُو مِرَّةٍ فَاسْتَوَى ۝

Artinya : (5) yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat. (6) yang mempunyai akal yang cerdas; dan (Jibril itu) Menampakkan diri dengan rupa yang asli.<sup>43</sup>

Berdasarkan ayat di atas memberikan penjelasan bahwa guru seharusnya mempunyai kecerdasan yang tinggi, di antaranya : guru cerdas dalam mentransferkan dan memahami materi yang diajarkan kepada murid, guru cerdas dalam memilih model dan strategi yang dipakai dalam sistem pembelajaran, serta juga harus cerdas memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar mengajar.

Kompetensi pada intinya adalah kecakapan, kemampuan untuk melakukan sesuatu. Menurut Mulyasa kompetensi adalah perpaduan dari keterampilan, pengetahuan, nilai, sikap yang direfleksikan dalam

---

<sup>43</sup> Departemen Agama, Op. Cit, h.526

kebiasaan berfikir dan bertindak. Dan menurut Mulyasa kompetensi itu memiliki beberapa aspek dan ranah sebagai berikut :<sup>44</sup>

1) Pengetahuan (*knowledge*)

Yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.

2) Pemahaman (*understanding*)

Yaitu kedalaman kognitif dan efektif yang dimiliki individu. Misalnya, seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.

3) Kemampuan (*skill*)

Yaitu sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru dalam memilih, dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.

4) Nilai (*value*)

Yaitu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar

---

<sup>44</sup>Nur Uhbiyati, Op.Cit, h.114-115

prilaku guru dalam pembelajaran ( kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).

5) Sikap (*attitude*)

Yaitu perasaan (senang tidak senang suka tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap psikis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan upah/gaji, dan sebagainya.

6) Minat (*interest*)

Yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.

### 3. Kurikulum 2013

#### a. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum muncul untuk pertama kalinya dan digunakan di gunakan dalam bidang olahraga. Secara etimologi curriculum yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “*pelari*” dan *curere* yang berarti “*tempat berpacu*”. Jadi istilah kurikulum pada zaman Yunani kuno mengandung pengertian sebagai suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish. Baru pada tahun 1855, istilah kurikulum dipakai dalam bidang pendidikan yang mengandung arti sejumlah mata pelajaran pada perguruan tinggi.

Dalam dunia pendidikan, istilah kurikulum ditafsirkan dalam pengertian yang berbeda-beda menurut para ahli. Kurikulum dalam istilah pendidikan sebagaimana pendapat Ronald C. Doll *“the curriculum of the school is the formal and informal content and proses by which learner gain knowledge and understanding, develop, skills and alter attitudes appreciations and values under the auspice of to school”* (kurikulum sekolah adalah muatan proses, baik formal maupun informal yang diperuntukan bagi pembelajar untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengembangkan keahlian dan mengubah apresiasi sikap dan nilai dengan bantuan sekolah).<sup>45</sup> Sementara itu, Harold B. Alpert memandang kurikulum sebagai semua kegiatan yang diberikan kepada siswa dibawah tanggungjawab sekolah (*all of the activities that are provided for the students by the school*).<sup>46</sup>

Dari pengertian diatas bahwa kurikulum diartikan hanya sebatas kegiatan untuk peserta didik yang dibuat oleh lembaga sekolah dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kurikulum disini hanya memuat sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh masing-masing peserta didik. Oleh karena tujuan terakhir dari proses pendidikan ini ialah erat hubungannya dengan memperoleh ijazah.

---

<sup>45</sup> Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h.19

<sup>46</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), h.3

Menurut Sanjaya selain diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran, kurikulum dapat pula dimaknai sebagai serangkaian pengalaman belajar peserta didik. Sebagaimana disebutkan oleh para tokoh pendidikan bahwa kurikulum bukan hanya menyangkut mata pelajaran yang harus dipelajari, melainkan menyangkut seluruh usaha sekolah untuk memengaruhi siswa belajar, baik didalam maupun diluar kelas atau bahkan diluar sekolah.

Pada pengertian yang kedua ini, kurikulum diartikan secara lebih luas dibandingkan pengertian pertama yang hanya dimaknai sebagai sejumlah pelajaran saja. Dalam tersebut, dapat dipahami bahwa apapun bentuk usaha yang dilakukan selama itu untuk pencapaian tujuan pembelajaran, yang demikian merupakan kurikulum. Pendapat yang terakhir memaknai kurikulum sebagai suatu program atau rencana pembelajaran. Definisi ini jauh lebih luas dan hanya disepakati oleh mayoritas pakar pendidikan. Hilda Taba sebagaimana dikutip Sanjaya menyebutkan kurikulum merupakan perencanaan pembelajaran yang memuat berbagai petunjuk belajar serta hasil yang diharapkan.<sup>47</sup>

Pengertian yang terakhir ini senada dengan definisi kurikulum yang terdapat dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (9), ialah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahas pelajaran serta cara

---

<sup>47</sup>M. Fadhilah, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : AR-RUZ MEDIA cet., ke-1, 2014) , h.15



yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar demi mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>48</sup>

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu program, rancangan atau perangkat pendidikan yang berisikan bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih maksimal.

#### **b. Pengertian Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 itu diawali dari kegelisahan melihat sistem pendidikan yang diterapkan selama ini hanya berbasis pada pengajaran untuk memenuhi target pengetahuan siswa. Selain itu, diperlukan keterampilan dan sikap tidak kalah pentingnya untuk mendapatkan lulusan yang handal dan beretika untuk selanjutnya siap untuk berkompetisi secara global. Berubahnya kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 ini merupakan salah satu upaya memperbaharui setelah dilakukannya penelitian untuk pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan generasi muda. Kurikulum 2013 memadukan tiga konsep yang menyeimbangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Melalui konsep itu, keseimbangan antara *hardskill* dan

---

<sup>48</sup> Sholeh Hidayat, *Op.Cit*, h.22

*softskill* dimulai dari standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian dapat diwujudkan.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah (scientific approach). Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sebagaimana meliputi mengamati,menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran. Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Melalui pendekatan itu, diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap,keterampilan, dan pengetahuan yang jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan dizamannya, memasuki masa depan yang lebih baik. Upaya penerapan pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran ini, kemudian melahirkan sistem evaluasi yang autentik.<sup>49</sup>

Adapun menurut Kurikulum 2013 kompetensi itu mencakup sikap, pengetahuan danketerampilan.

- 1) Kompetensi sikap meliputi sikap spiritual dan sikap sosial
  - a) Sikap spriritual untuk mencapai insan yang beriman dan bertaqwa kepadaTuhan Yang Maha Esa.

---

<sup>49</sup> Sunarti Dan Selly Rahmawati, *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*,(Yogyakarta : CV. ANDI OFFSET,2014), h.1-2

- b) Sikap sosial untuk mencapai insane yang berakhlak mulia, sehat mandiri,demokratis, bertanggung jawab.
- 2) Kompetensi pengetahuan untuk mencapai insan yang berilmu.
- 3) Kompetensi keterampilan untuk mencapai insan yang cakap dan kreatif.

Dengan demikian, Kurikulum 2013 mengusung adanya keseimbangan antara kompetensi sikap (attitude), pengetahuan (knowledge), dan keterampilan (skill).<sup>50</sup>

#### **c. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan ketentuan yuridis yang mewajibkan adanya pengembangan kurikulum baru, landasan filosofis, dan landasan empirik. Landasan yuridis merupakan ketentuan hukum yang dijadikan dasar untuk pengembangan kurikulum dan yang mengharuskan adanya pengembangan kurikulum baru. Landasan filosofis adalah landasan yang mengarahkan kurikulum kepada manusia apa yang akan dihasilkan kurikulum. Landasan teoritik memberikan dasar-dasar teoritik pengembangan kurikulum sebagai dokumen dan proses. Landasan empirik memberikan arahan berdasarkan pelaksanaan kurikulum yang sedang berlaku di lapangan.

##### **1) Landasan Yuridis**

- a) Pancasila dan undang-undang dasar 1945

---

<sup>50</sup>Eko Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : RAMAWIDYA,.,2014), h. 14

- b) Undang – undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional
- c) Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan
- d) Peraturan menteri pendidikan 23 tahun 2006 tentang kompetensi inti lulusan
- e) Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi.
- f) INPRES tahun 2010 tentang pendidikan karakter, pembelajaran aktif, dan pendidikan kewirausahaan.<sup>51</sup>

## **2) Landasan Filosofis**

Landasan filosofis atas landasan filosofis pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik dan masyarakat serta kurikulum berorientasi pada pengembangan kompetensi.<sup>52</sup>

## **3) Landasan Empiris**

Dewasa ini, kecenderungan menyelesaikan persoalan dengan kekerasan dan kasus pemaksaan kehendak sering muncul di Indonesia. Kecenderungan ini juga menimpa generasi muda, misalnya pada kasus-kasus perkelahian massal. Walaupun belum ada kajian ilmiah bahwa kekerasan tersebut berhulu dari kurikulum, namun beberapa ahli pendidikan dan tokoh masyarakat

---

<sup>51</sup> Dirman Dan Cicih Juarsih, *Pengembangan Kurikulum* ,( Jakarta : PT. RINEKA CIPTA, 2014), h. 14

<sup>52</sup>Sholeh Hidayat, *Op.Cit*, h.114

menyatakan bahwa salah satu akar masalahnya adalah implementasi kurikulum yang terlalu menekankan aspek kognitif dan keterkungkungan peserta didik di ruang belajarnya dengan kegiatan yang kurang menantang peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum perlu direorientasi dan direorganisasi terhadap beban belajar dan kegiatan pembelajaran yang dapat menjawab kebutuhan ini.

Berbagai elemen masyarakat telah memberikan kritikan, komentar, dan saran berkaitan dengan beban belajar siswa, khususnya siswa sekolah dasar. Beban belajar ini bahkan secara kasatmata terwujud pada beratnya beban buku yang harus dibawa ke sekolah. Beban belajar ini salah satunya berhulu dari banyaknya matapelajaran yang ada di tingkat sekolah dasar. Maka, kurikulum pada tingkat sekolah dasar perlu diarahkan kepada peningkatan 3 (tiga) kemampuan dasar, yakni baca, tulis, dan hitung, dan pembentukan karakter.

Berbagai kasus yang berkaitan dengan penyalahgunaan wewenang, manipulasi, termasuk masih adanya kecurangan di dalam Ujian Nasional menunjukkan mendesaknya upaya menumbuhkan budaya jujur dan antikorupsi melalui kegiatan pembelajaran di dalam satuan pendidikan. Maka, kurikulum harus mampu memandu upaya karakterisasi nilai-nilai kejujuran pada peserta didik.

Pada saat ini, upaya pemenuhan kebutuhan manusia telah secara nyata mempengaruhi secara negatif lingkungan alam. Pencemaran, semakin berkurangnya sumber air bersih adanya potensi rawan pangan pada berbagai belahan dunia, dan pemanasan global merupakan tantangan yang harus dihadapi generasi muda di masa kini dan di masa yang akan datang. Kurikulum seharusnya juga diarahkan untuk membangun kesadaran dan kepedulian generasi muda terhadap lingkungan alam dan menumbuhkan kemampuan untuk merumuskan pemecahan masalah secara kreatif terhadap isu-isu lingkungan dan ketahanan pangan.<sup>53</sup>

#### **4) Landasan Teoritik**

Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi. Pendidikan berdasarkan standar adalah pendidikan yang menetapkan standarnasional sebagai kualitas minimal warganegara untuk suatu jenjang pendidikan. Standar bukan kurikulum dan kurikulum dikembangkan agar peserta didik mampu mencapai kualitas standar nasional atau di atasnya mampu mencapai kualitas standar nasional dinyatakan sebagai kompetensi inti lulusan. Kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

---

<sup>53</sup>Dirman Dan Cicih Juarsih, *Op.Cit*, h.16-17



Kompetensi inti lulusan dikembangkan menjadi kompetensi inti lulusan dan pendidikan yaitu SKL SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK.

Kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk bersikap menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan suatu tugas disekolah, masyarakat, dan lingkungan dimana yang bersangkutan berinteraksi. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membangun kemampuan yang dirumuskan dalam SKL. Hasil dalam pengalaman belajar tersebut adalah hasil belajar peserta didik yang menggambarkan manusia dengan kualitas yang dinyatakan dalam SKL.<sup>54</sup>

#### **d. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013**

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa fungsi kurikulum ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan kurikulum menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

---

<sup>54</sup> Ibid, h. 17-18

berakhlak mulia,sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yangdemokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan Kurikulum 2013 antara lain sebagai berikut.<sup>55</sup>

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skills* dan *soft skills* melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.
- 2) Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif,kreatif dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan negaraIndonesia.

Dari beberapa uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuanKurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan insan/siswa agar menjadi seseorang yang berkepribadian dan bernegara yang beriman dan bertaqwa, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta dengan berusahameningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *hard skills* dan *soft skill*siswa melalui kemampuan sikap, keterampilan dan pengetahuan.

#### **e. Karakteristik Kurikulum 2013**

Pada dasarnya kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah *outcomes-based curriculum* dan oleh karna itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Demikian

---

<sup>55</sup>Imas Kurniasih, Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, (Jakarta : Kata Pena , 2014), h.25

pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik. Kompetensi untuk Kurikulum 2013 dirancang sebagai berikut:

- 1) Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi inti (KI) kelas yang dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi dasar (KD) mata pelajaran.
- 2) Kompetensi inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi inti adalah kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran KD yang diorganisasikan dalam proses pembelajaran peserta didik aktif.
- 3) Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema SD/MI, dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu SMP/MTS, SMA/MA, SMK.
- 4) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar di jenjang pendidikan menengah diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan menengah pada kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi).

- 5) Kompetensi inti menjadi unsure organisatoris (*organizing elements*). Kompetensi Dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam Kompetensi Inti.
- 6) Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar matapelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertical).
- 7) Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD/MI) atau satu kelas dan satu matapelajaran (SMP/MTS, SMA/MA, SMK). Dalam silabus tercantum seluruh KD yang untuk mata pelajaran dan kelas tersebut.
- 8) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari setiap KD yang untuk mata pelajaran dan kelas tersebut.<sup>56</sup>

#### **f. Komponen Kurikulum 2013**

Kurikulum memiliki 5 komponen utama yaitu sebagai berikut :

##### **1) Tujuan**

Tujuan pendidikan yakni di rekomendasikan untuk pengembangan pertumbuhan yang seimbang dari kompetensi serta kepribadian total manusia, meliputi latihan spritual, intelektual dan kepekaan fisik sehingga menjadi manusia muslim yang berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaanya kepada Allah

---

<sup>56</sup>Dirman Dan Cicih Juarsih, *Op.Cit*, h.18-19

SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Para pakar pendidikan islam telah sepakat bahwa tujuan dari pendidikan bukanlah untuk mengisi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum pernah mereka ketahui, akan tetapi :

- a) Mendidik akhlak dan jiwa mereka
- b) Menanamkan rasa keutamaan (fashilah)
- c) Membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi
- d) Mempersiapkan mereka dengan kehidupan yang suci seluruhnya dengan penuh keikhlasan dan kejujuran

Merujuk dari tujuan diatas maka pendidikan islam ialah membentuk budi pekerti dan pembentuk jiwa atau secara singkat pendidikan islam adalah keutamaan (fadhilah).<sup>57</sup>

## 2) Materi pembelajaran

Isi kurikulum berisi pencapaian target yang jelas, materi standar, standar hasil pendidikan yang terdiri dari program inti, lokal,ektra kurikuler dan kepribadian.<sup>58</sup>

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil secara keseluruhan sangat tergantung dari keberhasilan dan kreatifan guru dalam merancang pembelajaran. Materi pembelajaran adalah bagian yang tak terpisahkan dari silabus yakni perencanaan, prediksi, proyeksi

---

<sup>57</sup> Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2003),h.13

<sup>58</sup> Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Bina Ilmu, 2004), h.84-85

tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran dikelas.

Dapat disimpulkan secara garis besar bahwa materi pembelajaran merupakan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus anak didik kuasai untuk menentukan standar kompetensi yang berlaku dan diterapkan.<sup>59</sup>

### 3) Strategi pembelajaran

Strategi pelaksanaan dalam kurikulum terlihat dari cara yang dilaksanakan dalam pelaksanaan guru mengajar, dari cara guru dalam memberikan penilaian, melaksanakan bimbingan dan penyuluhan serta mengatur kegiatan sekolah dengan keseluruhan. Dengan ini pendidik dapat menetapkan serta menetapkan berbagai kegiatan dalam menentukan strategi pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan masing-masing.

Dalam pembelajaran kurikulum 2013 ada beberapa prinsip yang harus di perhatikan bersama oleh para guru dalam melaksanakan pembelajaran, diantaranya : (1) berpusat pada peserta didik; (2) mengembangkan kreativitas peserta didik; (3) menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang; (4) bermuatan nilai etika, estetika, logika dan kinestika; (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui

---

<sup>59</sup> Loekloek Endah Purwati & Sofan Amir, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya,2013), h.255



penerapan berbagai startegi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif,efisien, dan bermakna.<sup>60</sup>

#### 4) Organisasi kurikulum

Macam-macam pengorganisasian kurikulum antara lain sebagai berikut:

- a) Mata pelajaran terpisah
- b) Mata pelajaran berkorelasi
- c) Bidang studi
- d) Program yang berpusat pada anak
- e) Inti masalah
- f) Ecletic program

#### 5) Evaluasi kurikulum

Evaluasi kurikulum dapat diartikan sebagai suatu pengecek kinerja kurikulum dan keseluruhan dilihat dari berbagai sisi kriteria, indikator dalam kinerja yang dievaluasi tidak hanya terbatas pada efektifitas,tetapi jugarelefansi,efisiensi,feasibility program. Tujuan diadakannya kurikulum untuk melihat luas atau tidaknya kurikulum tersebut. Apa sebenarnya evaluasi kurikulum tersebut ditujukan untuk mengevaluasi keseluruhan sistem kurikulum atau komponen-komponen tenti saja dalam sistem kuriklulum tersebut. Salah satu komponen kurikulum penting yang

---

<sup>60</sup> M.Fadhilah, *Op Cit*, h.180

perlu dievaluasi adalah berkenaan dengan proses dan hasil belajar siswa.<sup>61</sup>

## **B. Tinjauan Pustaka**

Penulisan dalam proposal ini penulis terlebih dahulu melakukan penelaahan terhadap beberapa karya penelitian yang berhubungan dengan judul yang penulis ambil sebagai berikut:

1. Revi Carlina, Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Yang berjudul “Peran Guru Fiqih Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Man 1 Krui Pesisir Barat” . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran pada kurikulum 2013 di MAN 1 Krui Pesisir Barat. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, dan dilakukan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta yang ada di MAN1 Krui Pesisir Barat. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi sebagai pelengkap. Hasil penelitian lapangan menunjukkan peran guru dalam implementasi pembelajaran di MAN 1 Krui Pesisir Barat sudah dilaksanakan dengan baik namun belum maksimal, dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yang mestinya dibuat oleh guru, sesuai dengan kurikulum 2013 yang diterapkan. Dengan

---

<sup>61</sup> Akhmad Zainul 2016 *Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI Di Smp 26 Surabaya* Journal Pendidikan Islam UIN Sunan Ampel Surabaya Vol 14 No 10

demikian, dapat disimpulkan bahwa, Guru fiqih berperan dalam implementasi kurikulum 2013 di MAN 1 Krui Pesisir Barat.<sup>62</sup>

2. Widya Rahma Armaini, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Yang berjudul “Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 28 Bandar Lampung”. Tujuan penelitian ini adalah:
  - (1) Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 28 Bandar Lampung
  - (2) Apa factor pendukung dan penghambat kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 28 Bandar Lampung.Untuk mencapai tujuan tersebut, Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Wawancara, observasi, dan Dokumentasi. Selanjutnya, analisa data dilakukan dengan: (1). Analisa selama pengumpulan data yakni secara induktif dengan menggunakan analisa deskriptif, (2). Teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) pelaksanaan kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 28 Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik meskipun pada pelaksanaan belum sepenuhnya terlaksana karena semuanya merupakan proses yang mana

---

<sup>62</sup>Revi Carlina, Peran Guru Fiqih Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Man 1 Krui Pesisir Barat, ( Lampung : UIN Raden Intan Lampung )

harus berjalan dari awal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum 2013 dapat diterapkan pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SMPN 28 Bandar Lampung.<sup>63</sup>

3. Prawira Diharja, Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pai Siswa Di Sman 5 Bandar Lampung”. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara langsung proses pelaksanaan kurikulum 2013 ditataran sekolah terutama sekolah yang sudah mampu untuk menerapkannya. Penelitian ini adalah penelitian diskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data yang diperoleh dari hasil interview, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan pendekatan deduktif selanjutnya data disimpulkan agar memperoleh hasil dari implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI siswa SMA N 5 Bandar Lampung . hasil penelitian menyatakan bahwa salah satu keberhasilan pendidikan adalah pada kurikulumnya juga diibangi kemampuan guru yang berkualitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum 2013 dapat

---

<sup>63</sup>Widya Rahma Armaini, Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 28 Bandar Lampung, ( Lampung : UIN Raden Intan Lampung )

meningkatkan mutu pembelajaran PAI siswa SMA N 5 Bandar Lampung.<sup>64</sup>



---

<sup>64</sup>Prawira Diharja, Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pai Siswa Di Sman 5 Bandar Lampung, ( Lampung : UIN Raden Intan Lampung )

### **BAB III**

#### **METODELOGI PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Alasan penulis menggunakan metode kualitatif karena penelitian kualitatif dapat menghasilkan informasi yang deskriptif yang memberikan gambaran yang menyeluruh dan jelas terhadap situasi sosial yang detail, komparatif berbagai peristiwa dari situasi yang lain.<sup>65</sup> penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik-teknik pengumpulan data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.<sup>66</sup>

Menggunakan pendekatan deskriptif karena suatu bentuk penelitian yang paling dasar ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Pendekatan penelitian deskriptif dalam bidang pendidikan dan kurikulum pengajaran merupakan hal yang cukup penting, mendeskripsikan fenomena-fenomena kegiatan pendidikan, pembelajaran, implementasi

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabet, 2013), h.21

<sup>66</sup> Djam'an Dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabet, 2014), h.25



kurikulum pada berbagai jenis, jenjang dan satuan pendidikan.<sup>67</sup> Jadi, dalam penelitian ini peneliti berusaha meneliti tentang persepsi guru terhadap kurikulum 2013 di MTs Negeri Kota Bandar Lampung.

## **B. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Di dalam subjek penelitian inilah terdapat objek penelitian.<sup>68</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, maka peneliti mengambil subjek penelitian ini, yaitu masing-masing 4 guru bidang studi (Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist, SKI, Dan Fiqih) di MTs Negeri Kota Bandar Lampung.

### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses.

Berkenaan dengan pengertian objek penelitian tersebut, maka peneliti mengambil objek penelitian ini, adalah Bagaimana persepsi guru terhadap kurikulum 2013 di MTs Negeri Kota Bandar Lampung.

---

<sup>67</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h.72

<sup>68</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2013), h. 35.

### 3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Kota Bandar Lampung, yakni : MTs Negeri 1 Bandar Lampung yang beralamat di Jl. KH. Ahmad Dahlan No.24-22, Pahoman, Tlk. Betung Utara, Kota Bandar Lampung dan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung yang beralamat di Jl. Pulau Pisang No.20, Harapan Jaya, Sukarame, Kota Bandar Lampung.

### C. Populasi Dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek, serta memiliki kualitas, dan karakteristik tertentu ketika ditetapkan peneliti agar dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru MTs Negeri Kota Bandar Lampung. Populasi tersebut berjumlah 8 guru bidang studi (Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist, SKI, Dan Fiqih) yang terdiri dari dua MTs Negeri Kota Bandar Lampung.

#### 2. Sampel

Menurut Sugiyono, “ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.<sup>69</sup> Jadi, dari penjelasan di atas bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara- cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu. Berdasarkan populasi dalam penelitian ini maka sampel keseluruhan berjumlah 8 guru, yang dapat sebagai berikut:

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ( Bandung : Alfabet, 2014), h. 217-218

- a. Guru MTs Negeri 1 Kota Bandar Lampung sebagai subjek penelitian berjumlah 4 guru bidang studi (Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist, SKI, Dan Fiqih).
- b. Guru MTs Negeri 2 Kota Bandar Lampung sebagai subjek penelitian berjumlah 4 guru bidang studi (Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist, SKI, Dan Fiqih).

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk di kumpulkan atau diperoleh data dalam melakukan suatu penelitian. Menurut sugiyono, instrumen penelitian adalah “ suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati” dan menurutnya dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu sebagai instrumen juga harus di “validasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan.<sup>70</sup> Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner (angket), dimana responden telah diberikan alternatif jawaban.

Adapun dalam penelitian ini tingkat pengukuran persepsi menggunakan skala likert. Sugiyono mengemukakan skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan

---

<sup>70</sup> *Ibid*, h.305

sebagai titik tolak menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan.

Setelah semua data terkumpul melalui angket, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data dan analisis data. data yang diperoleh akan di analisis dengan menggunakan rumus statistik sederhana yaitu uji presentase.

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan serta mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif data yang di dapatkan haruslah jelas, mendalam, dan spesifik. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulam data dengan teknik.

##### **1. Observasi**

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Gejala maupun fenomena yang berkaitan dengan permasalahan didalam penelitian ini di amati serta di teliti secara teliti dan cermat sehingga mendapatkan hasil dari penelitian yang ada serta memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam hal tersebut peneliti akan mengamati aktifitas seputar masalah persepsi guru terhadap kurikulum 2013 di MTs Negeri Kota Bandar Lampung.

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

**Tabel 1**  
**Kisi-kisi Observasi**

Aspek	Keterangan
1. Persepsi guru terhadap kurikulum 2013 meliputi faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran	
2. Letak dan keadaan geografis MTs Negeri 1 dan MTs Negeri 2 kota bandar lampung	
3. Situasi dan kondisi di sekitar MTs Negeri 1 dan MTs Negeri 2 kota bandar lampung	
4. Sarana dan Prasarana	

2. Wawancara

Penelitian wawancara, teknik wawancara mendalam di pakai untuk teknik pengumpulan data. wawancara mendalam merupakan informasi dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antar peneliti dengan informan. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur dimana peneliti ingin menggali informasi lebih mendalam untuk mendapatkan informasi yang lebih luas dan terbuka.

Sugiyono berpendapat bahwa wawancara dapat dilakukan dengan cara terstruktur, semi struktur, maupun tidak terstruktur di antaranya adalah sebagai berikut :

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur dapat digunakan untuk teknik pengumpulan data, apabila peneliti sudah mengetahui pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, oleh karenanya pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban pun telah disiapkan.

b. Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara tersebut telah termasuk didalam kategori in-dept interview (wawancara secara mendalam) yang mana dalam melaksanakannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan luas.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara alternatif dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanya.

Wawancara dilaksanakan dengan informan. Dengan menggunakan alat perekam, peneliti akan meminta ijin agar bersedia



untuk diwawancara dengan alat perekam untuk memperoleh hasil wawancara yang tepat akurat dan agar tidak kehilangan informasi. Sebelum mengajukan pertanyaan, peneliti menjelaskan terlebih dahulu mengenai permasalahan penelitian dan pedoman yang dilakukan yang dilakukan selama kegiatan wawancara berlangsung.<sup>71</sup>

Dalam metode wawancara ini peneliti memperoleh keterangan tentang persepsi guru terhadap Kurikulum 2013. Adapun interview ini dilakukan dengan masing-masing 4 guru bidang studi (Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist, SKI, Dan Fiqih) di MTs Negeri Kota Bandar Lampung.

**Tabel 2**  
Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Indikator	Keterangan
1.	Informasi dan pemahaman mengenai kurikulum 2013	
	a. Penjelasan singkat mengenai dari mana saja mendapatkan informasi tentang kurikulum 2013	
	b. Pemahaman mengenai kurikulum 2013	
	c. Tanggapan terhadap penerapan kurikulum 2013	
3.	Perencanaan Pembelajaran	
	a. Menyusun rpp	
	b. Kendala dalam menyusun rpp	
4.	Pelaksanaan Pembelajaran	
	a. Penggunaan media pembelajaran	

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *Op Cit*, h.73-74

- b. Memanfaatkan teknologi
5. Evaluasi Pembelajaran
- a. Tipe penilaian
  - b. Hambatan penilaian
  - c. Waktu penilaian

### 3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya dan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

**Tabel 3**  
Kisi-kisi Angket

					Nomor Item		
No	Indikator				Positif	Negatif	Jumlah
1.	Kebijakan	Dalam	Kurikulum	2013	1,2,3,4		4
2.	Sumber Belajar	Dan	Sarana	Pendidikan	5,6,7,8		4
3.	Perencanaan Pembelajaran				9,11	10,12	4
6.	Pelaksanaan Pembelajaran				13,15,16	14	4
7.	Evaluasi Pembelajaran				18,19,20	17	4
Jumlah Item							20

### 4. Dokumentasi

Penelitian ini dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data yang lengkap, seperti dokumen berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan data penelitian.<sup>72</sup>

## **F. Prosedur analisis data**

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguraikan data-data yang diperoleh, agar data tersebut dapat dipahami tidak hanya oleh peneliti, akan tetapi dapat dipahami juga oleh orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian ini.

Data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan langkah sebagai berikut :

### **1. Editing**

Dalam pengolahan data yang pertama kali dilakukan adalah editing yaitu meneliti satu persatu kelengkapannya, pengisian dan kejelasan penulisannya. Dalam tahap ini dilakukan dengan pengecekan terhadap kelengkapan, kebenaran pengisian kejelasan penulisannya. Yang bertujuan kesalahan atau kekurangan yang ada didalam daftar pertanyaan.

### **2. Tabulating**

Tabulating (menyusun data dalam bentuk tabel ) merupakan tahap lanjutan dalam proses analisis data, lewat tabulasi ini data lapangan akan tampak ringkas dan tersusun dalam suatu tabel yang baik, sehingga dapat dengan mudah dipahami.

---

<sup>72</sup>Endang Widi Winarni, Penelitian Kuantitatif Kualitatif, PTK , Dan R&D ( Jakarta : Bumi Aksara, 2018 ), h.167

### 3. Prosentase

Data yang diperoleh dari penyebaran angket guru siswa di olah dengan cara statistik melalui tabel distribusi frekuensi relatif, juga dinamakan tabel presentase. Dikatakan frekuensi relatif sebab frekuensi yang disajikan disini bukanlah frekuensi yang sebenarnya ,melainkan frekuensi relatif (angka persenan).

Angka persentasi diperoleh dengan cara frekuensi jawaban dibagi jumlah responden dikalikan 100% dengan rumus statistik presentasi sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase yang dicari

F = Frekuensi jawaban masing-masing responden

N = Jumlah responden

100% = Bilangan tetap<sup>73</sup>

### 4. Skoring

Skoring bertujuan untuk mendapatkan gambaran terhadap angket yang telah dijawab oleh responden akan ditabulasikan dengan skor nilai tiap itemnya, dengan cara jawaban huruf diubah menjadi nilai angka yaitu :

- a) Alternatif jawaban sangat setuju mempunyai bobot nilai 5
- b) Alternatif jawaban setuju mempunyai bobot nilai 4
- c) Alternatif jawaban kurang setuju mempunyai bobot nilai 3

---

<sup>73</sup> Anas Sudjono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta : Rajawali Persada, 2013), H. 40-41

- d) Alternatif jawaban tidak setuju mempunyai bobot nilai 2
- e) Alternatif jawaban sangat tidak setuju mempunyai bobot nilai 1

Kemudian penulis menentukan data-data kualitatif tersebut berdasarkan nilai rata-rata angket yakni sebagai berikut :

1. 76% - 100% termasuk berkategori sangat baik;
2. 56% - 75% termasuk berkategori baik;
3. 40% - 55% termasuk berkategori cukup;
4. Kurang dari 40% termasuk berkategori tidak baik.

Selanjutnya untuk menentukan perhitungan prosentase, digunakan perhitungan sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan nilai harapan (NH). Nilai ini dapat diketahui dengan menggalikan jumlah item pernyataan dengan skor tertinggi;
- b. Menghitung nilai skor (NS). Nilai ini merupakan nilai rata-rata yang sebenarnya yang diperoleh dari hasil penelitian;
- c. Menentukan kategorinya , yaitu dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{NS}{NH} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase yang dicari

NS = Nilai skor

NH = Nilai harapan

100% = Bilangan tetap

## **G. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dapat dikatakan juga kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan serta peningkatan ketekunan dalam sebuah penelitian. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan perpanjangan pengamatan untuk menguji keabsahan data penelitian.

### **1. Perpanjangan pengamatan**

Dengan adanya perpanjangan pengamat berarti peneliti akan terjun kelapangan kembali untuk melakukan pengamatan serta wawancara lagi, dengan sumber data yang telah di temui ataupun yang baru.

Dengan adanya perpanjangan pengamat tersebut berarti hubungan penelitian dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi). Semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan atau di tutup lagi. Apabila telah terbuka rapport maka sudah terjadi kewajaran dalam penelitian. Dimana dalam kehadiran penelitian tidak lagi menggunakan perilaku yang dipelajari.

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek

kembali pada sumber data asli atau sumber data lain yang ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai ada tingkat makna. Makna berarti data di balik yang tampak. Keluasan berarti, banyak sedikitnya informasi yang diperoleh. Dalam hal ini setelah peneliti memperpanjang pengamatan, apakah akan menambah fokus penelitian, sehingga memerlukan tambahan informasi baru lagi. Data yang pasti adalah data yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi. Untuk memastikan siapa yang menjadi provokator dalam kerusuhan, maka harus betul-betul ditemukan secara pasti siapa yang menjadi provokator.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, h.369-370



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Profil MTs Negeri 1 Bandar Lampung**

###### **a. Sejarah Berdirinya**

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap bangsa, terlebih bagi bangsa yang sedang membangun dan pendidikan itu merupakan kerjasama yang tidak pernah usai. Oleh karena itulah, pada tanggal 23 Februari 1967 atas inisiatif Kepala Inspeksi Agama Propinsi Lampung, yang pada saat itu dijabat oleh KH.A.Shobir, mengusulkan kepada Bapak Direktorat Pendidikan Agama di Jakarta, agar daerah Tingkat I Propinsi Lampung diizinkan untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah, sekurang-kurangnya di Kabupaten didirikan Madrasah Tsanawiyah negeri.

Dengan memperhatikan dan mengindahkan instruksi Kepala IPASA Lampung tersebut, Kepala inspeksi Pendidikan Agama Kotamadya Tanjungkarang-Telukbetung (pada waktu itu dijabat oleh Damiri Y Eff,BA) mengadakan rapat dinas dengan staf inspeksi Pendidikan Agama Kotamadya Tanjungkarang-Telukbetung pada tgl 1 Maret 1968. Rapat dinas tersebut telah mengambil Keputusan membentuk panitia Pendirian MTs.AIN Tanjungkarang,

Dari hasil kerja Panitia, maka terkumpulah sebanyak 75 orang murid yang dibagi menjadi dua kelas, yaitu Kelas 1.A dan 1.B, dengan delapan orang tenaga guru dan administrasi, sedangkan tempat belajarnya numpang di PGAN.6 tahun Tanjungkarang di JL.KH.Ahmad Dahlan Pahoman Tanjungkarang (yang dikenal sebutan PGA lama) yaitu yang ditempati sekarang ini, namun sekarang telah menjadi milik sendiri. Sejalan dengan perkembangan waktu, pada tanggal 15 November 2015 MTs Negeri 1 telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) yaitu memperoleh akreditasi dengan **peringkat B**. Dan berdasarkan keputusan Menteri Agama RI Nomor 157 tahun 2014 MTs Negeri 1 Tanjungkarang berubah nama menjadi MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Semenjak berdirinya sampai sekarang, telah terjadi 17 kali pergantian Kepala Madrasah (pimpinan), dan yang menjabat atau menjadi pimpinan saat ini adalah Hikmat Tutasry,S.Pd.

Dari pertama berdirinya sampai sekarang, telah terjadi 17 kali pergantian Kepala Madrasah (pimpinan), yaitu

- 1) Drs. H. Damiri Y. Eff Periode 1 – 03 - 1968 s.d 1 – 07 -1968
- 2) KH. Abdul Hadi Periode 1 – 07 - 1968 s.d 1 – 10 – 1971
- 3) Mastar Ilyas, BA Periode 1 – 10 - 1971 s.d 31 – 12 – 1971
- 4) Azwan Djuni,BA Periode 1 – 01 - 1972 s.d 1 – 04 – 1973
- 5) Syafaruddin, BA Periode 1 – 04 - 1973 s.d 31 – 01 – 1974
- 6) Salim. SK Periode 1 – 02 - 1974 s.d 1 – 01 – 1977

- 7) Drs. Umar Choli      Periode 1 – 01 - 1977 s.d 31 – 01 – 1984
- 8) Kinami,BA      Periode 1 – 02 - 1984 s.d 31 – 10 – 1985
- 9) Machrudi Umar, BA Periode 1 – 11 - 1985 s.d 31 – 10 – 1987
- 10) Drs. Khusairi Periode 1 – 11 - 1987 s.d 31 – 10 – 1989
- 11) Drs. M. Najmi      Periode 1 – 11 - 1989 s.d 1 – 12 – 1995
- 12) Drs. Sartio      Periode 1 – 12 - 1995 s.d 1 – 12 – 2001
- 13) Drs. Sukandi Periode 1 – 12 - 2001 s.d 30 – 09 – 2004
- 14) Dra. Hj.Dahlena Ibrahim, M.Ag Periode 1 – 10 - 2004 s.d 29 – 12 – 2012
- 15) Dr. H. Erjati Abas, M.Ag Periode 29 – 12 – 2012s.d 03 – 02 – 2016
- 16) Drs.Akhyarulloh,MM Periode 04 – 02 – 2016s.d 13 – 08 – 2017
- 17) Hikmat Tutasry, S. Pd Periode 14 – 08 – 2017 s.d Sekarang

#### **b. Visi dan Misi**

- 1) Visi : **TERWUJUDNYA MANUSIA UNGGUL, BERPRESTASI DAN BERAKHLAKUL KARIMA**
- 2) Misi :
  - a) Menyiapkan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan.
  - b) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, indah dan kondusif.
  - c) Menumbuhkan semangat memperoleh prestasi akademik dan non akademik secara intensif.

- d) Menumbuhkan kecerdasan intelektual, emosional serta sosial dalam proses pembelajaran dalam menghadapi perubahan global
- e) Menciptakan dan menumbuhkan semangat dalam komunikasi dengan menggunakan empat bahasa ( bahasa Indonesia, bahasa arab, bahasa inggris dan bahasa lampung ).
- f) Menumbuh kembangkan seni budaya kearifan lokal
- g) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

**c. Strategi**

- 1) Membina tenaga menuju profesionalisme
- 2) Menciptakan manajemen yang demokratis dan transparan
- 3) Mengupayakan terwujudnya efektifitas school
- 4) Melaksanakan school baase management
- 5) Menjalin hubungan dengan masyarakat dengan baik (community support)
- 6) Membina dan mengembangkan bakat minat siswa

**d. Tujuan**

- 1) Menjadikan Madrasah sebagai pusat pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan Intelektual kepribadian yang kuat dan kompetitif dan mampu mengimplementasikan di lingkungan madrasah, masyarakat dan keluarga.

- 2) Mengoptimalkan pemberdayaan guru, tenaga kependidikan dan semua komponen madrasah sebagai pemeran utama dalam menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan islam.
- 3) Menyiapkan peserta didik (lulusan) yang memiliki wawasan global dan memiliki budi pekerti luhur yang terimplementasi dalam perkataan serta perbuatan sesuai dengan sang suri tauladan Nabi Muhammad SAW.
- 4) Menjadikan madrasah sebagai tempat untuk mempelajari dan memahami kearifan budaya lokal.

**e. Data Pendidik Dan Kependidikan**

**1) Pendidik**

Hingga saat ini MTs Negeri I Bandar Lampung memiliki 78 guru. Gambaran keberadaan guru dengan berbagai distribusi dapat dilihat sebagai berikut :

**a) Jenis Kelamin**

**Tabel 4.1 Jenis Kelamin Pendidik MTs Negeri 1 Bandarlampung**

NO	JENIS KELAMIN	JML
1	Laki – laki	14
2	Perempuan	58
	<b>Jumlah</b>	<b>72</b>

**b) Latar Belakang Pendidikan**

**Tabel 4.2 Pendidikan Pendidik MTs Negeri 1 Bandar Lampung**

NO	PENDIDIKAN TERAKHIR	JML
1	PGSLTP	-
2	SLTA	-
3	D1	-
4	D2	-
5	D3	-
6	S1	63
7	S2	9
8	S3	-
<b>Jumlah</b>		<b>72</b>

**c) Status Kepegawaian**

**Tabel 4.3 Status Kepegawaian Pendidik MTs Negeri 1 Bandar Lampung**

NO	STATUS KEPEGAWAIAN	JML
1	PNS	58
2	CPNS	-
3	Honorer/PPNPN	14
<b>Jumlah</b>		<b>72</b>

**d) Distribusi Pendidik Berdasarkan Mata Pelajaran**

**Tabel 4.4 Distribusi Pendidik Berdasarkan Mata Pelajaran**

No	Mata Pelajaran yang diajarkan	Jml Guru
1	Qur'an Hadits	2
2	Aqidah Akhlak	2
3	Fiqih	5
4	Bahasa Arab	5
5	SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)	5
6	PPKn	2
7	Bahasa Indonesia	7
8	Bahasa Inggris	9
9	Matematika	9
10	IPA	7
11	IPS	8
12	Keterampilan/Seni Budaya	2
13	Olahraga dan Kesehatan	3
14	Bahasa Lampung	2
15	BK	4
Jumlah		72

**e) Kepangkatan pendidik**

**Tabel 4.5 Kepangkatan Pendidik MTs Negeri 1 Bandar Lampung**

No	Golongan	Jml
1	IV/a	24
	IV/b	8
	IV/c	-
2	III/a	-
	III/b	1
	III/c	18
	III/d	5
Jumlah		57



## 2) Tenaga Kependidikan

Deskripsi Tenaga Kependidikan berdasarkan Pendidikan

Terakhir dan status kepegawaian adalah sebagai berikut :

**Tabel 5 Tenaga Kependidikan MTs Negeri 1 Bandar Lampung**

No	Pendidikan Terakhir	Status Kepegawaian				Jml
		PNS	Honorer			
		Lk	Pr	Lk	Pr	
1	SD/MI	-	-	1	-	1
2	SLTP/MTs	-	-	1	-	1
3	SMU/SMK/M	1	2	4	-	7
4	A	-	-	-	-	-
5	D1	-	-	-	-	-
6	D2	-	-	1	2	3
7	D3	4	1	1	2	8
8	S1	-	1	-	-	1
	S2					
	Jumlah	5	4	8	4	21

**f) Peserta Didik**

**Tabel 6 Peserta Didik MTs Negeri 1 Bandar Lampung**

DATA SISWA MTsN 1 BANDAR LAMPUNG

TAHUN PELAJARAN. 2018/2019

KELAS		L	P	JML	WALI KELAS
VII	A*	14	15	29	Hamidah Fuadi,S.Pd,M.MPd
	B*	15	17	32	Liza Alentrisni Hadan, S.Pd
	C	13	17	30	Laskmi Holifah,M.Pd
	D	17	15	32	Isnaila Aprilia,S.Pd
	E	15	16	31	Dra.Yenny Diahastaty
	F	18	14	32	Tunah, SE
	G	17	15	32	Dra.Tri Asih Pratiwi Iriani
	H	16	15	31	Rosmiati S.Ag
JUMLAH		125	124	249	

KELAS		L	P	JML	WALI KELAS
VIII	A*	13	23	36	Sri Lestari Nurhayati,S.Pd
	B*	23	13	36	Anita Matlian,S.Pd
	C*	21	15	36	YR.Widiyati,S.Pd
	D	18	17	35	Irtta Rizka,S.Ag
	E	17	18	35	Dahliyah,S.Ag
	F	17	19	36	Ida Deswarni,S.Pd
	G	17	18	35	Hj.Rosmalia,S.Ag
	H	16	20	36	Desi Herawati,S.Pd
	I	17	19	36	Dra.Erni Puspitasari
	J	17	19	36	Agus Linawati,S.Pd

<b>JUMLAH</b>	<b>176</b>	<b>181</b>	<b>357</b>	
---------------	------------	------------	------------	--

<b>KELAS</b>		<b>L</b>	<b>P</b>	<b>JML</b>	<b>WALI KELAS</b>
<b>IX</b>	A*	15	21	36	Dra.Hj.Emi Lestari
	B*	15	21	36	Dra. Hj. Noverita
	C	19	17	36	Rahmi Zulyana, S. Ag., M. Pd.I
	D	20	16	36	Dra.Hj. Lasmina
	E	17	17	34	Hj. Jusmaidar, S.Pd
	F	18	17	35	Heny Herawati, S.Pd
	G	19	16	35	Heny Kusniawati,S.Pd
	H	18	17	35	Dian Syafarina,M.Pd
	KK	29	0	29	Muhaimin Muhammad,S.Ag.,MA
<b>JUMLAH</b>		<b>170</b>	<b>142</b>	<b>312</b>	

<b>JUMLAH TOTAL</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>JML</b>
	<b>471</b>	<b>447</b>	<b>918</b>

**g) Sarana Dan Prasarana**

Dari sisi bangunan fisik MTs Negeri I Bandar Lampung telah memiliki banyak kemajuan, yaitu :

**Tabel 7 Sarana Dan Prasarana MTs Negeri 1 Bandar Lampung**

No	Fasilitas	Jumlah		Keadaan	Ket
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Ruang	Baik	
2	Ruang Kelas	27	Kelas	Baik	
3	Ruang Kantor	1	Ruang	rusak ringan	
4	Ruang BK/BP	1	Ruang	Baik	
5	Ruang Guru	1	Ruang	Baik	
6	Ruang OSIS	1	Ruang	Baik	
7	Ruang Pramuka	1	Ruang	Baik	
8	Ruang Lab IPA	1	Ruang	Baik	
9	Ruang Kesenian	1	Ruang	Baik	
10	Ruang UKS	1	Ruang	Baik	
11	Ruang Komputer/CBT	3	Ruang	Baik	
12	Ruang Alat Olahraga	1	Ruang	Baik	
13	Ruang Alat Drum Band	1	Ruang	Baik	
14	Ruang Gudang	1	Ruang	Baik	
15	Ruang Perpustakaan	1	Ruang	Baik	
16	Ruang Aula	1	Ruang	Baik	
17	Ruang Musholla	1	Ruang	Baik	
18	Warung OSIS	1	Ruang	Baik	
19	WC Guru dan Pegawai	5	Ruang	2 rusak ringan	
20	WC Siswa	14	Ruang	5 rusak berat	

## **2. Profil MTs Negeri 2 Bandar Lampung**

### **a. Sejarah Berdirinya**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung didirikan pada tahun 1979. Pada saat itu MTS Negeri 2 Bandar Lampung masih menumpang di gedung Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Tanjungkarang, Lampung. Dan pada tahun pelajaran 1985/1986 resmi pindah dan menempati gedung sendiri di atas tanah seluas 20.000 m<sup>2</sup> (2 hektar). Gedung MTs Negeri 2 Bandar Lampung tersebut beralamat di Jl. P. Pisang No. 20 Kelurahan Korpri Raya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung Telp (0721)780 135.

Sejak berdiri hingga sekarang, MTs Negeri 2 Bandar Lampung telah dipimpin oleh Kepala Madrasah selama beberapa kali. Secara berturut-turut berikut nama Kepala Madrasah dan masa tugasnya:

- 1) Khusairi M, BA (1978 – 1984)
- 2) Sumardi Alwi, BA (1984 – 1989)
- 3) Madin, BA ( 1989 – 1995)
- 4) Drs. M. Nadjmi (1995 – 2001)
- 5) Drs. Sartio (2001 - 2003)
- 6) Drs. Jamsari (2003 – 2005)
- 7) Drs. H.Ridwan Hawari, MM (2005 s/d 2015)
- 8) H. Nurhadi, S.Ag, M.Pd.I ( 2015 – 2017)
- 9) 9 Tarmadi,S.Pd.M.Pd (2017 - Sekarang)

## **b. Visi- Misi**

### **1) Visi**

MENJADI MADRASAH UNGGUL YANG ISLAMI DAN  
BERKUALITAS

### **2) Misi**

a) Membangun Madrasah yang Memiliki Kompetensi Unggul  
dan Akhlaqul Karimah

b) Membina dan Mengembangkn Potensi Akademik dan Non  
Akademik Siswa

c) Membangun Kepercayaan dan Kemitraan dengan Masyarakat

## **c. Startegi**

1) Membangun profesionalisme dengan pendidikan dan pelatihan.

2) Memberdayakan setiap potensi dengan spirit ibadah

3) Menerapkan pola managemen yang transparan dan akun tabel  
dengan sentuhan budaya dan agama

4) Melejitkan setiap potensi dengan kreativitas dan inovasi

5) Menciptakan suasana kerja yang nyaman dan nikmat dengan ruh  
ukhuwwah

## **d. Tujuan**

Menyiapkan lulusan yang Sholeh dan cerdas serta memiliki  
optimisme menatap masa depan

1) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam berbahasa  
Arab dan Inggris secara aktif

- 2) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menyelesaikan berbagai soal Matematika
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menghafal Al-Qur'an (tahfizul Qur'an) terutama Juz 30
- 4) Menghasilkann peserta didik yang memiliki akhlaqul karimah
- 5) Memberikan Dasar-Dasar Keterampilan kemandirian dan kepemimpinan

**e. Data Pendidik dan kependidikan**

**1) Pendidik**

Hingga saat ini MTs Negeri 2 Bandar Lampung memiliki 88 guru. Gambaran keberadaan guru dengan berbagai distribusi dapat dilihat sebagai berikut:

**a) Jenis Kelamin**

**Tabel 8.1 Jenis Kelamin Pendidik MTs Negeri 2 Bandar Lampung**

NO	JENIS KELAMIN	JML
1	Laki-laki	25
2	Perempuan	64
	Jumlah	89



**b) Latar Belakang Pendidikan**

**Tabel 8.2 Latar Belakang Pendidikan MTs Negeri 2 Bandar Lampung**

NO	PENDIDIKAN TERAKHIR	JML
1	D1	-
2	D2	-
3	D3	-
4	S1	60
5	S2	29
	Jumlah	89

**c) Kepegawaian**

**Tabel 8.3 Kepegawaian MTs Negeri 2 Bandar Lampung**

NO	STATUS KEPEGAWAIAN	JML
1	PNS	70
2	Honorer/GTT	19
	Jumlah	89

## 2) Tenaga kependidikan

Deskripsi tenaga administrasi berdasarkan pendidikan terakhir dan status kepegawaianya adalah sebagai berikut:

**Tabel 9 Tenaga Kependidikan MTs Negeri 2 Bandar Lampung**

No	Pendidikan Terakhir	Status Kepegawaian				JML
		PNS		Honorer		
		Lk	Pr	Lk	Pr	
1	SD/MI	-	-	-	-	-
2	SLTP/MTS	-	-	-	1	-
3	SMU/SMK/MA	-	5	5	1	13
4	D1	-	-	-	-	-
5	D2	-	-	-	-	-
6	D3	-	1	-	1	2
7	S1	2	2	2	2	6
8	S2	1				1
	Jumlah	2	8	7	5	22

**f. Peserta Didik**

**Tabel 10 Peserta Didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung**

NO	TAHUN	JENIS KELAMIN	JML	JML TOTAL	JML ROMBEL
1.	2004/2005	Laki-laki Perempuan	439 458	897	23
2.	2005/2006	Laki-laki Perempuan	439 449	888	23
3.	2006/2007	Laki-laki Perempuan	424 447	871	22
4.	2007/2008	Laki-laki Perempuan	448 513	961	24
5.	2008/2009	Laki-laki Perempuan	447 513	960	24
6.	2009/2010	Laki-laki Perempuan	472 566	1038	26
7.	2010/2011	Laki-laki Perempuan	436 557	993	25
8.	2011/2012	Laki-laki Perempuan	544 563	1.107	28
9.	2012/2013	Laki-laki Perempuan	548 709	1.257	32
10.	2013/2014	Laki-laki Perempuan	569 741	1.310	33
11.	2014/2015	Laki-laki Perempuan	598 735	1.333	33
12.	2015/2016	Laki-laki	560	1.185	

		Perempuan	638		32
13.	2016/2017	Laki-laki	582	1.250	
		Perempuan	668		34
14.	2017/2018	Laki-laki	578	1.314	34
		Perempuan	736		
15.	2018/2019	Laki-laki	518	1.258	34
		Perempuan	700		

**g. Sarana dan Prasarana**

**1) Ruangan**

**Tabel 11 Ruangan MTs Negeri 2 Bandar Lampung**

NAMA RUANGAN	JUMLAH	LUAS	KONDISI
Ruang Kepala	1	63 m <sup>2</sup>	Baik
Ruang Kelas	34	1456 m <sup>2</sup>	Baik
Ruang TU	3	96 m <sup>2</sup>	Baik
Ruang Guru	2	260 m <sup>2</sup>	Baik
Lab IPA	1	96 m <sup>2</sup>	Baik
Lab Bahasa/ Pengembang Kurikulum	1	96 m <sup>2</sup>	Baik
Lab Komputer	1	200 m <sup>2</sup>	Baik
Ruang Keterampilan/ Kesenian	1	64 m <sup>2</sup>	Baik
Ruang UKS	1	35 m <sup>2</sup>	Baik

Masjid	1	576 m <sup>2</sup>	Baik
Ruang Perpustakaan	1	70 m <sup>2</sup>	Baik
Ruang Koperasi	1	46 m <sup>2</sup>	Baik
Aula	1	200 m <sup>2</sup>	Rusak Ringan
Ruang PTD	1	168 m <sup>2</sup>	Baik

## 2) Fasilitas Pendukung

**Tabel 12 Fasilitas Pendukung MTs Negeri 2 Bandar Lampung**

NAMA RUANGAN	JUMLAH	LUAS	KONDISI
WC Kepala	1	6 m <sup>2</sup>	Baik
WC Guru/TU	3	18 m <sup>2</sup>	Baik/ rusak ringan
WC siswa	30	126 m <sup>2</sup>	Baik/ rusak ringan
Lap Voli	2	150 m <sup>2</sup>	Baik
Lap. Futsal	1	150 m <sup>2</sup>	Baik
Lap Tenis Meja	2	Meja	Baik
Lap Upacara/ lap. Sepak bola	1	5000 m <sup>2</sup>	Baik
Lap Lompat Jauh	1	50 m <sup>2</sup>	Baik

## **B. Pembahasan**

Data – data penelitian tentang persepsi guru terhadap kurikulum 2013 di peroleh melalui observasi, wawancara, dan angket. Selain itu data juga di perkuat dengan adanya dokumentasi. Untuk wawancara dan angket penulis lakukan dari ke empat guru mata pelajaran diantaranya guru Al-Quran Hadist, Akidah Akhlak, SKI dan Fiqih.

Dari keseluruhan guru pada masing-masing bidang studi di atas berjumlah 14 orang guru MTs negeri 1 Bandar Lampung dan 15 orang guru MTs Negeri 2 Bandar Lampung, diambil data sampel penelitiannya yaitu masing 4 guru dari setiap MTs. Berikut hasil wawancara dengan informan penelitian :

### **1. Persepsi Guru Terhadap Kurikulum 2013 dalam segi pemahaman**

Kurikulum merupakan suatu bagian yang penting dalam pendidikan, tanpa adanya kurikulum mustahil sebuah pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Salah satu yang berperan dalam mengimplementasikan kurikulum ini adalah guru. Karena biar bagaimanapun seorang guru memiliki peranan yang penting dalam pendidikan terutama dalam pengimplementasian kurikulum. Perubahan kurikulum pastinya sangat berpengaruh terhadap seorang guru karena merekalah yang mengimplementasikan kurikulum ini, untuk itu perlu diketahui bagaimana persepsi guru terhadap kurikulum terkhususnya kurikulum yang saat ini diterapkan yaitu kurikulum 2013.

Pertama menurut Ibu Rumiya<sup>75</sup> selaku Waka Kurikulum serta Guru

Akidah Akhlak mengatakan :

“Kurikulum 2013 telah di terapkan mulai dari tahun 2014 dan telah sering mengikuti pelatihan-pelatihan di Palembang, Jakarta dan lain – lain sehingga dapat membantu guru dalam memahami kurikulum 2013 dan menurut saya kurikulum 2013 ini bagus karena sangat terarah dalam mengajar sehingga membantu sekali dalam proses pembelajaran akan tetapi tergantung tergantung dari guru itu sendiri karena kurikulum 2013 ini sedikit merepotkan karena harus benar-benar fokus dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi akan tetapi memang ini sudah tugas dari guru itu sendiri sehingga murid-murid dapat di perhatikan sikap nya dari masing-masing siswa dengan adanya penilaian yang telah disiapkan”.<sup>75</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Romaini selaku guru Al-Qur'an

Hadist, beliau mengatakan :

“Saya sangat setuju dengan di terapkannya kurikulum 2013 karena sangat sesuai dengan sumber daya alam, sumberdaya manusia, murid maupun fasilitasnya, akan tetapi sebagai apapun kurikulum tetap kembali lagi ke gurunya siap atau tidaknya dalam menerapkan kurikulum 2013 itu sendiri”.<sup>76</sup>

Selanjutnya juga disampaikan oleh Ibu Zulyawati selaku guru Fiqih,

beliau mengatakan :

“Saya setuju dengan diterapkannya kurikulum 2013 walaupun saya belum pernah mengikuti pelatihan karena saya guru baru disini. Jadi, saya pelajari melalui buku saja dan alhamdulillah saya paham mengenai kurikulum 2013 dan saya sudah mulai menerapkan kurikulum 2013 di kelas. Dan menurut saya kurikulum 2013 ini mudah untuk dipahami dari pada KTSP dan peserta didik juga mudah untuk memahami setiap materi yang diberikan”.<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup> wawancara dengan Ibu Rumiya<sup>75</sup>, Waka Kurikulum pada tanggal 10 September 2019 di ruang Waka Kurikulum.

<sup>76</sup> wawancara dengan Romaini, Guru Al-Qur'an Hadist pada tanggal 10 September 2019 di ruang Guru.

<sup>77</sup> wawancara dengan Zulyawati, Guru Fiqih pada tanggal 10 September 2019 di ruang Guru.



Selanjutnya juga disampaikan oleh Ibu Nur Hayati selaku guru SKI, beliau mengatakan:

“Kurikulum 2013 itu bagus karena sesuai dengan kemampuan anak-anak supaya anak-anak bukan hanya mereka tau hasil tetapi mereka paham jadi ketika mereka paham dan mengikuti semua prosesnya maka ilmunya dapat lebih melekat karena sudah mempunyai pengalaman dalam proses pembelajaran”<sup>78</sup>

Namun, hal yang berbeda disampaikan Ibu Beti Yunizar selaku Guru

Akidah Akhlak :

“Menurutnya saya pribadi sebagai apapun kurikulum yang penting ujung tombak pendidikan itu ya guru bukan kurikulum, jadi walaupun kurikulum nya bagus tetapi gurunya kurang profesional ya sama aja jadi menurut saya kurikulum sekarang ini kurang pas untuk diterapkan lebih baik KTSP terlebih dahulu dibanding kurikulum 2013. Akan tetapi jika untuk pendidikan agama itu sangat bagus untuk di terapkan karena dapat lebih memfokuskan pada keyakinan yang di anut oleh siswa. Jadi karena titik tombak pengajaran itu gur u maka lebih baik di utamakan oleh pemerintah itu adalah guru karena juga sekarang dalam proses pembelajaran telah menggunakan IT sehingga guru- guru ini sangat perlu pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan wawasan dan kreativitas guru dalam mengajar bukan hanya kurikulum yang selalu di gonta ganti oleh pemerintah”.<sup>79</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Septi Andriati selaku Guru Al-Quran Hadist, beliau mengatakan:

“Penerapan kurikulum 2013 itu bagus dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran akan tetapi dalam kurikulum 2013 ini masalahnya adalah dalam penilaian yang terlalu banyak kriterianya sehingga repot masalah penilaian sehingga guru merasa terbebani dalam proses penilaian, seharusnya cukup beberapa saja kriteria penilaiannya sehingga dapat terukur dan efisien”.<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Hayati, Guru SKI pada tanggal 10 September 2019 di ruang guru.

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ibu Beti Yunizar, Guru Akidah Akhlak pada tanggal 05 September 2019 di ruang guru.

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ibu Septi Andriati, Guru Al-Quran Hadist pada tanggal 05 september 2019 di ruang guru.

Selanjutnya di sampaikan juga oleh Ibu Irta Rizka selaku guru SKI, beliau mengatakan:

“Kita wajib setuju dengan penerapan kurikulum 2013 walaupun awalnya kita belum pada paham sehingga adanya pelatihan-pelatihan yang terjadi pada tahun 2014, 2015 di MAN 1, MTs 2 dan di Hotel Nusantara. Dan menurut saya yang membedakan kurikulum 2013 dengan sebelumnya hanya keaktifan siswa dan penilaian sehingga siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran”.<sup>81</sup>

Selanjutnya di sampaikan oleh Bapak Tugiyono selaku Guru Fiqih, beliau mengatakan :

“Kurikulum 2013 itu merupakan kurikulum yang menggantikan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Kurikulum ini sangat baik untuk diterapkan karena tuntutan dari kurikulum ini sendiri yaitu menjadikan siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan setiap guru diminta untuk mengembangkan tiga kompetensi yang harus ada pada peserta didik yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik”.<sup>82</sup>

Dari penjelasan diatas, maka sangat jelas bahwa persepsi dari setiap informan yang satu dengan yang lainnya tidaklah sama persis karena setiap individu memiliki cara pandang yang berbeda ataupun pendapat yang berbeda sesuai dengan pengalaman yang telah dirasakan dan diketahuinya. Dari sini juga dapat dilihat bahwa setiap guru telah mengetahui dan memahami kurikulum 2013 walaupun ada yang setuju atau tidak setuju dengan di terapkannya kurikulum 2013 bahkan guru berpendapat bahwa kurikulum 2013 ini baik untuk di terapkan disekolah-sekolah terkhusus untuk bidang keagamaan karena dapat meningkatkan dan memfokuskan terhadap keyakinan yang di anutnya dan dapat menambah pengalaman belajar siswa

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ibu Irta Rizka, Guru SKI pada tanggal 05 september 2019 di ruang guru.

<sup>82</sup> Wawancara dengan Bapak Tugiyono, Guru Fiqih pada tanggal 05 september 2019 di ruang guru

sehingga siswa buka sekedar hanya tau hasilnya saja akan tetapi tau prosesnya sehingga ilmu yang didapat bisa melekat dalam dirinya. Akan tetapi belum semua guru dapat menguasainya dan mengimplementasikan kurikulum ini dengan sempurna terbukti dengan adanya guru yang merasa terbebani dengan banyaknya kriteria penilaian yang memberikan efek lelah terhadap guru akan tetapi mau tidak mau memang ini telah menjadi tugas dan tanggung jawab seorang guru.

## 2. Persepsi Guru Terhadap Kurikulum 2013 dalam segi perencanaan

Sebelum adanya proses belajar mengajar di kelas dibutuhkannya sebuah rencana yang dibuat terlebih dahulu. Rencana ini sering disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Dalam pembuatan RPP, pasti setiap guru melakukan hal yang berbeda-beda. Yang pertama disampaikan oleh Ibu Rumiya, beliau mengatakan:

“Dalam penyusunan RPP saya buat sendiri dengan melihat silabus dan kisi-kisi yang telah di berikan oleh pemerintah. Dalam pembuatannya saya juga mengidentifikasi materi pembelajaran dan menentukan tujuan pembelajaran. Dan sekiranya saya kurang mengerti maka saya akan meminta bantuan ke rekan guru-guru yang lain”.<sup>83</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Ruma, beliau mengatakan :

“Saya buat sendiri RPPnya,karena pada saat di workshop ataupun training telah di berikan contoh pembuatan RPP maka guru tinggal mengembangkan RPP tersebut sesuai dengan mata pelajaran masing-masing dan kita sesama guru saling sharing bersama jika ada yang kurang dimengerti dalam menyusun RPP”.<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ibu Rumiya, Waka Kurikulum pada tanggal 10 September 2019 di ruang Waka Kurikulum

<sup>84</sup> wawancara dengan Zulyawati, Guru Fiqih pada tanggal 10 September 2019 di ruang Guru.

Selanjutnya, Ibu Zulyawati mengatakan :

“Saya buat sendiri RPP, dan saya lihat dari silabus yang telah ada untuk melihat kompetensi dasarnya dan mengikuti pedoman kurikulum 2013, dari situlah saya menyusun RPP sehingga saya tidak merasa kesulitan dalam menyusun RPP”.<sup>85</sup>

Kemudian, Ibu Nurhayati mengatakan:

“karena saya guru mata pelajaran SKI dan SKI itu kan tentang masa lalu maka ketika menyusun RPP saya harus sesuaikan dengan kondisi sekarang contohnya dalam setiap materi saya telah menyiapkan berbagai media pembelajaran yang bervariasi dan dalam menyusun RPP saya juga melihat pedoman yang telah ada serta melihat silabus untuk melihat kompetensi dasarnya”<sup>86</sup>

Selanjutnya, disampaikan oleh Ibu Beti Yunizar mengatakan :

“Dalam pembuatan RPP itu saya mengikuti pedomannya yang telah ada jadi kita hanya menyesuaikan dengan item-item yang ada sehingga tidak mengalami kesulitan dalam penyusunannya jika menemukan kesulitan saya minta bantuan ke guru yang lain”.<sup>87</sup>

Kemudian Ibu Irta Rizka mengatakan :

“karena sudah ada panduan penyusunan RPP jadi saya hanya memasukan dan mengembangkan sesuai mata pelajaran yang saya ajarkan dan sebenarnya jika ada pelatihan RPP saya ingin ikut lagi karena saya kurang paham dengan penyusunan RPP”<sup>88</sup>

Dan hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Tugiyono, beliau mengatakan:

“Penyusunan RPP itu saya buat sendiri dengan mengikuti pedoman yang telah diberikan oleh pemerintah sehingga saya cukup

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Romaini, Guru Al-Qur'an Hadist pada tanggal 10 September 2019 di ruang Guru..

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Hayati, guru SKI pada tanggal 10 september 2019 di ruang guru.

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ibu Beti Yunizar, Guru Akidah Akhlak pada tanggal 05 September 2019 di ruang guru.

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ibu Irta Rizka, Guru SKI pada tanggal 05 september 2019 di ruang guru.

memasukan item-item yang sesuai dengan mata pelajaran yang saya ajarkan”.<sup>89</sup>

Kemudian ditambahkan juga oleh Ibu Septi, beliau mengatakan :

“Dalam menyusun RPP tidak ada kendala karena saya melihat dari silabus dan pedoman yang ada, yang penting pada proses belajar mengajar nya langsung bisa kita lihat RPP nya setiap materi yang diperlukan media, strategi dan metode apa saja sehingga kita mengajar itu dapat bervariasi”.<sup>90</sup>

Dari sini dapat di lihat bahwa karena dari setiap guru telah mengikuti pelatihan-pelatihan kurikulum 2013 maka guru tidak mengalami kesulitan dalam penyusunan RPP dan juga telah terbantu dengan adanya pedoman yang telah diberikan oleh pemerintah meskipun ada beberapa guru saja yang belum memahami dengan maksimal dalam menyusun RPP.

### 3. Persepsi Guru Terhadap Kurikulum 2013 dalam segi pelaksanaan

Proses pembelajaran di dalam kelas tentu guru-guru juga memiliki caranya tersendiri. Maka Ibu Rumiyaati mengatakan:

“Sejak kurikulum 2013 di canangkan oleh pemerintah maka saya sudah mulai menerapkan kurikulum 2013 dan alhamdulillah MTs 2 ini dari segi sarana maupun prasarana telah memadai jadi tinggal kita saja yang memanfaatkannya karena dari setiap kelas sudah ada LCD jadi kita hanya membuat design-design dalam IT tersebut sehingga kita dapat lebih kreatif dalam memberikan pembelajaran ke peserta didik. Tetapi sekiranya saya ada kendala dalam menggunakan LCD maka saya minta tolong ke anak murid untuk membantu saya, dan ya alhamdulillah proses pembelajaran berjalan dengan baik karena terbantu dengan media-media yang telah ada”.<sup>91</sup>

Hal ini juga disebutkan oleh Ibu Zulyawati, beliau mengatakan :

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Bapak Tugiyono, Guru Fiqih pada tanggal 05 september 2019 di ruang guru

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ibu Septi Andriati, Guru Al-Quran Hadist pada tanggal 05 september 2019 di ruang guru

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ibu Rumiyaati, Waka Kurikulum pada tanggal 10 September 2019 di ruang Waka Kurikulum

“Kurikulum 2013 ini saya menggunakan pendekatan ke peserta didik dalam mengajar sehingga jika terdapat murid yang agak lambat dalam memahami materi maka saya harus sabar karena kita harus pelan-pelan agar dia cepet paham juga dan sekiranya jika kita samakan seperti teman-temannya yang lain maka dia bisa tersendat memahami jadi kita harus memberikan perlakuan khusus kedianya dan juga saya terkadang menggunakan metode ceramah, demonstrasi karena susah jika hanya menggunakan media jadi saya sedikit banyak berbicara contohnya materi shalat selain saya menjelaskan saya juga mempraktikkan”.<sup>92</sup>

Hal ini juga ditambahkan oleh Ibu Rumaini, beliau mengatakan :

“Nah pas bener kurikulum 2013 ini saya dapat menggunakan pendekatan jadi dalam mengajar saya dekati satu persatu sehingga saya dapat menilai mana yang sudah paham atau belum paham contohnya saya kan mengajar Al-Qur'an Hadist jadi saya bisa tes mengajinya dan saya tahu mana yang lancar mengajinya atau belum lancar jadi bisa saya bimbing”.<sup>93</sup>

Kemudian Ibu Nur Hayati mengatakan :

“Kurikulum 2013 ini sangat memudahkan saya dalam mengajar karena saya kan guru SKI jadi saya dapat menggunakan media, strategi dan metode yang bervariasi contohnya saya menggunakan poster komen, card short, dan memanfaatkan teknologi yang ada jadi yang mudah itu menggunakan power point tinggal kita menampilkan saja menggunakan LCD, dan sekiranya murid sudah mulai terlihat jenuh maka saya cari inisiatif lain agar mereka semangat kembali jadi saya sering menyetel video-video sejarah.”.<sup>94</sup>

Namun berbeda dengan Ibu Septi Andriati, beliau mengatakan :

“Saya dikelas sudah menerapkan kurikulum 2013 akan tetapi saya jarang menggunakan LCD yang ada karena dalam mengajari tajwid atau menulis ayat-ayat Al-Qur'an saya menulis sendiri di papan tulis agar cepat paham peserta didiknya dibanding menggunakan proyektor dan penggunaan proyektor hanya untuk tema saja”.<sup>95</sup>

---

<sup>92</sup> wawancara dengan Zulyawati, Guru Fiqih pada tanggal 10 September 2019 di ruang Guru.

<sup>93</sup> Wawancara dengan Rumaini, Guru Al-Qur'an Hadist pada tanggal 10 September 2019 di ruang Guru.

<sup>94</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Hayati, guru SKI pada tanggal 10 september 2019 di ruang guru.

<sup>95</sup> Wawancara dengan Ibu Septi Andriati, Guru Al-Quran Hadist pada tanggal 05 september 2019 di ruang guru



Selanjutnya menurut Bapak Tugiyono, beliau mengatakan :

“Jika dalam proses belajar mengajar, terkadang saya masih menggunakan metode lama, seperti ceramah. Salah satu cara yang pernah saya gunakan yaitu, sebelum saya menyampaikan materi, anak-anak saya suruh untuk membaca materi secara bergantian. Setelah itu, baru saya menjelaskan materi tersebut. Kemudian, saya menyuruh mereka mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam buku pegangan mereka. Namun, saya juga sering membawa media gambar untuk mempermudah anak-anak memahami materi yang saya ajarkan.”<sup>96</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Beti Yunizar, beliau mengatakan :

“Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 telah saya terapkan. Saat mengajar saya telah menggunakan LCD untuk siswa menonton video agar anak-anak cepat paham dengan materi yang ajarkan dan juga pelajaran yang saya ajarkan itu akidah akhlak jadi dengan mereka menonton dapat mencontoh akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk akan tetapi saya juga masih sering menggunakan metode lama seperti ceramah, diskusi dll”.<sup>97</sup>

Dan terakhir ditambahkan oleh Ibu Irta Rizka, beliau mengatakan :

“Kurikulum 2013 ini kan mempermudah kita dalam mengajar jadi saya sering menggunakan media yang bervariasi dan saya juga pada saat mengajar saya menyetel video tentang sejarah kerajaan dan film-film yang lainnya yang bertujuan agar siswanya cepat mengerti dan memahami”.<sup>98</sup>

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru telah berpersepsi baik mengenai pelaksanaan pembelajaran sehingga guru telah

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Bapak Tugiyono, Guru Fiqih pada tanggal 05 september 2019 di ruang guru

<sup>97</sup> Wawancara dengan Ibu Beti Yunizar, Guru Akidah Akhlak pada tanggal 05 September 2019 di ruang guru

<sup>98</sup> Wawancara dengan Ibu Irta Rizka, Guru SKI pada tanggal 05 september 2019 di ruang guru.

menerapkan kurikulum 2013 dalam proses belajar mengajar namun belum maksimal penerapannya dan guru telah memanfaatkan teknologi atau sarana yang telah disiapkan oleh sekolah dan disetiap kelas sudah di sediakan LCD jadi guru tinggal menggunakannya saja akan tetapi masih saja guru yang terkadang sering menggunakan metode-metode lama karena sesuai kebutuhannya masing-masing.

#### 4. Persepsi Guru Terhadap Kurikulum 2013 dalam segi evaluasi

Evaluasi pembelajaran di dalam kelas tentu guru-guru juga memiliki caranya tersendiri, maka Ibu Nur Hayati mengatakan :

“Dalam evaluasi saya sering menggunakan tipe penilaian seperti penugasan, tutor teman sebaya dan jurnal, dalam penilaian ini pasti memiliki hambatan- hambatan akan tetapi masih dapat kita kontrol sehingga dalam melaksanakan penilaian dapat berjalan dengan baik”.<sup>99</sup>

Selanjutnya menurut Ibu Zulyawati, beliau mengatakan :

“Tipe penilaian yang di lakukan dalam tahap evaluasi yaitu seperti penilaian tertulis ,penilaian lisan dan penugasan. Dan pada saat mengambil penilaian tidak terdapat hambatan alhamdulillah berjalan dengan baik”.<sup>100</sup>

Kemudian Ibu Rumiwati mengatakan :

“Didalam pelaksanaan penilaian saya menggunakan teknik dan tipe penilaian yang bervariasi seperti penilaian diri, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Dan penilaian sering saya lakukan disaat akhir jam pelajaran, akan tetapi penilaian siswa dalam kurikulum 2013

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Hayati, guru SKI pada tanggal 10 september 2019 di ruang guru.

<sup>100</sup> wawancara dengan Zulyawati, Guru Fiqih pada tanggal 10 September 2019 di ruang Guru.



memang merepotkan guru tetapi memang beginilah kewajiban seorang guru harus siap”.<sup>101</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Rumaini, beliau mengatakan :

“Kalau saya dalam mengambil penilaian itu berbagai bentuk contoh seperti penugasan, teman sejawat, portofolio, dll. Waktu mengambil penilaian itu tergantung jika penilaian sikap itu sering saya ambil pada saat pembelajaran berlangsung, penugasan saya berikan disaat jam pelajaran berakhir”.<sup>102</sup>

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Beti Yunizar, beliau mengatakan :

“Dalam penilaian itu tidak ada masalah karena saya dapat menggunakan teknik penilaian yang bervariasi dan berbagai tipe penilaian seperti penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dan sekiranya ada yang hasilnya dibawah kkm maka bisa ikut remedial untuk memperbaiki nilainya, akan tetapi karena dalam kurikulum 2013 penilaiannya banyak kriteria maka penilaian ini sedikit merepotkan guru sehingga menyita waktu guru untuk fokus dalam mengambil nilai”.<sup>103</sup>

Kemudian Ibu Septi menambahkan bahwa :

“Penilaian dalam kurikulum 2013 ini banyak sekali kriteria baik dari segi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan sehingga guru dibuat kerepotan contohnya saya menilai sikapnya ada beberapa kriteria, terus pengetahuannya ada bnyak kriteria begitu juga dari keterampilannya. Seharusnya cukup beberapa saja 2 atau 5 kriteria saja itukan lebih mudah dalam penilaiannya. Dan dalam penilaian ya saya menggunakan semua tipe penilaian baik dari sikapnya, pengetahuannya maupun keterampilannya semua di nilai”.<sup>104</sup>

Selanjutnya Bapak Tugiyono mengatakan :

“Dalam penilaian saya sering mengambil pada saat sebelum mulai pelajaran maupun di akhir jam pelajaran. Jadi sya harus menilai dari sikapnya dulu seperti apa, dan meminta untuk mereka menilai temannya sendiri dan mereka harus jujur itu juga saya nilai spritualnya, dan dari segi pengetahuan saya sering memberikan pre tes

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ibu Rumiati, Waka Kurikulum pada tanggal 10 September 2019 di ruang Waka Kurikulum

<sup>102</sup> Wawancara dengan Rumaini, Guru Al-Qur'an Hadist pada tanggal 10 September 2019 di ruang Guru

<sup>103</sup> Wawancara dengan Ibu Beti Yunizar, Guru Akidah Akhlak pada tanggal 05 September 2019 di ruang guru

<sup>104</sup> Wawancara dengan Ibu Septi Andriati, Guru Al-Quran Hadist pada tanggal 05 september 2019 di ruang guru

maupun post tes, penugasan dan ketrampilannya juga harus dinilai sehingga kita mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam belajar dikelas, dan sekiranya ada yang tidak sampai KKM mereka saya berikan motivasi untuk semangat belajar kembali agar dapat mendapatkan nilai yang memuaskan dan saya arahkan untuk mengikuti remedial bisa lakukan dikelas maupun diluar kelas.”<sup>105</sup>

Kemudian terakhir disampaikan juga oleh Ibu Irta Rizka, beliau mengatakan :

“Penilaian kan banyak semua dinilai baik dari spritualnya, berdoa dikelas saja ada penilaiannya jadi kita tinggal tandain atau centang saja di kertas penilaian kita, lalu ada penilaian gotong royong nya, penilaian antar teman jadi sesama siswa mereka menilai temannya sendiri jadi paling banyak penilaian itu di kurikulum 2013 ini”.<sup>106</sup>

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru beranggapan bahwa dalam segi evaluasi guru telah melakukan evaluasi melalui tiga aspek yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Semua terangkum menjadi satu yang memiliki berbagai macam kriteria sehingga menurut guru itu sangat merepotkan karena menurutnya cukup 2 sampai 5 kriteria saja sehingga penilaian dapat lebih mudah.

Berikut ini adalah hasil angket yang telah di analisis deskriptif persentase mengenai persepsi guru terhadap kurikulum 2013 dari 20 pernyataan yang diberikan ke 8 guru :

#### **a. Pemahaman dan kebijakan dalam kurikulum 2013**

Kebijakan dalam kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya dari pemerintah dalam memecahkan masalah yang selama ini terjadi dalam pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian terhadap kebijakan dalam kurikulum

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Bapak Tugiyo, Guru Fiqih pada tanggal 05 september 2019 di ruang guru

<sup>106</sup> Wawancara dengan Ibu Irta Rizka, Guru SKI pada tanggal 05 september 2019 di ruang guru.

2013 terhadap guru maka diperoleh jawaban reponden dari 4 item yang di ajukan sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 13**  
**Kurikulum 2013 dapat membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan yang sesuai dengan tuntutan zaman**

Alternatif Jawaban	Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Setuju	1	0	0 %
Tidak Setuju	2	0	0 %
Kurang Setuju	3	0	0 %
Setuju	4	3	37,5 %
Sangat Setuju	5	5	62,5 %
<b>Total</b>		<b>8</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Angket diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat di simpulkan bahwa 5 guru atau 62,6 % dari 8 guru menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut, sedangkan 3 guru atau 37,5 % menyatakan setuju. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa semua guru menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan mengenai kurikulum 2013 yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan adanya kurikulum 2013 di harapkan peserta didik nantinya dapat menjadi seseorang yang berkualitas, kreatif, inovatif, serta menjadi warga negara yang beriman dan berakhlak mulia.

**Tabel 14**  
**Masih perlu diadakan pelatihan-pelatihan bagi guru mengenai kurikulum 2013**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Sangat Tidak Setuju	1	0	0 %
Tidak Setuju	2	0	0 %
Kurang Setuju	3	0	0 %
Setuju	4	1	12,5 %
Sangat Setuju	5	7	87,5 %
<b>Total</b>		8	100%

Sumber : Data Angket diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat di simpulkan bahwa 7 guru atau 87,5 % dari 8 guru menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut, dan 1 guru atau 1,25 % menyatakan setuju. Dari data di atas terlihat bahwa semua guru guru menyatakan setuju dengan diadakan pelatihan-pelatihan bagi guru mengenai kurikulum 2013 sehingga guru-guru yang belum memahami sistem pembelajaran serta sistem penilaian berbasis kurikulum 2013 secara rinci dapat mempelajari lebih lanjut dan detil dengan di adakannya pelatihan-pelatihan tersebut.

**Tabel 15**

**Guru sedikit dimudahkan dengan di sediakan silabus oleh pemerintah, sehingga guru dapat lebih konsentrasi pada kreativitas dalam proses pembelajaran**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Sangat Tidak Setuju	1	0	0 %
Tidak Setuju	2	0	0 %
Kurang Setuju	3	0	0 %
Setuju	4	3	37,5 %
Sangat Setuju	5	5	62,5 %
<b>Total</b>		8	100%

Sumber : Data Angket diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat di simpulkan bahwa 5 guru atau 62,5 % dari 8 guru menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut, sedangkan 3 guru atau 37,5 % menyatakan setuju. Dari data di atas terlihat bahwa sebagian semua guru menyatakan setuju dengan disediakan silabus oleh pemerintah, sehingga waktu yang ada lebih efektif dapat dimanfaatkan oleh guru dalam merancang proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

**Tabel 16**  
**Kurikulum 2013 sangat baik diterapkan pada jenjang MTS untuk memperbaiki karakter peserta didik menjadi lebih baik**

Alternatif Jawaban	Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat tidak setuju	1	0	0 %
Tidak setuju	2	1	12,5 %
Kurang setuju	3	1	12,5 %
Setuju	4	4	50 %
Sangat setuju	5	2	25 %
<b>Total</b>		8	100%

Sumber : Data Angket diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 4 dari 8 guru atau 50 % menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut. 2 guru atau 25 % menyatakan sangat setuju, dan 1 guru atau 12,5 menyatakan kurang setuju, sedangkan 1 guru atau 12,5 menyatakan tidak setuju. Dari data di atas terlihat bahwa sebagian guru menyatakan setuju dengan diterapkannya kurikulum 2013 pada jenjang MTS, sehingga dapat memperbaiki karakter peserta didik menjadi lebih baik, dimana tujuan dari kurikulum 2013 yaitu untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih

baik dan menghasilkan peserta didik yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak yang mulia.

**b. Sumber belajar dan sarana pendidikan**

Sumber belajar dan sarana pendidikan merupakan salah satu yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan menjadi tolak ukur mutu dari sebuah sekolah, tanpa adanya sumber belajar dan sarana yang memadai, proses belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Dari hasil penelitian terhadap sumber belajar dan sarana pendidikan yang terdapat pada MTS Negeri Kota Bandar Lampung diperoleh jawaban dari guru terhadap 4 item yang diajukan sebagaimana dapat di lihat dalam tabel berikut:

**Tabel 17**  
**Sumber belajar bagi siswa bisa didapat dari mana saja, tidak hanya terpaku pada pengetahuan yang di dapat dari gurunya**

Alternatif Jawaban	Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Setuju	1	0	0 %
Tidak Setuju	2	0	0 %
Kurang Setuju	3	0	0 %
Setuju	4	2	25 %
Sangat Setuju	5	6	75 %
<b>Total</b>		8	100%

Sumber : Data Angket diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan 6 dari 8 guru atau 75 % guru menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut, sedangkan 2 guru atau 25

% menyatakan setuju. Dari data di atas terlihat bahwa semua guru setuju dengan sumber belajar bagi siswa yang bisa di dapat dari mana saja, sehingga siswa siswa dapat belajar kapan pun dan dimana pun tanpa batas ruang dan waktu. Dengan sumber belajar yang lebih bervariasi dapat meningkatkan keaktifan, dan rasa ingin tahu siswa untuk menambahkan pengetahuan serta memperluas wawasannya secara mandiri.

**Tabel 18**  
**Bahan ajar yang digunakan oleh guru beragam seperti buku, internet, bahkan lingkungan sekitar yang sesuai dengan materi pembelajaran**

Alternatif Jawaban	Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Setuju	1	0	0 %
Tidak Setuju	2	0	0 %
Kurang Setuju	3	0	0 %
Setuju	4	2	25 %
Sangat Setuju	5	6	75 %
<b>Total</b>		<b>8</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Angket diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan 6 dari 8 guru atau 75 % guru menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut, sedangkan 2 guru atau 25 % menyatakan setuju. Dari data di atas terlihat bahwa semua guru setuju dengan bahan ajar yang beragam untuk digunakan, sehingga guru tidak terpaku pada buku pegangan saja dan dapat lebih mengikuti perkembangan serta mendapat pengetahuan dan wawasan baru.

Lingkungan sekitar juga dapat membantu mempermudah siswa dalam memahami materi yang di ajarkan. Dimana proses pembelajaran yang berdasarkan



fakta dan kaitankan dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari siswa dapat meningkatkan daya pikir rasa ingin tahu serta tidak mengurangi rasa sosial terhadap sosial.

**Tabel 19**  
**Untuk menunjang proses pembelajaran dibutuhkan sarana yang memadai seperti laboratorium, infokus, dan lainnya**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Sangat Tidak Setuju	1	0	0 %
Tidak Setuju	2	0	0 %
Kurang Setuju	3	0	0 %
Setuju	4	4	62,5 %
Sangat Setuju	5	3	37,5 %
<b>Total</b>		<b>8</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Angket diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan 4 dari 8 guru atau 62,5 % menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut, sedangkan 3 guru atau 37,5 % menyatakan sangat setuju. Dari data diatas terlihat bahwa semua guru menyatakan setuju dengan adanya sarana yang memadai dapat menunjang proses pembelajaran. Ketersediannya berbagai sarana pembelajaran tersebut sangat dibutuhkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien seperti yang diharapkan.

**Tabel 20**  
**Ruang kelas yang ditata sedemikian rupa dapat meningkat keefektifan proses pembelajaran**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Sangat Tidak Setuju	1	0	0 %
Tidak Setuju	2	0	0 %
Kurang Setuju	3	0	0 %
Setuju	4	2	25 %
Sangat Setuju	5	6	75 %
<b>Total</b>		8	100%

Sumber : Data Angket diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan 6 dari 8 guru atau 75 % guru menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut, sedangkan 2 guru atau 25% menyatakan setuju. Dari data di atas terlihat bahwa semua guru setuju dengan ruang kelas yang ditata sedemikian rupa dapat meningkat keefektifan proses pembelajaran.

Ruang kelas merupakan tempat proses pembelajaran sehingga penataan ruang kelas yang ditata sebaik mungkin dan di padukan dengan hiasan-hiasan dinding yang berhubungan dengan materi pembelajaran dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran dan kenyamanan saat pembelajaran berlangsung.

### **c. Perencanaan pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh seorang guru karena sebelum adanya proses pembelajaran maka guru harus menyusun rencana pelaksanaan

pembelajaran atau disebut dengan RPP terlebih dahulu. Dan yang disebut Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, media pembelajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dari hasil penelitian terhadap perencanaan pembelajaran yang terdapat pada MTS Negeri Kota Bandar Lampung diperoleh jawaban dari guru terhadap 4 item yang diajukan sebagaimana dapat di lihat dalam tabel berikut :

**Tabel 21**  
**Sebelum mengajar guru mempersiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Sangat Tidak Setuju	1	0	0 %
Tidak Setuju	2	0	0 %
Kurang Setuju	3	0	0 %
Setuju	4	4	50 %
Sangat Setuju	5	4	50 %
<b>Total</b>		8	100%

Sumber : Data Angket diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan 4 dari 8 guru atau 50 % guru menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut, sedangkan 4 dari 8 guru atau 50 % guru menyatakan setuju. Maka dari data diatas terlihat bahwa semua

guru setuju dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu sebelum mengajar.

Sebelum melakukan dan melaksanakan mengajar para guru harus membuat dan memiliki perangkat pembelajaran. Dengan adanya perangkat ini menjadikan guru semakin bertambah profesional dan terbantu dengan hal-hal yang telah terprogram

**Tabel 22**  
**Silabus yang disusun oleh pemerintah belum sesuai dengan kondisi satuan pendidikan di sekolah**

Alternatif Jawaban	Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Setuju	5	0	0 %
Tidak Setuju	4	1	12,5 %
Kurang Setuju	3	3	37,5 %
Setuju	2	4	50 %
Sangat Setuju	1	0	0 %
<b>Total</b>		8	100%

Sumber : Data Angket diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan 4 dari 8 guru atau 50 % guru menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut, 3 dari 8 guru atau 37,5 % kurang setuju, sedangkan 1 dari 8 guru atau 12,5 % menyatakan tidak setuju. Hal ini menunjukan bahwa sebagian besar guru menyatakan setuju dengan silabus yang disusun oleh pemerintah belum sesuai dengan kondisi satuan pendidikan di sekolah.

<b>Tabel 23</b>			
<b>RPP yang disusun sudah sesuai dengan silabus</b>			
<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Sangat tidak setuju	1	0	0 %
Tidak setuju	2	0	0 %
Kurang setuju	3	0	0 %
Setuju	4	4	50 %
Sangat setuju	5	4	50 %
<b>Total</b>		<b>8</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Angket diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan 4 dari 8 guru atau 50 % guru menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut, sedangkan 4 dari 8 guru atau 50 % menyatakan setuju . maka dari data diatas menunjukan bahwa semua guru menyatakan setuju dengan penyusunan RPP sudah sesuai dengan silabus.

Dalam menyusun RPP harus mengacu pada kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa, serta materi dan submateri pembelajaran, pengalaman belajar yang telah dikembangkan di dalam silabus.

<b>Tabel 24</b>			
<b>RPP yang saya susun tidak memiliki keterkaitan dan keterpaduan antara materi-materi pembelajaran yang satu dengan materi pembelajaran yang lainnya</b>			
<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Sangat Tidak Setuju	5	3	37,5 %
Tidak Setuju	4	2	25 %
Kurang Setuju	3	3	37,5 %
Setuju	2	0	0 %
Sangat Setuju	1	0	0 %

**Total**

8

100%

Sumber : Data Angket diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan 3 dari 8 guru atau 37,5 % guru menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut, 3 dari 8 guru atau 37,5 % menyatakan kurang setuju, sedangkan 2 dari 8 guru atau 25 % menyatakan tidak setuju. Dari data diatas terlihat bahwa semua guru tidak setuju dengan pernyataan bahwa RPP yang disusun tidak memiliki keterkaitan dan keterpaduan antara materi-materi pembelajaran yang satu dengan materi pembelajaran yang lainnya.

#### **d. Pelaksanaan Pembelajaran**

Setelah rencana pelaksanaaa pembelajaran (RPP) telah siap maka selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran yang dimana pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini guru harus benar-benar dapat mengimplementasikan kurikulum 2013 ini dengan baik dengan menggunakan berbagai metode, startegi, dan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi sehingga siswa dapat cepat memahami materi dan semangat dalam belajar.

Dari hasil penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran yang terdapat pada MTS Negeri Kota Bandar Lampung diperoleh jawaban dari guru terhadap 4 item yang diajukan sebagaimana dapat di lihat dalam tabel berikut :

**Tabel 25**  
**Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Sangat Tidak Setuju	1	0	0 %
Tidak Setuju	2	0	0 %
Kurang Setuju	3	0	0 %
Setuju	4	4	50 %
Sangat Setuju	5	4	50 %
<b>Total</b>		8	100%

Sumber : Data Angket diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan 4 dari 8 guru atau 50 % guru menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut, sedangkan 4 dari 8 guru atau 50 % menyatakan setuju. Dari data diatas menunjukan bahwa semua guru setuju dengan pernyataan bahwa Pelaksanaan pembelajaran yang lakukan didalam kelas terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

**Tabel 26**  
**Setiap Mengajar Tidak Menggunakan Media Pembelajaran Yang Bervariasi**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Sangat Tidak Setuju	5	5	62,5 %
Tidak Setuju	4	0	0 %
Kurang Setuju	3	1	12,5 %
Setuju	2	2	25 %
Sangat Setuju	1	0	0 %
<b>Total</b>		8	100%

Sumber : Data Angket diolah tahun 2019



Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan 5 dari 8 guru atau 62,5 % guru menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut, 1 dari 8 guru atau 12,5 % menyatakan kurang setuju, sedangkan 2 dari 8 guru atau 25 % menyatakan setuju. Dari data diatas menunjukkan bahwa sebagian guru tidak setuju dengan pernyataan bahwa setiap mengajar tidak menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat menumbuhkan minat dan semangat belajar pada peserta didik. Guru yang kreatif akan menggunakan media yang bervariasi sesuai dengan materi pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan dengan media yang sama setiap harinya.

**Tabel 27**  
**Menggabungkan beberapa metode pembelajaran dengan memperhatikan kondisi siswa dan materi pelajaran dalam melaksanakan pembelajaran**

Alternatif Jawaban	Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Setuju	1	0	0 %
Tidak Setuju	2	0	0 %
Kurang Setuju	3	0	0 %
Setuju	4	3	37,5 %
Sangat Setuju	5	5	62,5 %
<b>Total</b>		8	100%

Sumber : Data Angket diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan 5 dari 8 guru atau 62,5 % guru menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut, sedangkan 3 dari 8 guru atau 37,5 % menyatakan setuju. Dari data diatas menunjukkan bahwa semua guru setuju dengan pernyataan bahwa menggabungkan beberapa metode pembelajaran

dengan memperhatikan kondisi siswa dan materi pelajaran dalam melaksanakan pembelajaran.

Proses pembelajaran yang lebih mengedepankan siswa sehingga menuntut guru untuk dapat memahami serta lebih kreatif dalam menentukan metode-metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

**Tabel 28**

**Dalam mengajar mampu mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Sangat Tidak Setuju	1	0	0 %
Tidak Setuju	2	0	0 %
Kurang Setuju	3	0	0 %
Setuju	4	4	50 %
Sangat Setuju	5	4	50 %
<b>Total</b>		<b>8</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Angket diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan 4 dari 8 guru atau 50 % guru menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut, sedangkan 4 dari 8 guru atau 50 % menyatakan setuju. Dari data diatas menunjukan bahwa semua guru setuju dengan pernyataan bahwa Dalam mengajar mampu mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar.

#### **e. Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran merupakan penerapan berbagai cara yang dilakukan untuk memperoleh informasi sejauh mana tingkat pemahaman materi dan prestasi yang diraih oleh peserta didik.

Dari hasil penelitian mengenai evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, diperoleh jawaban responden terhadap 4 item yang di ajukan sebagaimana dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 29**  
**Didalam pelaksanaan penilaian, saya lebih mengutamakan penilaian sikap dibandingkan dengan kemampuan siswa**

Alternatif Jawaban	Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Setuju	5	0	0 %
Tidak Setuju	4	1	12,5 %
Kurang Setuju	3	0	0 %
Setuju	2	4	50 %
Sangat Setuju	1	3	37,5 %
<b>Total</b>		8	100%

Sumber : Data Angket diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan 4 dari 8 guru atau 50 % guru menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut, 3 dari 8 guru atau 37,5 % sedangkan 1 dari 8 guru atau 12,5 % menyatakan tidak setuju. Dari data diatas menunjukan bahwa sebagian besar guru setuju dengan pernyataan bahwa dalam pelaksanaan penilaian, lebih mengutamakan penilaian sikap dibandingkan dengan kemampuan siswa.

**Tabel 30**  
**Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi**

Alternatif Jawaban	Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Setuju	1	0	0 %
Tidak Setuju	2	0	0 %
Kurang Setuju	3	0	0 %

Setuju	4	5	62,5 %
Sangat Setuju	5	3	37,5 %
<b>Total</b>		8	100%

Sumber : Data Angket diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan 5 dari 8 guru atau 62,5 % guru menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut, sedangkan 3 dari 8 guru atau 37,5 menyatakan sangat setuju. Dari data diatas menunjukkan bahwa semua guru setuju dengan menyatakan bahwa menggunakan teknik penilaian yang bervariasi.

**Tabel 31**

Untuk mengetahui kemampuan siswa, evaluasi sering diberikan dalam berbagai bentuk

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Sangat Tidak Setuju	1	0	0 %
Tidak Setuju	2	0	0 %
Kurang Setuju	3	0	0 %
Setuju	4	3	62,5 %
Sangat Setuju	5	5	37,5 %
<b>Total</b>		8	100%

Sumber : Data Angket diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan 5 dari 8 guru atau 62,5 % guru menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut, sedangkan 3 dari 8 guru atau 37,5 menyatakan setuju. Dari data diatas menunjukkan bahwa guru setuju dengan pernyataan bahwa untuk mengetahui kemampuan siswa, evaluasi sering berikan dalam berbagai bentuk.

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan serta bagaimana tingkat kemampuan siswa, maka guru-guru perlu melakukan evaluasi sering mungkin. Evaluasi yang diberikan tidak terbatas pada bentuk soal setelah pembelajaran berlangsung, tapi bisa dalam berbagai bentuk seperti tanya jawab, pretest, post test, ulangan harian dan sebagainya.

**Tabel 32**  
**Ketuntasan belajar siswa sangat diperhatikan dalam proses pembelajaran**  
**Alternatif Jawaban    Skor                      Frekuensi                      Presentase**

Sangat Tidak Setuju	1	0	0 %
Tidak Setuju	2	0	0 %
Kurang Setuju	3	0	0 %
Setuju	4	1	12,5 %
Sangat Setuju	5	7	87,5 %
<b>Total</b>		8	100%

Sumber : Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan 7 dari 8 guru atau 87,5 % guru menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut, sedangkan 1 dari 8 guru atau 12,5 menyatakan setuju. Dari data diatas menunjukan bahwa guru setuju dengan pernyataan bahwa Ketuntasan belajar siswa sangat diperhatikan dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan tidaknya seorang guru dalam mendidik siswanya terlihat pada hasil belajar serta karakter yang dicerminkan oleh siswa itu sendiri. Semakin baik karakter siswa serta hasil belajar yang meningkatkan menandakan bahwa guru tersebut berhasil mendidik siswanya menjadi lebih baik. Dengan demikia

ketuntasan hasil belajar siswa harus benar-benar diperhatikan oleh seorang guru, agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Setelah satu persatu data hasil penelitian dideskripsi maka untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai data presentase dimensi-dimensi hasil penelitian secara umum dapat dilihat dalam tabel selanjutnya dibawah ini :

**Tabel 33**

Deskripsi data skor per indikator persepsi guru terhadap kurikulum 2013

No	Indikator	Jumlah Item	Skor
1	Kebijakan Dalam Kurikulum 2013	4	144
2	Sumber Belajar Dan Sarana Pendidikan	4	145
3	Perencanaan Pembelajaran	4	125
4	Pelaksanaan Pembelajaran	4	141
5	Evaluasi Pembelajaran	4	126
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>681</b>

Sumber : Data Angket diolah tahun 2019

Selanjutnya untuk mengetahui keadaan atau gambaran-gambaran tiap-tiap indikator digunakan perhitungan sebagaimana tabel dibawah ini :

**Tabel 34**

Nilai rata-rata skor penelitian

No	Indikator	Skor Ril	Skor Ideal	Persentase Perolehan Skor	Kategori Nilai
1	Pemahaman dan kebijakan Dalam Kurikulum 2013	144	$4 \times 8 \times 5 = 160$	$\frac{144}{160} \times 100\% = 90\%$	Sangat Baik
2	Sumber Belajar Dan Sarana	145	$4 \times 8 \times 5 = 160$	$\frac{145}{160} \times 100\% = 90,6\%$	Sangat Baik

	Pendidikan				
3	Perencanaan Pembelajaran	125	$4 \times 8 \times 5 = 160$	$\frac{125}{160} \times 100\% = 78\%$	Sangat Baik
4	Pelaksanaan Pembelajaran	141	$4 \times 8 \times 5 = 160$	$\frac{141}{160} \times 100\% = 88\%$	Sangat Baik
5	Evaluasi Pembelajaran	126	$4 \times 8 \times 5 = 160$	$\frac{126}{160} \times 100\% = 78,75\%$	Sangat Baik
	<b>Jumlah</b>	<b>681</b>		$\frac{425,35}{5} \times 100\% = 85,07\%$	<b>Sangat Baik</b>

Sumber : Data Angket diolah tahun 2019

Berdasarkan perhitungan tabel diatas hasil penelitian dapat diketahui bahwa persepsi pada aspek pemahaman dan kebijakan dalam kurikulum 2013 sangat baik, hal ini di buktikan dengan hasil prosentase pada indikator kebijakan dalam kurikulum 2013 yakni 90 %. Kemudian persepsi pada aspek sumber belajar dan sarana pendidikan sangat baik, ini terbukti perolehan prosentase sebesar 90,6 %. Selanjutnya persepsi pada aspek perencanaan pembelajaran sangat baik dengan perolehan prosentase 78 %, kemudian persepsi pada aspek pelaksanaan pembelajaran sangat baik dengan perolehan prosentase 88 %, dan terakhir persepsi pada aspek evaluasi pembelajaran sangat baik dengan perolehan prosentase 78,75 %, kemudian disimpulkan dari rata-rata keseluruhan aspek bahwa persepsi guru terhadap kurikulum 2013 sangat baik dengan memperoleh prosentase sebesar **85,07 %**.

### C. Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap kurikulum 2013 di MTs Negeri kota Bandar Lampung. Secara garis besar

persepsi guru di MTs Negeri kota Bandar Lampung terhadap kurikulum 2013 sudah baik, hal ini diketahui berdasarkan jawaban responden wawancara dan angket yang telah disebar oleh peneliti. persepsi dari semua guru MTs Negeri kota Bandar Lampung tentu berbeda-beda, hal ini terjadi karena setiap guru memiliki sudut pandang yang berbeda terhadap kurikulum 2013, serta penerapan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 akan berbeda pula untuk setiap mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Robbins bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu : pelaku persepsi, objek yang dipersepsikan dan situasi.<sup>107</sup>

1. Persepsi guru dalam segi pemahaman dan kebijakan dalam kurikulum 2013

Persepsi guru mengenai kurikulum 2013 dapat dikatakan bahwa setiap guru telah mengetahui dan memahami kurikulum 2013 walaupun ada yang setuju atau tidak setuju dengan di terapkannya kurikulum 2013 bahkan guru berpendapat bahwa kurikulum 2013 ini baik untuk di terapkan disekolah-sekolah terkhusus untuk bidang keagamaan karena dapat meningkatkan dan memfokuskan terhadap keyakinan yang di anutnya dan dapat menambah pengalaman belajar siswa sehingga siswa buka sekedar hanya tau hasilnya saja akan tetapi tau prosesnya sehingga ilmu yang didapat bisa melekat dalam dirinya dan pendapat ini diperkuat dengan hasil angket yang menunjukan bahwa **90 %** guru setuju dengan penerapan kurikulum 2013 walaupun hasilnya belum maksimal maka pelatihan-pelatihan mengenai penerapan kurikulum 2013 sangat diperlukan karena dapat menambah dan membuka

---

<sup>107</sup> Robbins, stephen, Timothy 2014. *Perilaku Organisasi : Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. ( jakarta : prenhallindo) h.89



wawasan baru untuk guru sehingga guru dapat lebih kreatif dalam proses pembelajaran.

Dan berdasarkan informasi dan analisis hasil penelitian maka dapat dijelaskan bahwa guru- guru sudah mengikuti seminar atau pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh dinas maupun sekolah mengenai kurikulum 2013. Adapun guru yang belum pernah mengikuti seminar dan pelatihan tersebut hanya sebagian kecil saja. Informasi mengenai kurikulum 2013 mereka dapatkan dari berbagai sumber yaitu dengan mengikuti pelatihan, dan seminar bahkan guru mencari tahu sendiri melalui buku dan internet. Hal ini membuktikan bahwa betapa besarnya rasa ingin tahu dan semangat guru untuk menambah pengetahuan mengenai kurikulum 2013. Sesuai dengan pendapat suparlan bahwa pembinaan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti peningkatan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan, kegiatan yang dirancang oleh organisasi profesi serta belajar mandiri.<sup>108</sup>

## 2. Persepsi guru pada sumber belajar dan sarana pendidikan dalam kurikulum 2013

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sumber belajar dan sarana pendidikan yang terdapat di MTs Negeri Kota Bandar Lampung telah memadai dengan baik karena setiap kelas telah memiliki LCD masing-masing yang bisa digunakan jadi guru dapat memanfaatkan teknologi yang ada walaupun belum maksimal karena ada beberapa guru saja yang terkadang sering tidak memanfaatkan teknologi karena sesuai dengan kebutuhan dan

---

<sup>108</sup> Suparlan. 2013. *Menjadi Guru Efektif*, ( Jakarta : Hikayat Publishing), h.182

materi pelajaran. Pendapat ini diperkuat dengan hasil angket yang menunjukkan **90,6 %** guru setuju dengan adanya sumber belajar dan sarana pendidikan yang telah diberikan oleh pemerintah untuk menunjang proses pendidikan sehingga membantu guru dan siswa pada proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh pendapat dari sanaky bahwa :

“profesi guru sangat dipengaruhi oleh pendayagunaan teknologi komunikasi dan informasi. Guru yang telah menguasai teknologi komunikasi dan informasi dapat memberikan pengajaran kepada peserta didik dalam jumlah besar dan tersebar dimana saja. Guru tidak hanya mengendalikan peserta didik yang belajar dikelas, namun juga mampu memberikan pelayanan secara individual pada waktu yang bersamaan”.<sup>109</sup>

### 3. Persepsi guru dalam segi perencanaan pembelajaran pada kurikulum 2013

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa karena dari setiap guru telah mengikuti pelatihan-pelatihan kurikulum 2013 maka guru tidak mengalami kesulitan dalam penyusunan RPP dan juga telah terbantu dengan adanya pedoman yang telah diberikan oleh pemerintah meskipun ada beberapa guru saja yang belum memahami dengan maksimal dalam menyusun RPP dan pendapat ini diperkuat dengan hasil angket yang menunjukkan bahwa **78 %** guru setuju dengan adanya perencanaan pembelajaran sehingga guru dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu dan silabus yang disusun oleh pemerintah belum sesuai dengan kondisi satuan pendidikan disekolah.

### 4. Persepsi guru dalam segi pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013

---

<sup>109</sup> Evanita, E.L. 2013. *Analisis Kompetensi Pedagogik Dan Kesiapan Guru Menengah Atas Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*. (semarang : Universitas Negeri Semarang). h. 36

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru telah berpersepsi baik mengenai pelaksanaan pembelajaran sehingga guru telah menerapkan kurikulum 2013 dalam proses belajar mengajar namun belum maksimal penerapannya dan guru telah memanfaatkan teknologi atau sarana yang telah disiapkan oleh sekolah dan disetiap kelas sudah di sediakan LCD jadi guru tinggal menggunakannya saja akan tetapi masih saja guru yang terkadang sering menggunakan metode-metode lama karena sesuai kebutuhannya masing-masing. Pendapat ini diperkuat dengan hasil angket yang menunjukkan bahwa **88 %** guru setuju dengan kurikulum 2013 dalam segi pelaksanaan sehingga guru dapat menggunakan media yang bervariasi, serta metode yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, tidak membosankan dan menyenangkan.

Brooks mengemukakan bahwa pembaruan dalam bidang pendidikan dimulai dari bagaimana anak belajar dan bagaimana cara guru mengajar, bukan dari ketentuan-ketentuan hasil.<sup>110</sup>

##### 5. Persepsi guru dalam segi evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam proses evaluasi pembelajaran guru beranggapan bahwa guru telah menggunakan penilaian otektik dengan tiga aspek penilaian yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Semua terangkum menjadi satu yang memiliki berbagai macam kriteria sehingga menurut guru itu sangat merepotkan karena menurutnya cukup 2 sampai 5 kriteria saja sehingga

---

<sup>110</sup> Rahmania, Izzatur, 2012. *Prestasi Guru Profesional : Aku Cerdas Dan Berkarakter*. (Malang : Universitas Brawijaya ) . h.5

penilaian dapat lebih mudah. Pendapat ini diperkuat dengan hasil angket yang menunjukkan bahwa **78,75 %** guru setuju dengan adanya evaluasi yang sering dilakukan pada tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

Hal tersebut sejalan dengan disampaikan kementerian pendidikan dan kebudayaan menyatakan bahwa penilaian kurikulum 2013 dilakukan dengan memadukan tiga aspek pengetahuan (*Knowledge*), kecakapan (*Skill*), dan sikap (*Attitude*).<sup>111</sup>



---

<sup>111</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013*. h.166

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi guru terhadap kurikulum 2013 di MTs Negeri Kota Bandar Lampung, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *pertama* persepsi guru dalam segi pemahaman dan kebijakan kurikulum 2013 yaitu **90 %** guru setuju dengan penerapan kurikulum 2013 karena kurikulum 2013 ini baik untuk diterapkan di sekolah-sekolah terkhusus untuk bidang keagamaan karena dapat meningkatkan dan memfokuskan terhadap keyakinan yang dianutnya dan dapat menambah pengalaman belajar siswa sehingga siswa bukan sekedar hanya tau hasilnya saja akan tetapi tau prosesnya sehingga ilmu yang didapat bisa melekat dalam dirinya. **Kedua**, persepsi guru dalam segi sumber belajar dan sarana pendidikan yaitu **90,6 %** guru setuju dengan adanya sumber belajar dan sarana pendidikan yang telah diberikan oleh pemerintah untuk menunjang proses pendidikan sehingga membantu guru dan siswa pada proses pembelajaran. **Ketiga**, persepsi guru dalam segi perencanaan pembelajaran yaitu **78 %** guru setuju dengan adanya perencanaan pembelajaran sehingga guru dapat mempersiapkan terlebih dahulu perangkat pembelajaran yang telah disusun sendiri dan juga guru telah terbantu dengan adanya pedoman yang telah diberikan oleh pemerintah meskipun ada beberapa guru saja yang belum memahami dengan maksimal dalam menyusun RPP. **Keempat**, persepsi guru dalam segi pelaksanaan pembelajaran yaitu **88 %** guru setuju

dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di kelas karena guru dapat lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan dapat menggunakan berbagai macam media pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat memanfaatkan teknologi yang telah ada di sekolah. **Kelima**, persepsi guru dalam segi evaluasi yaitu **78,75 %** guru setuju dengan adanya evaluasi yang sering dilakukan pada tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

Berdasarkan kesimpulan diatas dari hasil wawancara dan angket, maka rata-rata dari keseluruhan aspek, bahwa persepsi guru terhadap kurikulum 2013 sangat baik dengan memperoleh persentase sebesar **85,07**.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijelaskan maka, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. MTs Negeri Kota Bandar Lampung agar lebih memperhatikan guru-guru untuk memberikan pengawasan dan pelatihan-pelatihan mengenai kurikulum 2013 agar guru dapat lebih mengembangkan wawasannya serta dapat kreatif dan inovatif dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di kelas.
2. Dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 guru harus lebih kreatif lagi dalam mengeluarkan ide-ide serta kreatifitas yang mereka punya, agar siswa tidak jenuh dan bosan dalam pembelajaran.

3. Bagi kepala sekolah agar dapat terus mendukung, mendorong, dan memberikan penghargaan dalam upaya meningkatkan profesionalitas guru dalam mengembangkan kurikulum 2013.



## DAFTAR PUSTAKA

- Athiyyah Al-Abrasyi, Muhammad. *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2013
- Carlina, Revi. *Peran Guru Fiqih Dalam Implemmentasi Kurikulum 2013 Di Man 1 Krui Pesisir Barat*, Lampung : UIN Raden Intan Lampung .
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara,2013.
- Departemen Agama, 2016. *Al-Qur'an dan terjemahannya* ,Solo: CV. Penerbit Fatwa.
- ..... *Al-Qur'an dan terjemahannya* ,Solo: CV. Penerbit Fatwa. 2016.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang SI Dan SKL*, Jakarta Sinar Grafika, 2013.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*, Bandung : Remaja Rosda Karya,2014.
- Diharja, Prawira. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pai Siswa Di Sman 5 Bandar Lampung*, Lampung : UIN Raden Intan Lampung.
- Dirman dan Juarsih, Cicih. *Pengembangan Kurikulum* , Jakarta : PT. RINEKA CIPTA, 2014
- Djam'an Dan Aan Komariah. 2014.*Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung Alfabet.
- Endah Purwati, Loekloek & Amir, Sofan. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya, 2013.



Evanita, E.L. *Analisis Kompetensi Pedagogik Dan Kesiapan Guru Menengah Atas Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*. Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2013.

Fadhilah, Muhammad. *Implementasi Kurikulum 2013*, Yogyakarta : AR-RUZ MEDIA cet., ke-1, 2014.

Fahrudin, dkk. *Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah*, *Edu Religius : Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No.4 Oktober 2017.

Hidayat, Sholeh. *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015.

Juabdin Sada, Heru. *Pendidik Dalam Perspektif Al- Quran*, *Al-Tadzikiyah : Jurnal Pendidikan Islam*, 2015, Vol.6.

Juwariyah. *Hadist Tarbawi*, Yogyakarta : Teras, 2013.

Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. *Implementasi Kurikulum 2013*, 2013.

Kepmendiknas. *UUD Guru dan Dosen, UU RI No. 14 Th. 2005*, Jakarta Sinar Grafika, cet.6, 2013.

Kunandar, *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015.

Kurniasih, Imas, Berlin Sani. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, Jakarta : Kata Pena, 2014.

Kosasih, Eko. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung : RAMA WIDYA, 2014.

Majid, Abdul. *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung : Rosada, 2013.

Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2014.

....., *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Bina Ilmu, 2004.

Nugroho, Setiadi. *Perilaku Konsumen*, Jakarta : Prenada Media, 2003.

Nur Asiah. *Inovasi Pembelajaran*, Lampung: Anugerah Utama Raharja, 2013.

P. Chaplin, James. *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

Rahma Armaini, Widya. *Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 28 Bandar Lampung*, Lampung : UIN Raden Intan Lampung.

Rahmaniah, Izzatur, *Prestasi Guru Profesional : Aku Cerdas Dan Berkarakter*. Malang : Universitas Brawijaya, 2012.

Robbins, Stephen, Timothy. *Perilaku Organisasi : Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. Jakarta : Prenhallindo, 2014.

Sobur, Alex. *Psikologi Umum*, Bandung : Pustaka Setia, 2013.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabet, 2012.

....., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2016.

....., *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabet, Cetakan ke-25, 2016.

Sunarti Dan Rahmawati, Selly. *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta : CV. ANDI OFFSET, 2014.

Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*, Jakarta : Hikayat Publishing, 2013.

Syafe'i, Imam. *Model Kurikulum Pesantren Salafiyah Dalam Perspektif Multikultural*, Tadzkiyyah : Pendidikan Islam, Volume 8, Edisi II.b, 2017.

Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013 .

Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013 .

Uhbiyati, Nur. *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra, 2013.

Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*, Surabaya : Bina Ilmu, 2013.

....., *Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi, 2014.

Winarni, Widi, Endang, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif, PTK , Dan R&D* Jakarta : Bumi Aksara, 2018 .

Wirawan Sarwono, Sarlito. *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta : PT. Bulan Bintang, 2014.

Zainul, Akhmad. *Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI Di Smp 26 Surabaya* Journal Pendidikan Islam UIN Sunan Ampel Surabaya Vol 14 No 10, 2016.

Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.



## Lampiran 2

### Lembar Observasi Penerapan Kurikulum 2013

Nama Guru : Irta Rizka, S.Ag

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru memiliki persepsi yang baik terhadap kurikulum 2013.	✓	
2.	Guru telah mengimpelementasikan kurikulum 2013.	✓	
3.	Guru menyusun RPP sesuai dengan silabus.	✓	
4.	Guru menggunakan media yang bervariasi.	✓	
5.	Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi pada saat mengajar.	✓	
6.	Guru mengevaluasi murid setiap akhir jam pelajaran.	✓	
7.	Guru menilai murid dari tiga aspek yaitu sikap,pengetahuan dan keterampilan.	✓	
8.	Guru menarik kesimpulan terhadap seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran.	✓	

### Lembar Observasi Penerapan Kurikulum 2013

Nama Guru : Septi Andriati, S.Pd

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadist

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru memiliki persepsi yang baik terhadap kurikulum 2013.	✓	
2.	Guru telah mengimpelementasikan kurikulum 2013.	✓	
3.	Guru menyusun RPP sesuai dengan silabus.	✓	
4.	Guru menggunakan media yang bervariasi.	✓	
5.	Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi pada saat mengajar.		✓
6.	Guru mengevaluasi murid setiap akhir jam pelajaran.	✓	
7.	Guru menilai murid dari tiga aspek yaitu sikap,pengetahuan dan keterampilan.	✓	
8.	Guru menarik kesimpulan terhadap seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran.	✓	

### Lembar Observasi Penerapan Kurikulum 2013

Nama Guru : Beti Yunizar, S.Ag

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru memiliki persepsi yang baik terhadap kurikulum 2013.		✓
2.	Guru telah mengimpelementasikan kurikulum 2013.	✓	
3.	Guru menyusun RPP sesuai dengan silabus.	✓	
4.	Guru menggunakan media yang bervariasi.	✓	
5.	Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi pada saat mengajar.	✓	
6.	Guru mengevaluasi murid setiap akhir jam pelajaran.		✓
7.	Guru menilai murid dari tiga aspek yaitu sikap,pengetahuan dan keterampilan.	✓	
8.	Guru menarik kesimpulan terhadap seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran.	✓	

### Lembar Observasi Penerapan Kurikulum 2013

Nama Guru : Tugiyo, S.Pd

Mata Pelajaran : Fiqih

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru memiliki persepsi yang baik terhadap kurikulum 2013.	✓	
2.	Guru telah mengimpelementasikan kurikulum 2013.	✓	
3.	Guru menyusun RPP sesuai dengan silabus.	✓	
4.	Guru menggunakan media yang bervariasi.		✓
5.	Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi pada saat mengajar.		✓
6.	Guru mengevaluasi murid setiap akhir jam pelajaran.	✓	
7.	Guru menilai murid dari tiga aspek yaitu sikap,pengetahuan dan keterampilan.	✓	
8.	Guru menarik kesimpulan terhadap seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran.	✓	



### Lembar Observasi Penerapan Kurikulum 2013

Nama Guru : Nur Hayati, M.Pd

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru memiliki persepsi yang baik terhadap kurikulum 2013.	✓	
2.	Guru telah mengimpelementasikan kurikulum 2013.	✓	
3.	Guru menyusun RPP sesuai dengan silabus.	✓	
4.	Guru menggunakan media yang bervariasi.	✓	
5.	Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi pada saat mengajar.	✓	
6.	Guru mengevaluasi murid setiap akhir jam pelajaran.	✓	
7.	Guru menilai murid dari tiga aspek yaitu sikap,pengetahuan dan keterampilan.	✓	
8.	Guru menarik kesimpulan terhadap seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran.	✓	

### Lembar Observasi Penerapan Kurikulum 2013

Nama Guru : Rumaini, M.Pd.I

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadist

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru memiliki persepsi yang baik terhadap kurikulum 2013.	✓	
2.	Guru telah mengimpelementasikan kurikulum 2013.	✓	
3.	Guru menyusun RPP sesuai dengan silabus.	✓	
4.	Guru menggunakan media yang bervariasi.	✓	
5.	Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi pada saat mengajar.	✓	
6.	Guru mengevaluasi murid setiap akhir jam pelajaran.	✓	
7.	Guru menilai murid dari tiga aspek yaitu sikap,pengetahuan dan keterampilan.	✓	
8.	Guru menarik kesimpulan terhadap seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran.	✓	

### Lembar Observasi Penerapan Kurikulum 2013

Nama Guru : Dra. Rumiwati

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru memiliki persepsi yang baik terhadap kurikulum 2013.	✓	
2.	Guru telah mengimpelementasikan kurikulum 2013.	✓	
3.	Guru menyusun RPP sesuai dengan silabus.	✓	
4.	Guru menggunakan media yang bervariasi.	✓	
5.	Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi pada saat mengajar.	✓	
6.	Guru mengevaluasi murid setiap akhir jam pelajaran.	✓	
7.	Guru menilai murid dari tiga aspek yaitu sikap,pengetahuan dan keterampilan.	✓	
8.	Guru menarik kesimpulan terhadap seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran.	✓	

### Lembar Observasi Penerapan Kurikulum 2013

Nama Guru : Zulyawati, S.Pd

Mata Pelajaran : Fiqih

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru memiliki persepsi yang baik terhadap kurikulum 2013.	✓	
2.	Guru telah mengimpelementasikan kurikulum 2013.	✓	
3.	Guru menyusun RPP sesuai dengan silabus.	✓	
4.	Guru menggunakan media yang bervariasi.		✓
5.	Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi pada saat mengajar.		✓
6.	Guru mengevaluasi murid setiap akhir jam pelajaran.	✓	
7.	Guru menilai murid dari tiga aspek yaitu sikap,pengetahuan dan keterampilan.		✓
8.	Guru menarik kesimpulan terhadap seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran.	✓	

### Lampiran 3

Responden : Irta Rizka, S.Ag

Guru Mapel : Sejarah Kebudayaan Islam

Sekolah : MTs Negeri 1 Bandar Lampung

#### LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA

1. Dari mana sajakah informasi mengenai kurikulum 2013 yang bapak/ibu dapatkan ?

Jawab : Saya mengetahui kurikulum 2013 itu dari pelatihan-pelatihan yang di laksanakan pada tahun 2014,2015 di MAN 1 bandar lampung, MTs 2 Bandar Lampung, Hotel Nusantara dll. Selain itu juga saya mengetahui dari buku dan dari internet mengenai kurikulum 2013.

2. Apakah bapak/ibu paham mengenai pembelajaran berbasis kurikulum 2013?

Jawab :Iya saya paham mengenai kurikulum 2013. Jadi semenjak saya mengikuti pelatihan-pelatihan maka saya sudah lumayan paham mengenai kurikulum 2013.

3. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang penerapan kurikulum 2013?

Jawab: Kurikulum 2013 sangat baik untuk diterapkan karena sangat membantu dan mempermudah kita dalam mengajar. Dan menurut saya yang membedakan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya hanya keaktifan siswa dan penilaian sehingga siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

4. Bagaimana proses Ibu/ Bapak menyusun Rpp?

Jawab: Karena sudah ada panduan penyusunan RPP jadi saya hanya memasukan dan mengembangkan sesuai mata pelajaran yang saya ajarkan dan sebenarnya jika ada pelatihan RPP saya ingin ikut lagi karena saya kurang paham dengan penyusunan RPP

5. Adakah kesulitan yang bapak/ibu alami saat menyusun RPP?

Jawab: Kalau sejauh ini belum ada karena saya hanya menyesuaikan saja.

6. Apakah bapak/ibu menggunakan media pembelajaran yang bervariasi ?

Jawab: Iya saya sering menggunakan media yang bervariasi dan saya juga pada saat mengajar saya menyetel video tentang sejarah kerajaan dan film-film yang lainnya yang bertujuan agar siswanya cepat mengerti dan memahami.

7. Apakah bapak/ibu sering memanfaatkan teknologi informasi seperti komputer dan internet untuk mengembangkan materi dan proses pembelajaran?

Jawab: Iya saya sering menggunakan komputer dan internet dan memanfaatkan LCD yang dikelas jadi saya sering menyetel video agar muridnya cepat paham.

8. Tipe penilaian apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran?

Jawab: Penilaian kan banyak semua dinilai baik dari spritualnya, berdoa dikelas saja ada penilaiannya jadi kita tinggal tandain atau centang saja di kertas penilaian kita, penilaian diri, lalu ada penilaian gotong royong nya, penilaian antar teman jadi sesama siswa mereka menilai temannya sendiri jadi paling banyak penilaian itu di kurikulum 2013 ini. Dan ada juga penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir.

9. Apakah bapak/ibu menemui hambatan dalam penilaian?

Jawab : Iya ada, karena terlalu banyak kriteria yang harus dinilai.

10. Kapan saja bapak/ibu melakukan penilaian?

Jawab: Setelah jam pembelajaran berakhir

Responden : Septi Andriati, S.Pd

Guru Mapel : Al-Quran Hadist

Sekolah : MTs Negeri 1 Bandar Lampung

### **LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA**

1. Dari mana sajakah informasi mengenai kurikulum 2013 yang bapak/ibu dapatkan ?

Jawab : Dari buku, internet dan dari pelatihan-pelatihan kurikulum 2013 di Bogor, Hotel Nusantara, MAN 1 Bandar Lampung dan MTs 2 Bandar Lampung.

2. Apakah bapak/ibu paham mengenai pembelajaran berbasis kurikulum 2013?

Jawab : Iya paham

3. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang penerapan kurikulum 2013?

Jawab: Penerapan kurikulum 2013 itu bagus dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran akan tetapi dalam kurikulum 2013 ini masalahnya adalah dalam penilaian yang terlalu banyak kriterianya sehingga repot masalah penilaian sehingga guru merasa terbebani dalam proses penilaian, seharusnya cukup beberapa saja kriteria penilaiannya sehingga dapat terukur dan efisien. Dan penerapan kurikulum 2013 sudah berjalan, namun hasilnya belum maksimal.

4. Bagaimana proses Ibu/ Bapak menyusun Rpp?

Jawab: Dalam menyusun RPP saya melihat dari silabus dan pedoman yang ada, yang penting pada proses belajar mengajar nya langsung bisa kita lihat RPP nya setiap materi yang diperlukan media, strategi dan metode apa saja.

5. Adakah kesulitan yang bapak/ibu alami saat menyusun RPP?

Jawab: Tidak ada karena sudah ada pedomannya.

6. Apakah bapak/ibu menggunakan media pembelajaran yang bervariasi ?

Jawab: iya saya menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.

7. Apakah bapak/ibu sering memanfaatkan teknologi informasi seperti komputer dan internet untuk mengembangkan materi dan proses pembelajaran?

Jawab: saya jarang menggunakan LCD yang ada karena dalam mengajari tajwid atau menulis ayat-ayat Al-Qur'an saya menulis sendiri di papan tulis agar cepat paham peserta didiknya dibanding menggunakan proyektor dan penggunaan proyektor hanya untuk tema saja.

8. Tipe penilaian apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran?

Jawab: Penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

9. Apakah bapak/ibu menemui hambatan dalam penilaian?

Jawab :Iya ada, karena penilaian dalam kurikulum 2013 ini banyak sekali kriteria baik dari segi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan sehingga guru dibuat kerepotan contohnya saya menilai sikapnya ada beberapa kriteria, terus pengetahuannya ada banyak kriteria begitu juga dari keterampilannya. Seharusnya cukup beberapa saja 2 atau 5 kriteria saja itu akan lebih mudah dalam penilaiannya.

10. Kapan saja bapak/ibu melakukan penilaian?

Jawab: Saya melakukan penilaian setelah berakhirnya jam pelajaran.



Responden : Beti Yunizar, S.Ag

Guru Mapel : Akidah Akhlak

Sekolah : MTs Negeri 1 Bandar Lampung

### **LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA**

1. Dari mana sajakah informasi mengenai kurikulum 2013 yang bapak/ibu dapatkan ?

Jawab : Dari pelatihan-pelatihan dan internet.

2. Apakah bapak/ibu paham mengenai pembelajaran berbasis kurikulum 2013?

Jawab : Iya paham

3. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang penerapan kurikulum 2013?

Jawab: Menurut saya pribadi sebagai apapun kurikulum yang penting ujung tombak pendidikan itu ya guru bukan kurikulum, jadi walaupun kurikulum nya bagus tetapi gurunya kurang profesional ya sama aja jadi menurut saya kurikulum sekarang ini kurang pas untuk diterapkan lebih baik KTSP terlebih dahulu dibanding kurikulum 2013. Akan tetapi jika untuk pendidikan agama itu sangat bagus untuk di terapkan karena dapat lebih memfokuskan pada keyakinan yang di anut oleh siswa. Jadi karena titik tombak pengajaran itu guru maka lebih baik di utamakan oleh pemerintah itu adalah guru karena juga sekarang dalam proses pembelajaran telah menggunakan IT sehingga guru- guru ini sangat perlu pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan wawasan dan kreativitas guru dalam mengajar bukan hanya kurikulum yang selalu di gonta ganti oleh pemerintah.

4. Bagaimana proses Ibu/ Bapak menyusun Rpp?

Jawab: Dalam pembuatan RPP itu saya mengikuti pedomannya yang telah ada jadi kita hanya menyesuaikan dengan item-item yang ada sehingga tidak mengalami kesulitan dalam penyusunannya jika menemukan kesulitan saya minta bantuan ke guru yang lain.

5. Adakah kesulitan yang bapak/ibu alami saat menyusun RPP?

Jawab: Tidak ada.

6. Apakah bapak/ibu menggunakan media pembelajaran yang bervariasi ?

Jawab: Ya pastinya.

7. Apakah bapak/ibu sering memanfaatkan teknologi informasi seperti komputer dan internet untuk mengembangkan materi dan proses pembelajaran?

Jawab: Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 telah saya terapkan. Saat mengajar saya telah menggunakan LCD untuk siswa menonton video agar anak-anak cepat paham dengan materi yang ajarkan dan juga pelajaran yang saya ajarkan itu akidah akhlak jadi dengan mereka menonton dapat mencontoh akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk akan tetapi saya juga masih sering menggunakan metode lama seperti ceramah, diskusi dll.

8. Tipe penilaian apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran?

Jawab: Penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

9. Apakah bapak/ibu menemui hambatan dalam penilaian?

Jawab : Dalam penilaian itu tidak ada masalah karena saya dapat menggunakan teknik penilaian yang bervariasi dan berbagai tipe penilaian seperti penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dan sekiranya ada yang hasilnya dibawah kkm maka bisa ikut remedial untuk memperbaiki nilainya, akan tetapi karena dalam kurikulum 2013 penilaiannya banyak kriteria maka penilaian ini sedikit merepotkan guru sehingga menyita waktu guru untuk fokus dalam mengambil nilai.

10. Kapan saja bapak/ibu melakukan penilaian?

Jawab: Di akhirnya jam pelajaran.

Responden : Tugiyono, S.Pd

Guru Mapel : Fiqih

Sekolah : MTs Negeri 1 Bandar Lampung

### **LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA**

1. Dari mana sajakah informasi mengenai kurikulum 2013 yang bapak/ibu dapatkan ?

Jawab : Dari seminar dan pembekalan seperti pelatihan-pelatihan.

2. Apakah bapak/ibu paham mengenai pembelajaran berbasis kurikulum 2013?

Jawab : Iya lumayan paham

3. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang penerapan kurikulum 2013?

Jawab: Kurikulum 2013 itu merupakan kurikulum yang menggantikan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Kurikulum ini sangat baik untuk diterapkan karena tuntutan dari kurikulum ini sendiri yaitu menjadikan siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan setiap guru diminta untuk mengembangkan tiga kompetensi yang harus ada pada peserta didik yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

4. Bagaimana proses Ibu/ Bapak menyusun Rpp?

Jawab: Penyusunan RPP itu saya buat sendiri dengan mengikuti pedoman yang telah diberikan oleh pemerintah sehingga saya cukup memasukan item-item yang sesuai dengan mata pelajaran yang saya ajarkan.

5. Adakah kesulitan yang bapak/ibu alami saat menyusun RPP?

Jawab: InsyaAllah tidak ada.

6. Apakah bapak/ibu menggunakan media pembelajaran yang bervariasi ?

Jawab: Tidak

7. Apakah bapak/ibu sering memanfaatkan teknologi informasi seperti komputer dan internet untuk mengembangkan materi dan proses pembelajaran?

Jawab: Jika dalam proses belajar mengajar, terkadang saya masih menggunakan metode lama, seperti ceramah. Salah satu cara yang pernah saya gunakan yaitu, sebelum saya menyampaikan materi,

anak-anak saya suruh untuk membaca materi secara bergantian. Setelah itu, baru saya menjelaskan materi tersebut. Kemudian, saya menyuruh mereka mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam buku pegangan mereka. Namun, saya juga sering membawa media gambar untuk mempermudah anak-anak memahami materi yang saya ajarkan.”

8. Tipe penilaian apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran?

Jawab: Penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Jadi, saya harus menilai dari sikapnya dulu seperti apa, dan meminta untuk mereka menilai temannya sendiri dan mereka harus jujur itu juga saya nilai spritualnya, dan dari segi pengetahuan saya sering memberikan pre tes maupun post tes, penugasan dan ketrampilannya juga harus dinilai sehingga kita mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam belajar dikelas, dan sekiranya ada yang tidak sampai KKM mereka saya berikan motivasi untuk semangat belajar kembali agar dapat mendapatkan nilai yang memuaskan dan saya arahkan untuk mengikuti remedial bisa lakukan dikelas maupun dluar kelas

9. Apakah bapak/ibu menemui hambatan dalam penilaian?

Jawab : Tidak ada.

10. Kapan saja bapak/ibu melakukan penilaian?

Jawab: Dalam penilaian saya sering mengambil pada saat sebelum mulai pelajaran maupun di akhir jam pelajaran

Responden : Dra. Rumiwati

Guru Mapel : Akidah Akhlak

Sekolah : MTs Negeri 2 Bandar Lampung

### **LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA**

1. Dari mana sajakah informasi mengenai kurikulum 2013 yang bapak/ibu dapatkan ?

Jawab : Dari pelatihan-pelatihan seperti di jakarta, Palembang, hotel nusantara, di MTs 2 ini sendiri dan ditambah juga dari buku dan internet.

2. Apakah bapak/ibu paham mengenai pembelajaran berbasis kurikulum 2013?

Jawab : Iya saya paham

3. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang penerapan kurikulum 2013?

Jawab: Kurikulum 2013 telah diterapkan mulai dari tahun 2014 dan menurut saya kurikulum 2013 ini bagus karena sangat terarah dalam mengajar sehingga membantu sekali dalam proses pembelajaran akan tetapi tergantung tergantung dari guru itu sendiri karena kurikulum 2013 ini sedikit merepotkan karena harus benar-benar fokus dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi akan tetapi memang ini sudah tugas dari guru itu sendiri sehingga murid-murid dapat diperhatikan sikap nya dari masing-masing siswa dengan adanya penilaian yang telah disiapkan.

4. Bagaimana proses Ibu/ Bapak menyusun Rpp?

Jawab: Dalam penyusunan RPP saya buat sendiri dengan melihat silabus dan kisi-kisi yang telah diberikan oleh pemerintah. Dalam pembuatannya saya juga mengidentifikasi materi pembelajaran dan menentukan tujuan pembelajaran. Dan sekiranya saya kurang mengerti maka saya akan meminta bantuan ke rekan guru-guru yang lain.

5. Adakah kesulitan yang bapak/ibu alami saat menyusun RPP?

Jawab: Tidak ada.

6. Apakah bapak/ibu menggunakan media pembelajaran yang bervariasi ?

Jawab: Iya pastinya supaya murid cepat paham.

7. Apakah bapak/ibu sering memanfaatkan teknologi informasi seperti komputer dan internet untuk mengembangkan materi dan proses pembelajaran?

Jawab: Alhamdulillah MTs 2 ini dari segi sarana maupun prasarana telah memadai jadi tinggal kita saja yang memanfaatkannya karena dari setiap kelas sudah ada LCD jadi kita hanya membuat design-design dalam IT tersebut sehingga kita dapat lebih kreatif dalam memberikan pembelajaran ke peserta didik. Tetapi sekiranya saya ada kendala dalam menggunakan LCD maka saya minta tolong ke anak murid untuk membantu saya, dan ya alhamdulillah proses pembelajaran berjalan dengan baik karena terbantu dengan media-media yang telah ada.

8. Tipe penilaian apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran?

Jawab: Didalam pelaksanaan penilaian saya menggunakan teknik dan tipe penilaian yang bervariasi seperti penilaian diri, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

9. Apakah bapak/ibu menemui hambatan dalam penilaian?

Jawab : Tidak ada. Namun, penilaian siswa dalam kurikulum 2013 memang merepotkan guru tetapi memang beginilah kewajiban seorang guru harus siap.

10. Kapan saja bapak/ibu melakukan penilaian?

Jawab: Penilaian sering saya lakukan disaat akhir jam pelajaran.

Lampiran 4 :

Responden : Rumaini, M.Pd.I

Guru Mapel : Al-Qur'an Hadist

Sekolah : MTs Negeri 2 Bandar Lampung

### **LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA**

1. Dari mana sajakah informasi mengenai kurikulum 2013 yang bapak/ibu dapatkan ?

Jawab : informasinya saya dapatkan dari pelatihan-pelatihan itu di Jakarta, Palembang, di MAN 1 Bndar Lampung, Hotel Nusantara dan di MTs 2 ini.

2. Apakah bapak/ibu paham mengenai pembelajaran berbasis kurikulum 2013?

Jawab : Iya paham.

3. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang penerapan kurikulum 2013?

Jawab: Saya sangat setuju dengan di terapkannya kurikulum 2013 karena sangat sesuai dengan sumber daya alam, sumberdaya manusia, murid maupun fasilitasnya, akan tetapi sebagai apapun kurikulum tetap kembali lagi ke gurunya siap atau tidaknya dalam menerapkan kurikulum 2013 itu sendiri. kurikulum 2013 ini saya dapat menggunakan pendekatan jadi dalam mengajar saya dekati satu persatu sehingga saya dapat menilai mana yang sudah paham atau belum paham contohnya saya kan mengajar Al-Qur'an Hadist jadi saya bisa tes mengajinya dan saya tahu mana yang lancar mengajinya atau belum lancar jadi bisa saya bombing.

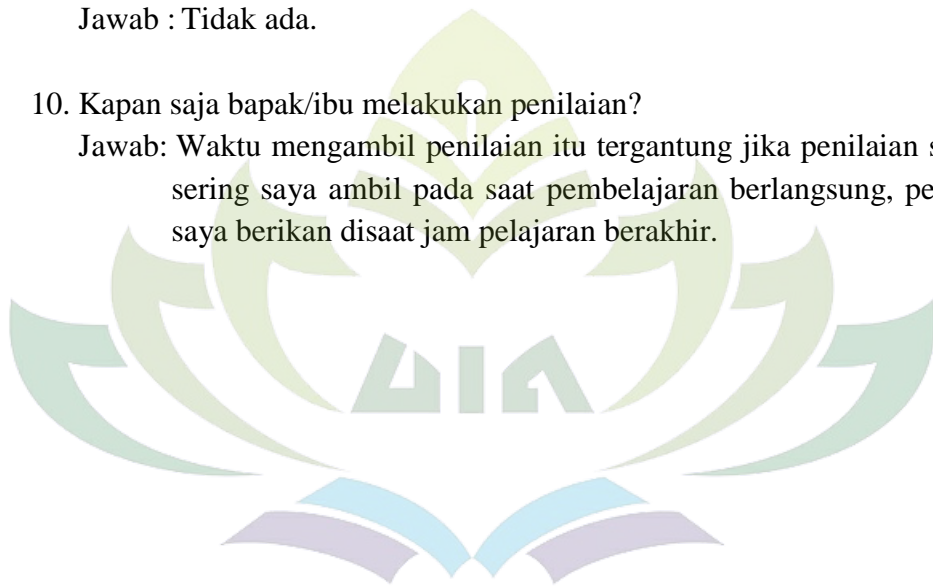
4. Bagaimana proses Ibu/ Bapak menyusun Rpp?

Jawab: Saya buat sendiri RPPnya,karena pada saat di workshop ataupun training telah di berikan contoh pembuatan RPP maka guru tinggal mengembangkan RPP tersebut sesuai dengan mata pelajaran masing-masing dan kita sesama guru saling sharing bersama jika ada yang kurang dimengerti dalam menyusun RPP.

5. Adakah kesulitan yang bapak/ibu alami saat menyusun RPP?

Jawab: Tidak ada.

6. Apakah bapak/ibu menggunakan media pembelajaran yang bervariasi ?  
Jawab: iya saya sering menggunakan media yang bervariasi.
7. Apakah bapak/ibu sering memanfaatkan teknologi informasi seperti komputer dan internet untuk mengembangkan materi dan proses pembelajaran?  
Jawab: Iya saya sering memanfaatkan sarana yang ada seperti LCD.
8. Tipe penilaian apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran?  
  
Jawab: Penugasan, Teman Sejawat, Portofolio, dll.
9. Apakah bapak/ibu menemui hambatan dalam penilaian?  
Jawab : Tidak ada.
10. Kapan saja bapak/ibu melakukan penilaian?  
Jawab: Waktu mengambil penilaian itu tergantung jika penilaian sikap itu sering saya ambil pada saat pembelajaran berlangsung, penugasan saya berikan disaat jam pelajaran berakhir.





Responden : Nur Hayati, M.Pd

Guru Mapel : Sejarah Kebudayaan Islam

Sekolah : MTs Negeri 2 Bandar Lampung

### **LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA**

1. Dari mana sajakah informasi mengenai kurikulum 2013 yang bapak/ibu dapatkan ?

Jawab : saya dapatkan dari berbagai pelatihan-pelatihan, buku dan internet.

2. Apakah bapak/ibu paham mengenai pembelajaran berbasis kurikulum 2013?

Jawab : Iya paham.

3. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang penerapan kurikulum 2013?

Jawab: Menurut saya, Kurikulum 2013 itu bagus karena sesuai dengan kemampuan anak-anak supaya anak-anak bukan hanya mereka tau hasil tetapi mereka paham jadi ketika mereka paham dan mengikuti semua prosesnya maka ilmunya dapat lebih melekat karena sudah mempunyai pengalaman dalam proses pembelajaran.

4. Bagaimana proses Ibu/ Bapak menyusun Rpp?

Jawab: Karena saya guru mata pelajaran SKI dan SKI itu kan tentang masa lalu maka ketika menyusun RPP saya harus sesuaikan dengan kondisi sekarang contohnya dalam setiap materi saya telah menyiapkan berbagai media pembelajaran yang bervariasi dan dalam menyusun RPP saya juga melihat pedoman yang telah ada serta melihat silabus untuk melihat kompetensi dasarnya.

5. Adakah kesulitan yang bapak/ibu alami saat menyusun RPP?

Jawab: Tidak ada.

6. Apakah bapak/ibu menggunakan media pembelajaran yang bervariasi ?

Jawab: Kurikulum 2013 ini sangat memudahkan saya dalam mengajar karena saya kan guru SKI jadi saya dapat menggunakan media, strategi dan metode yang bervariasi contohnya saya menggunakan poster komen, card short, dan memanfaatkan teknologi yang ada jadi yang mudah itu menggunakan power point

tinggal kita menampilkan saja menggunakan LCD, dan sekiranya murid sudah mulai terlihat jenuh maka saya cari inisiatip lain agar mereka semangat kembali jadi saya sering menyetel video-video sejarah.

7. Apakah bapak/ibu sering memanfaatkan teknologi informasi seperti komputer dan internet untuk mengembangkan materi dan proses pembelajaran?

Jawab: Iya saya sering memanfaatkan teknologi yang ada jadi yang mudah itu menggunakan power point tinggal kita menampilkan saja menggunakan LCD, dan sekiranya murid sudah mulai terlihat jenuh maka saya cari inisiatip lain agar mereka semangat kembali jadi saya sering menyetel video-video sejarah.

8. Tipe penilaian apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran?

Jawab: Dalam evaluasi saya sering menggunakan tipe penilaian seperti penugasan, tutor teman sebaya dan jurnal, dll.

9. Apakah bapak/ibu menemui hambatan dalam penilaian?

Jawab : Dalam penilaian ini pasti memiliki hambatan- hambatan akan tetapi masih dapat kita kontrol sehingga dalam melaksanakan penilaian dapat berjalan dengan baik.

10. Kapan saja bapak/ibu melakukan penilaian?

Jawab: Tergantung penilaian apa dulu gitu yang pastinya setiap sebelum pelajaran di mulai dan di akhir jam pelajaran saya melakukan penilaian.

Responden : Zulyawati, S.Pd

Guru Mapel : Fiqih

Sekolah : MTs Negeri 2 Bandar Lampung

### **LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA**

1. Dari mana sajakah informasi mengenai kurikulum 2013 yang bapak/ibu dapatkan ?

Jawab : Karena saya guru baru disini jadi saya belum pernah ikut pelatihan-pelatihan, jadi saya mencari informasinya hanya dari buku dan internet.

2. Apakah bapak/ibu paham mengenai pembelajaran berbasis kurikulum 2013?

Jawab : Iya paham.

3. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang penerapan kurikulum 2013?

Jawab: Saya setuju dengan diterapkannya kurikulum 2013 walaupun saya belum pernah mengikuti pelatihan karena saya guru baru disini. Jadi, saya pelajari melalui buku saja dan alhamdulillah saya paham mengenai kurikulum 2013 dan saya sudah mulai menerapkan kurikulum 2013 di kelas. Dan menurut saya kurikulum 2013 ini mudah untuk dipahami dari pada KTSP dan peserta didik juga mudah untuk memahami setiap materi yang diberikan.

4. Bagaimana proses Ibu/ Bapak menyusun Rpp?

Jawab: Saya buat sendiri RPP, dan saya lihat dari silabus yang telah ada untuk melihat kompetensi dasarnya dan mengikuti pedoman kurikulum 2013, dari situlah saya menyusun RPP sehingga saya tidak merasa kesulitan dalam menyusun RPP.

5. Adakah kesulitan yang bapak/ibu alami saat menyusun RPP?

Jawab: Tidak ada.

6. Apakah bapak/ibu menggunakan media pembelajaran yang bervariasi ?

Jawab: Tidak.

7. Apakah bapak/ibu sering memanfaatkan teknologi informasi seperti komputer dan internet untuk mengembangkan materi dan proses pembelajaran?

Jawab: Saya jarang menggunakan IT karena saya menggunakan pendekatan ke peserta didik dalam mengajar sehingga jika terdapat murid yang agak lambat dalam memahami materi maka saya harus sabar karena kita harus pelan-pelan agar dia cepet paham juga dan sekiranya jika kita samakan seperti teman-temannya yang lain maka dia bisa tersendat memahami jadi kita harus memberikan perlakuan khusus kepadanya dan juga saya terkadang menggunakan metode ceramah, demonstrasi karena susah jika hanya menggunakan media jadi saya sedikit banyak berbicara contohnya materi shalat selain saya menjelaskan saya juga mempraktikkan.

8. Tipe penilaian apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran?

Jawab: Tipe penilaian yang dilakukan dalam tahap evaluasi yaitu seperti penilaian tertulis, penilaian lisan dan penugasan.

9. Apakah bapak/ibu menemui hambatan dalam penilaian?

Jawab : Dan pada saat mengambil penilaian tidak terdapat hambatan, alhamdulillah berjalan dengan baik.

10. Kapan saja bapak/ibu melakukan penilaian?

Jawab: Di Akhir Jam Pelajaran.

## ANGKET

### PERSEPSI GURU TERHADAP KURIKULUM 2013 di MTs NEGERI KOTA BANDAR LAMPUNG

**Kepada :**

**Yang Terhormat Bapak/Ibu Guru Di MTs Negeri 01 Kota Bandar Lampung**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Nama saya **Suhelwanto**, saya adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Raden Intan Lampung. Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi saya di perguruan tinggi, maka saya bermaksud untuk mengadakan penelitian mengenai Kurikulum 2013 Di MTs Negeri Kota Bandar Lampung. Oleh karena itu saya memohon keikhlasan Bapak/Ibu Guru meluangkan waktunya untuk mengisi angket ini sesuai dengan pengalaman dilapangan. Angket ini sama sekali tidak ada kaitannya dengan penilaian tugas dan profesi bapak/ibu guru, atas kesediaan bapak/ibu guru saya ucapkan terimakasih.

#### **A. Karakteristik responden :**

Nama : Irta Rizka, S.Ag

Bidang Studi : Sejarah Kebudayaan Islam

Pendidikan Terakhir : S.1

Mengikuti seminar dan pelatihan tentang kurikulum 2013: Pernah/ ~~Tidak pernah~~  
pernah (\*coret yang tidak perlu)

#### **B. Petunjuk Pengisian :**

Bacalah dengan teliti pernyataan yang di sediakan dibawah ini dan jawablah pernyataan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada salah satu

pilihan jawaban yang tersedia untuk setiap pernyataan di bawah ini dengan keterangan sebagai berikut :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
<b>A. Kebijakan Dalam Kurikulum 2013</b>						
1.	Kurikulum 2013 dapat membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan zaman.					✓
2.	Masih perlu di adakannya pelatihan-pelatihan bagi guru mengenai kurikulum 2013.					✓
3.	Guru sedikit dimudahkan dengan di sediakannya silabus oleh pemerintah, sehingga guru dapat lebih konsentrasi pada kreativitas dalam proses pembelajaran.					✓
4.	Kurikulum 2013 sangatlah baik diterapkan pada jenjang SMA untuk memperbaiki karakter peserta didik menjadi lebih baik.			✓		
<b>B. Sumber Belajar Dan Sarana Pendidikan</b>						
5.	Sumber belajar bagi siswa bisa didapat dari mana saja, tidak hanya terpaku pada pengetahuan yang di dapat dari gurunya.					✓
6.	Bahan ajar yang digunakan oleh guru beragam seperti buku, internet, bahkan lingkungan sekitar yang sesuai dengan materi pembelajaran.					✓
7.	Untuk menunjang proses pembelajaran dibutuhkan sarana yang memadai seperti laboratorium, infokus, dan lainnya.					✓
8.	Ruang kelas yang ditata sedemikian rupa dapat meningkat keefektifan proses pembelajaran.					✓

### Perencanaan Pembelajaran

- |   |   |   |
|---|---|---|
| 9. Sebelum mengajar saya mempersiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu.  |   | ✓ |
| 10. Silabus yang disusun oleh pemerintah belum sesuai dengan kondisi satuan pendidikan di sekolah.  | ✓ |   |
| 11. RPP yang saya susun sudah sesuai dengan silabus.  |   | ✓ |
| 12. RPP yang saya susun tidak memiliki keterkaitan dan keterpaduan antara materi-materi pembelajaran yang satu dengan materi pembelajaran yang lainnya. | ✓ |   |

### C. Pelaksanaan Pembelajaran

- |  |   |   |
|--|---|---|
| 13. Pelaksanaan pembelajaran yang saya lakukan didalam kelas terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.                  |   | ✓ |
| 14. Setiap mengajar saya tidak menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.   | ✓ |   |
| 15. Saya menggabungkan beberapa metode pembelajaran dengan memperhatikan kondisi siswa dan materi pelajaran dalam melaksanakan pembelajaran. |   | ✓ |
| 16. Dalam mengajar saya mampu mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar.   |   | ✓ |

### D. Evaluasi Pembelajaran

- |   |  |   |
|---|--|---|
| 17. Didalam pelaksanaan penilaian, saya lebih mengutamakan penilaian sikap dibandingkan dengan kemampuan siswa. |  | ✓ |
| 18. Saya menggunakan teknik penilaian yang bervariasi.  |  | ✓ |
| 19. Untuk mengetahui kemampuan siswa, evaluasi sering saya berikan dalam berbagai bentuk.                       |  | ✓ |
| 20. Ketuntasan belajar siswa sangat diperhatikan dalam proses pembelajaran.                                     |  | ✓ |

## **ANGKET**

### **PERSEPSI GURU TERHADAP KURIKULUM 2013 di MTs NEGERI KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Kepada :**

**Yang Terhormat Bapak/Ibu Guru Di MTs Negeri 01 Kota Bandar Lampung**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Nama saya **Suhelwanto**, saya adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Raden Intan Lampung. Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi saya di perguruan tinggi, maka saya bermaksud untuk mengadakan penelitian mengenai Kurikulum 2013 Di MTs Negeri Kota Bandar Lampung. Oleh karena itu saya memohon keikhlasan Bapak/Ibu Guru meluangkan waktunya untuk mengisi angket ini sesuai dengan pengalaman dilapangan. Angket ini sama sekali tidak ada kaitannya dengan penilaian tugas dan profesi bapak/ibu guru, atas kesediaan bapak/ibu guru saya ucapkan terimakasih.

#### **A. Karakteristik responden :**

Nama : Septi Andriati

Bidang Studi : Al-Qur'an Hadist

Pendidikan Terakhir : S.1

Mengikuti seminar dan pelatihan tentang kurikulum 2013: Pernah/ ~~Tidak pernah~~ (\*coret yang tidak perlu)



## B. Petunjuk Pengisian :

Bacalah dengan teliti pernyataan yang di sediakan dibawah ini dan jawablah pernyataan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia untuk setiap pernyataan di bawah ini dengan keterangan sebagai berikut :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
<b>A. Kebijakan Dalam Kurikulum 2013</b>						
4.	Kurikulum 2013 dapat membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan zaman.					✓
5.	Masih perlu di adakannya pelatihan-pelatihan bagi guru mengenai kurikulum 2013.					✓
6.	Guru sedikit dimudahkan dengan di sediakannya silabus oleh pemerintah, sehingga guru dapat lebih konsentrasi pada kreativitas dalam proses pembelajaran.				✓	
4 .	Kurikulum 2013 sangatlah baik diterapkan pada jenjang SMA untuk memperbaiki karakter peserta didik menjadi lebih baik.		✓			
<b>B. Sumber Belajar Dan Sarana Pendidikan</b>						
5.	Sumber belajar bagi siswa bisa didapat dari mana saja, tidak hanya terpaku pada pengetahuan yang di dapat dari gurunya.					✓

- |    |   |   |
|----|---|---|
| 6. | Bahan ajar yang digunakan oleh guru beragam seperti buku, internet, bahkan lingkungan sekitar yang sesuai dengan materi pembelajaran. | ✓ |
| 7. | Untuk menunjang proses pembelajaran dibutuhkan sarana yang memadai seperti laboratorium, infokus, dan lainnya.                        | ✓ |
| 8. | Ruang kelas yang ditata sedemikian rupa dapat meningkat keefektifan proses pembelajaran.  | ✓ |

### C. Perencanaan Pembelajaran

- |     |   |   |
|-----|---|---|
| 9.  | Sebelum mengajar saya mempersiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu.   | ✓ |
| 10. | Silabus yang disusun oleh pemerintah belum sesuai dengan kondisi satuan pendidikan di sekolah.  | ✓ |
| 11. | RPP yang saya susun sudah sesuai dengan silabus.  | ✓ |
| 12. | RPP yang saya susun tidak memiliki keterkaitan dan keterpaduan antara materi-materi pembelajaran yang satu dengan materi pembelajaran yang lainnya. | ✓ |

### D. Pelaksanaan Pembelajaran

- |     |  |   |
|-----|--|---|
| 13. | Pelaksanaan pembelajaran yang saya lakukan didalam kelas terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.                  | ✓ |
| 14. | Setiap mengajar saya tidak menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.   | ✓ |
| 15. | Saya menggabungkan beberapa metode pembelajaran dengan memperhatikan kondisi siswa dan materi pelajaran dalam melaksanakan pembelajaran. | ✓ |
| 16. | Dalam mengajar saya mampu mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar.   | ✓ |

### E. Evaluasi Pembelajaran

- |     |   |   |
|-----|---|---|
| 17. | Didalam pelaksanaan penilaian, saya lebih mengutamakan penilaian sikap dibandingkan dengan kemampuan siswa. | ✓ |
|-----|---|---|

18. Saya menggunakan teknik penilaian yang bervariasi.
19. Untuk mengetahui kemampuan siswa, evaluasi sering saya berikan dalam berbagai bentuk.
20. Ketuntasan belajar siswa sangat diperhatikan dalam proses pembelajaran.

✓

✓

✓

#### ANGKET

#### PERSEPSI GURU TERHADAP KURIKULUM 2013 di MTs NEGERI KOTA BANDAR LAMPUNG

Kepada :

**Yang Terhormat Bapak/Ibu Guru Di MTs Negeri 01 Kota Bandar Lampung**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Nama saya **Suhelwanto**, saya adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Raden Intan Lampung. Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi saya di perguruan tinggi, maka saya bermaksud untuk mengadakan penelitian mengenai Kurikulum 2013 Di MTs Negeri Kota Bandar Lampung. Oleh karena itu saya memohon keikhlasan Bapak/Ibu Guru meluangkan waktunya untuk mengisi angket ini sesuai dengan pengalaman dilapangan. Angket ini sama sekali tidak ada kaitannya dengan penilaian tugas dan profesi bapak/ibu guru, atas kesediaan bapak/ibu guru saya ucapkan terimakasih.

**A. Karakteristik responden :**

Nama : Beti Yunizar, S.Ag  
Bidang Studi : Akidah Akhlak  
Pendidikan Terakhir : S.1  
Mengikuti seminar dan pelatihan tentang kurikulum 2013: Pernah/ ~~Tidak pernah~~ (\*coret yang tidak perlu)

**B. Petunjuk Pengisian :**

Bacalah dengan teliti pernyataan yang di sediakan dibawah ini dan jawablah pernyataan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia untuk setiap pernyataan di bawah ini dengan keterangan sebagai berikut :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS

**A. Kebijakan Dalam Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 dapat membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Masih perlu di adakannya pelatihan-pelatihan bagi guru mengenai kurikulum 2013.

Guru sedikit dimudahkan dengan di sediaknya silabus oleh pemerintah, sehingga guru dapat lebih konsentrasi pada kreativitas dalam proses pembelajaran.

✓

✓

✓

4. Kurikulum 2013 sangatlah baik diterapkan pada jenjang SMA untuk memperbaiki karakter peserta didik menjadi lebih baik.

✓

#### **B. Sumber Belajar Dan Sarana Pendidikan**

5. Sumber belajar bagi siswa bisa didapat dari mana saja, tidak hanya terpaku pada pengetahuan yang di dapat dari gurunya.
6. Bahan ajar yang digunakan oleh guru beragam seperti buku, internet, bahkan lingkungan sekitar yang sesuai dengan materi pembelajaran.
7. Untuk menunjang proses pembelajaran dibutuhkan sarana yang memadai seperti laboratorium, infokus, dan lainnya.
8. Ruang kelas yang ditata sedemikian rupa dapat meningkat keefektifan proses pembelajaran.

✓

✓

✓

✓

#### **C. Perencanaan Pembelajaran**

9. Sebelum mengajar saya mempersiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu.
10. Silabus yang disusun oleh pemerintah belum sesuai dengan kondisi satuan pendidikan di sekolah.
11. RPP yang saya susun sudah sesuai dengan silabus.
12. RPP yang saya susun tidak memiliki keterkaitan dan keterpaduan antara materi-materi pembelajaran yang satu dengan materi pembelajaran yang lainnya.

✓

✓

✓

✓

#### **D. Pelaksanaan Pembelajaran**

13. Pelaksanaan pembelajaran yang saya lakukan didalam kelas terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.
14. Setiap mengajar saya tidak menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.
15. Saya menggabungkan beberapa metode pembelajaran dengan memperhatikan kondisi

✓

✓

✓

siswa dan materi pelajaran dalam melaksanakan pembelajaran.

16. Dalam mengajar saya mampu mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar.

✓

#### **E. Evaluasi Pembelajaran**

17. Didalam pelaksanaan penilaian, saya lebih mengutamakan penilaian sikap dibandingkan dengan kemampuan siswa.

✓

18. Saya menggunakan teknik penilaian yang bervariasi.

✓

19. Untuk mengetahui kemampuan siswa, evaluasi sering saya berikan dalam berbagai bentuk.

✓

20. Ketuntasan belajar siswa sangat diperhatikan dalam proses pembelajaran.

✓

**ANGKET**

### **PERSEPSI GURU TERHADAP KURIKULUM 2013 di MTs NEGERI KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Kepada :**

**Yang Terhormat Bapak/Ibu Guru Di MTs Negeri 01 Kota Bandar Lampung**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Nama saya **Suhelwanto**, saya adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Raden Intan Lampung. Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi saya di perguruan tinggi, maka saya bermaksud untuk mengadakan penelitian mengenai Kurikulum

2013 Di MTs Negeri Kota Bandar Lampung. Oleh karena itu saya memohon keikhlasan Bapak/Ibu Guru meluangkan waktunya untuk mengisi angket ini sesuai dengan pengalaman dilapangan. Angket ini sama sekali tidak ada kaitannya dengan penilaian tugas dan profesi bapak/ibu guru, atas kesediaan bapak/ibu guru saya ucapkan terimakasih.

**A. Karakteristik responden :**

Nama : Tugiyono, S.Pd

Bidang Studi : Fiqih

Pendidikan Terakhir : S.1

Mengikuti seminar dan pelatihan tentang kurikulum 2013: Pernah/Tidak pernah (\*coret yang tidak perlu)

**B. Petunjuk Pengisian :**

Bacalah dengan teliti pernyataan yang di sediakan dibawah ini dan jawablah pernyataan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia untuk setiap pernyataan di bawah ini dengan keterangan sebagai berikut :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

		Alternatif Jawaban				
No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
A. Kebijakan Dalam Kurikulum 2013						
	Kurikulum 2013 dapat membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan zaman.					✓
	Masih perlu di adakannya pelatihan-pelatihan bagi guru mengenai kurikulum 2013.					✓
	Guru sedikit dimudahkan dengan di sediakannya silabus oleh pemerintah, sehingga guru dapat lebih konsentrasi pada kreativitas dalam proses pembelajaran.					✓
4.	Kurikulum 2013 sangatlah baik diterapkan pada jenjang SMA untuk memperbaiki karakter peserta didik menjadi lebih baik.				✓	
B. Sumber Belajar Dan Sarana Pendidikan						
5.	Sumber belajar bagi siswa bisa didapat dari mana saja, tidak hanya terpaku pada pengetahuan yang di dapat dari gurunya.					✓
6.	Bahan ajar yang digunakan oleh guru beragam seperti buku, internet, bahkan lingkungan sekitar yang sesuai dengan materi pembelajaran.				✓	
7.	Untuk menunjang proses pembelajaran dibutuhkan sarana yang memadai seperti laboratorium, infokus, dan lainnya.				✓	
8.	Ruang kelas yang ditata sedemikian rupa dapat meningkat keefektifan proses pembelajaran.					✓
C. Perencanaan Pembelajaran						
9.	Sebelum mengajar saya mempersiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu.					✓
10.	Silabus yang disusun oleh pemerintah belum sesuai dengan kondisi satuan pendidikan di sekolah.				✓	



11. RPP yang saya susun sudah sesuai dengan silabus.	✓
12. RPP yang saya susun tidak memiliki keterkaitan dan keterpaduan antara materi-materi pembelajaran yang satu dengan materi pembelajaran yang lainnya. ✓	✓
<b>D. Pelaksanaan Pembelajaran</b>	
13. Pelaksanaan pembelajaran yang saya lakukan didalam kelas terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.	✓
14. Setiap mengajar saya tidak menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.	✓
15. Saya menggabungkan beberapa metode pembelajaran dengan memperhatikan kondisi siswa dan materi pelajaran dalam melaksanakan pembelajaran.	✓
16. Dalam mengajar saya mampu mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar.	✓
<b>E. Evaluasi Pembelajaran</b>	
17. Didalam pelaksanaan penilaian, saya lebih mengutamakan penilaian sikap dibandingkan dengan kemampuan siswa.	✓
18. Saya menggunakan teknik penilaian yang bervariasi.	✓
19. Untuk mengetahui kemampuan siswa, evaluasi sering saya berikan dalam berbagai bentuk.	✓
20. Ketuntasan belajar siswa sangat diperhatikan dalam proses pembelajaran.	✓

## ANGKET

### PERSEPSI GURU TERHADAP KURIKULUM 2013 di MTs NEGERI KOTA BANDAR LAMPUNG

**Kepada :**

**Yang Terhormat Bapak/Ibu Guru Di MTs Negeri 02 Kota Bandar Lampung**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Nama saya **Suhelwanto**, saya adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Raden Intan Lampung. Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi saya di perguruan tinggi, maka saya bermaksud untuk mengadakan penelitian mengenai Kurikulum 2013 Di MTs Negeri Kota Bandar Lampung. Oleh karena itu saya memohon keikhlasan Bapak/Ibu Guru meluangkan waktunya untuk mengisi angket ini sesuai dengan pengalaman dilapangan. Angket ini sama sekali tidak ada kaitannya dengan penilaian tugas dan profesi bapak/ibu guru, atas kesediaan bapak/ibu guru saya ucapkan terimakasih.

#### **B. Karakteristik responden :**

Nama : Dra. Rumiwati

Bidang Studi : Akidah Akhlak

Pendidikan Terakhir : S.1

Mengikuti seminar dan pelatihan tentang kurikulum 2013: Pernah/ Tidak pernah (\*coret yang tidak perlu)

#### **C. Petunjuk Pengisian :**

Bacalah dengan teliti pernyataan yang di sediakan dibawah ini dan jawablah pernyataan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia untuk setiap pernyataan di bawah ini dengan keterangan sebagai berikut :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

		Alternatif Jawaban				
No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
<b>A. Kebijakan Dalam Kurikulum 2013</b>						
	Kurikulum 2013 dapat membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan yang sesuai dengan tuntutan zaman.				✓	
	Masih perlu diadakannya pelatihan-pelatihan bagi guru mengenai kurikulum 2013.					✓
	Guru sedikit dimudahkan dengan di sediakannya silabus oleh pemerintah, sehingga guru dapat lebih konsentrasi pada kreativitas dalam proses pembelajaran.				✓	
4.	Kurikulum 2013 sangatlah baik diterapkan pada jenjang SMA untuk memperbaiki karakter peserta didik menjadi lebih baik.				✓	
<b>B. Sumber Belajar Dan Sarana Pendidikan</b>						
5.	Sumber belajar bagi siswa bisa didapat dari mana saja, tidak hanya terpaku pada pengetahuan yang di dapat dari gurunya.					✓
6.	Bahan ajar yang digunakan oleh guru beragam seperti buku, internet, bahkan lingkungan sekitar yang sesuai dengan materi pembelajaran.					✓
7.	Untuk menunjang proses pembelajaran dibutuhkan sarana yang memadai seperti laboratorium, infokus, dan lainnya.				✓	
8.	Ruang kelas yang ditata sedemikian rupa dapat meningkat keefektifan proses pembelajaran.				✓	
<b>C. Perencanaan Pembelajaran</b>						
9.	Sebelum mengajar saya mempersiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu.				✓	
10.	Silabus yang disusun oleh pemerintah belum sesuai dengan kondisi satuan pendidikan di			✓		

sekolah.

- |   |   |
|---|---|
| 11. RPP yang saya susun sudah sesuai dengan silabus.  | ✓ |
| 12. RPP yang saya susun tidak memiliki keterkaitan dan keterpaduan antara materi-materi pembelajaran yang satu dengan materi pembelajaran yang lainnya. | ✓ |

**D. Pelaksanaan Pembelajaran**

- |  |   |
|--|---|
| 13. Pelaksanaan pembelajaran yang saya lakukan didalam kelas terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.                  | ✓ |
| 14. Setiap mengajar saya tidak menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.   | ✓ |
| 15. Saya menggabungkan beberapa metode pembelajaran dengan memperhatikan kondisi siswa dan materi pelajaran dalam melaksanakan pembelajaran. | ✓ |
| 16. Dalam mengajar saya mampu mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar.   | ✓ |

**E. Evaluasi Pembelajaran**

- |   |   |
|---|---|
| 17. Didalam pelaksanaan penilaian, saya lebih mengutamakan penilaian sikap dibandingkan dengan kemampuan siswa. | ✓ |
| 18. Saya menggunakan teknik penilaian yang bervariasi.  | ✓ |
| 19. Untuk mengetahui kemampuan siswa, evaluasi sering saya berikan dalam berbagai bentuk.                       | ✓ |
| 20. Ketuntasan belajar siswa sangat diperhatikan dalam proses pembelajaran.                                     | ✓ |

**ANGKET**

**PERSEPSI GURU TERHADAP KURIKULUM 2013 di MTs NEGERI  
KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Kepada :**

**Yang Terhormat Bapak/Ibu Guru Di MTs Negeri 02 Kota Bandar Lampung**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Nama saya **Suhelwanto**, saya adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Raden Intan Lampung. Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi saya di perguruan tinggi, maka saya bermaksud untuk mengadakan penelitian mengenai Kurikulum 2013 Di MTs Negeri Kota Bandar Lampung. Oleh karena itu saya memohon keikhlasan Bapak/Ibu Guru meluangkan waktunya untuk mengisi angket ini sesuai dengan pengalaman dilapangan. Angket ini sama sekali tidak ada kaitannya dengan penilaian tugas dan profesi bapak/ibu guru, atas kesediaan bapak/ibu guru saya ucapkan terimakasih.

**A. Karakteristik responden :**

Nama : Rumaini, M.Pd.I

Bidang Studi : Al-Qur'an Hadist

Pendidikan Terakhir : S.2

Mengikuti seminar dan pelatihan tentang kurikulum 2013: Pernah/ ~~Tidak pernah~~ (\*coret yang tidak perlu)

**B. Petunjuk Pengisian :**

Bacalah dengan teliti pernyataan yang di sediakan dibawah ini dan jawablah pernyataan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia untuk setiap pernyataan di bawah ini dengan keterangan sebagai berikut :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
A. Kebijakan Dalam Kurikulum 2013						
	Kurikulum 2013 dapat membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan zaman.					✓
	Masih perlu diadakannya pelatihan-pelatihan bagi guru mengenai kurikulum 2013.					✓
	Guru sedikit dimudahkan dengan di sediakannya silabus oleh pemerintah, sehingga guru dapat lebih konsentrasi pada kreativitas dalam proses pembelajaran.				✓	
4.	Kurikulum 2013 sangatlah baik diterapkan pada jenjang SMA untuk memperbaiki karakter peserta didik menjadi lebih baik.				✓	
A. Sumber Belajar Dan Sarana Pendidikan						
5.	Sumber belajar bagi siswa bisa didapat dari mana saja, tidak hanya terpaku pada pengetahuan yang di dapat dari gurunya.					✓
6.	Bahan ajar yang digunakan oleh guru beragam seperti buku, internet, bahkan lingkungan sekitar yang sesuai dengan materi pembelajaran.					✓
7.	Untuk menunjang proses pembelajaran dibutuhkan sarana yang memadai seperti laboratorium, infokus, dan lainnya.				✓	
8.	Ruang kelas yang ditata sedemikian rupa dapat meningkat keefektifan proses pembelajaran.					✓

## B. Perencanaan Pembelajaran

- |   |   |   |
|---|---|---|
| 9. Sebelum mengajar saya mempersiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu.  | ✓ | ✓ |
| 10. Silabus yang disusun oleh pemerintah belum sesuai dengan kondisi satuan pendidikan di sekolah.  | ✓ |   |
| 11. RPP yang saya susun sudah sesuai dengan silabus.  |   | ✓ |
| 12. RPP yang saya susun tidak memiliki keterkaitan dan keterpaduan antara materi-materi pembelajaran yang satu dengan materi pembelajaran yang lainnya. | ✓ |   |

## C. Pelaksanaan Pembelajaran

- |  |   |   |
|--|---|---|
| 13. Pelaksanaan pembelajaran yang saya lakukan didalam kelas terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.                  | ✓ |   |
| 14. Setiap mengajar saya tidak menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.   | ✓ |   |
| 15. Saya menggabungkan beberapa metode pembelajaran dengan memperhatikan kondisi siswa dan materi pelajaran dalam melaksanakan pembelajaran. |   | ✓ |
| 16. Dalam mengajar saya mampu mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar.   |   | ✓ |

## D. Evaluasi Pembelajaran

- |   |   |   |
|---|---|---|
| 17. Didalam pelaksanaan penilaian, saya lebih mengutamakan penilaian sikap dibandingkan dengan kemampuan siswa. | ✓ |   |
| 18. Saya menggunakan teknik penilaian yang bervariasi.  |   | ✓ |
| 19. Untuk mengetahui kemampuan siswa, evaluasi sering saya berikan dalam berbagai bentuk.                       |   | ✓ |
| 20. Ketuntasan belajar siswa sangat diperhatikan dalam proses pembelajaran.                                     |   | ✓ |

## **ANGKET**

### **PERSEPSI GURU TERHADAP KURIKULUM 2013 di MTs NEGERI KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Kepada :**

**Yang Terhormat Bapak/Ibu Guru Di MTs Negeri 02 Kota Bandar Lampung**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Nama saya **Suhelwanto**, saya adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Raden Intan Lampung. Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi saya di perguruan tinggi, maka saya bermaksud untuk mengadakan penelitian mengenai Kurikulum 2013 Di MTs Negeri Kota Bandar Lampung. Oleh karena itu saya memohon keikhlasan Bapak/Ibu Guru meluangkan waktunya untuk mengisi angket ini sesuai dengan pengalaman dilapangan. Angket ini sama sekali tidak ada kaitannya dengan penilaian tugas dan profesi bapak/ibu guru, atas kesediaan bapak/ibu guru saya ucapkan terimakasih.

#### **E. Karakteristik responden :**

Nama : Nur Hayati, M.Pd

Bidang Studi : Sejarah Kebudayaan Islam

Pendidikan Terakhir : S.2

Mengikuti seminar dan pelatihan tentang kurikulum 2013: Pernah/ ~~Tidak pernah~~ (\*coret yang tidak perlu)



#### F. Petunjuk Pengisian :

Bacalah dengan teliti pernyataan yang di sediakan dibawah ini dan jawablah pernyataan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia untuk setiap pernyataan di bawah ini dengan keterangan sebagai berikut :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
<b>A. Kebijakan Dalam Kurikulum 2013</b>						
	Kurikulum 2013 dapat membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan zaman.					✓
	Masih perlu diadakannya pelatihan-pelatihan bagi guru mengenai kurikulum 2013.				✓	
	Guru sedikit dimudahkan dengan di sediakannya silabus oleh pemerintah, sehingga guru dapat lebih konsentrasi pada kreativitas dalam proses pembelajaran.					✓
4.	Kurikulum 2013 sangatlah baik diterapkan pada jenjang SMA untuk memperbaiki karakter peserta didik menjadi lebih baik.					✓
<b>A. Sumber Belajar Dan Sarana Pendidikan</b>						
5.	Sumber belajar bagi siswa bisa didapat dari mana saja, tidak hanya terpaku pada pengetahuan yang di dapat dari gurunya.					✓

- |    |   |   |
|----|---|---|
| 6. | Bahan ajar yang digunakan oleh guru beragam seperti buku, internet, bahkan lingkungan sekitar yang sesuai dengan materi pembelajaran. | ✓ |
| 7. | Untuk menunjang proses pembelajaran dibutuhkan sarana yang memadai seperti laboratorium, infokus, dan lainnya.                        | ✓ |
| 8. | Ruang kelas yang ditata sedemikian rupa dapat meningkat keefektifan proses pembelajaran.  | ✓ |

#### **B. Perencanaan Pembelajaran**

- |     |   |   |
|-----|---|---|
| 9.  | Sebelum mengajar saya mempersiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu.   | ✓ |
| 10. | Silabus yang disusun oleh pemerintah belum sesuai dengan kondisi satuan pendidikan di sekolah.  | ✓ |
| 11. | RPP yang saya susun sudah sesuai dengan silabus.  | ✓ |
| 12. | RPP yang saya susun tidak memiliki keterkaitan dan keterpaduan antara materi-materi pembelajaran yang satu dengan materi pembelajaran yang lainnya. | ✓ |

#### **C. Pelaksanaan Pembelajaran**

- |     |  |   |
|-----|--|---|
| 13. | Pelaksanaan pembelajaran yang saya lakukan didalam kelas terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.                  | ✓ |
| 14. | Setiap mengajar saya tidak menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.   | ✓ |
| 15. | Saya menggabungkan beberapa metode pembelajaran dengan memperhatikan kondisi siswa dan materi pelajaran dalam melaksanakan pembelajaran. | ✓ |
| 16. | Dalam mengajar saya mampu mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar.   | ✓ |

#### **D. Evaluasi Pembelajaran**

- |     |   |   |
|-----|---|---|
| 17. | Didalam pelaksanaan penilaian, saya lebih mengutamakan penilaian sikap dibandingkan dengan kemampuan siswa. | ✓ |
|-----|---|---|

- |   |   |
|---|---|
| 18. Saya menggunakan teknik penilaian yang bervariasi.                                    | ✓ |
| 19. Untuk mengetahui kemampuan siswa, evaluasi sering saya berikan dalam berbagai bentuk. | ✓ |
| 20. Ketuntasan belajar siswa sangat diperhatikan dalam proses pembelajaran.               | ✓ |

## ANGKET

### PERSEPSI GURU TERHADAP KURIKULUM 2013 di MTs NEGERI KOTA BANDAR LAMPUNG

Kepada :

**Yang Terhormat Bapak/Ibu Guru Di MTs Negeri 02 Kota Bandar Lampung**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Nama saya **Suhelwanto**, saya adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Raden Intan Lampung. Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi saya di perguruan tinggi, maka saya bermaksud untuk mengadakan penelitian mengenai Kurikulum 2013 Di MTs Negeri Kota Bandar Lampung. Oleh karena itu saya memohon keikhlasan Bapak/Ibu Guru meluangkan waktunya untuk mengisi angket ini sesuai dengan pengalaman dilapangan. Angket ini sama sekali tidak ada kaitannya dengan penilaian tugas dan profesi bapak/ibu guru, atas kesediaan bapak/ibu guru saya ucapkan terimakasih.

**E. Karakteristik responden :**

Nama : Zulyawati, S.Pd

Bidang Studi : Fiqih

Pendidikan Terakhir : S.1

Mengikuti seminar dan pelatihan tentang kurikulum 2013: ~~Pernah~~/ Tidak pernah (\*coret yang tidak perlu)

**F. Petunjuk Pengisian :**

Bacalah dengan teliti pernyataan yang di sediakan dibawah ini dan jawablah pernyataan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia untuk setiap pernyataan di bawah ini dengan keterangan sebagai berikut :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
<b>A. Kebijakan Dalam Kurikulum 2013</b>						
	Kurikulum 2013 dapat membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan zaman.				✓	
	Masih perlu di adakannya pelatihan-pelatihan bagi guru mengenai kurikulum 2013.					✓

<p>Guru sedikit dimudahkan dengan di sediakannya silabus oleh pemerintah, sehingga guru dapat lebih konsentrasi pada kreativitas dalam proses pembelajaran.</p>		✓
<p>4. Kurikulum 2013 sangatlah baik diterapkan pada jenjang SMA untuk memperbaiki karakter peserta didik menjadi lebih baik.</p>	✓	
<p><b>B. Sumber Belajar Dan Sarana Pendidikan</b></p>		
<p>5. Sumber belajar bagi siswa bisa didapat dari mana saja, tidak hanya terpaku pada pengetahuan yang di dapat dari gurunya.</p>	✓	
<p>6. Bahan ajar yang digunakan oleh guru beragam seperti buku, internet, bahkan lingkungan sekitar yang sesuai dengan materi pembelajaran.</p>	✓	
<p>7. Untuk menunjang proses pembelajaran dibutuhkan sarana yang memadai seperti laboratorium, infokus, dan lainnya.</p>	✓	
<p>8. Ruang kelas yang ditata sedemikian rupa dapat meningkat keefektifan proses pembelajaran.</p>		✓
<p><b>C. Perencanaan Pembelajaran</b></p>		
<p>9. Sebelum mengajar saya mempersiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu.</p>	✓	
<p>10. Silabus yang disusun oleh pemerintah belum sesuai dengan kondisi satuan pendidikan di sekolah.</p>	✓	
<p>11. RPP yang saya susun sudah sesuai dengan silabus.</p>	✓	
<p>12. RPP yang saya susun tidak memiliki keterkaitan dan keterpaduan antara materi-materi pembelajaran yang satu dengan materi pembelajaran yang lainnya.</p>	✓	
<p><b>D. Pelaksanaan Pembelajaran</b></p>		
<p>13. Pelaksanaan pembelajaran yang saya lakukan didalam kelas terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.</p>	✓	
<p>14. Setiap mengajar saya tidak menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.</p>	✓	

15. Saya menggabungkan beberapa metode pembelajaran dengan memperhatikan kondisi siswa dan materi pelajaran dalam melaksanakan pembelajaran. ✓
16. Dalam mengajar saya mampu mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar. ✓

#### E. Evaluasi Pembelajaran

17. Didalam pelaksanaan penilaian, saya lebih mengutamakan penilaian sikap dibandingkan dengan kemampuan siswa. ✓
18. Saya menggunakan teknik penilaian yang bervariasi. ✓
19. Untuk mengetahui kemampuan siswa, evaluasi sering saya berikan dalam berbagai bentuk. ✓
20. Ketuntasan belajar siswa sangat diperhatikan dalam proses pembelajaran. ✓

#### DOKUMENTASI

1. MTs Negeri 1 Bandar Lampung  
Gambar 1 : MTs 1 Negeri Kota Bandar Lampung



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 2 : Wawancara dan pengisian angket dengan Ibu Irta Rizka





Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 3 : Wawancara dengan Ibu Septi Andriati



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 4 : Pengisian angket dengan Ibu Septi Andriati



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 5 : Wawancara dengan Ibu Beti Yunizar



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 6 : Pengisian Angket Dengan Ibu Beti Yunizar





Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 7 : Wawancara dengan Bapak Tugiyono



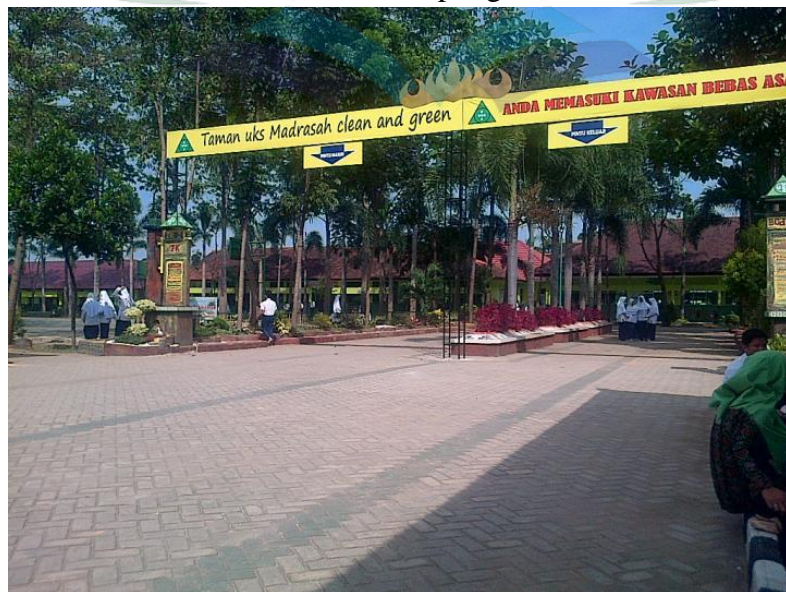
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 8 : Pengisian Angket Dengan Bapak Tugiyo



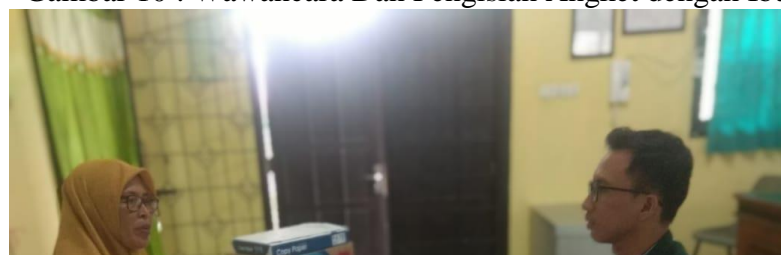
2. MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Gambar 9 : MTs N 2 Bandar Lampung



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 10 : Wawancara Dan Pengisian Angket dengan Ibu Rumiya



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 11 : Wawancara dan pengisian angket dengan Ibu Nurhayati



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 12 : Wawancara dan pengisian angket dengan Ibu Zulyawati





Sumber : Dokumentasi Pribadi

